



**STRATEGI PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA
KOMPETENSI DASAR MENGIDENTIFIKASI PROSES
KOMUNIKASI KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN (PSM)
RANDUBLATUNG BLORA**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Imam Nur Syihab
NIM 7101409028**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. S. Martono, M. Si.
NIP 196603081989011001

Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd.
NIP 197810072003122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M. Pd.
NIP 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji

Drs. H. Muhsin, M. Si.
NIP. 195411011980031002

Anggota I

Anggota II

Dr. S. Martono, M. Si.
NIP. 196603081989011001

Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd.
NIP. 197810072003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M. Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2013

Imam Nur Syihab

NIM 7101409028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Kata ‘tidak mungkin’ hanya
diucapkan oleh orang yang hidupnya
tidak mungkin, begitu juga sebaliknya”

(Imam Nur Syihab)

Persembahan:

1. Untuk Ibunda tercinta yang selalu memberikan do'a, motivasi dan bimbingan.
2. Untuk (alm) Ayahanda kenanganmu menjadi penyemangatku untuk menjadi lebih baik.
3. Untuk Guru dan Dosen yang telah memberikan bimbingan selama ini.
4. Untuk Almamaterku.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Proses Komunikasi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PSM Randublatung Blora. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi.
3. Dra. Nanik Suryani, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Drs. H. Muhsin, M. Si., sebagai Penguji Utama yang telah memberikan banyak masukan, kritikan, dan arahan yang bersifat membangun.
5. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya selama belajar di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang.
7. Pasiman, S. Pd., M. Pd., selaku kepala sekolah SMK PSM Randublatung yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ervin Nur Hidayah, S. Pd., selaku guru mata pelajaran kompetensi kejuruan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama melaksanakan penelitian.
9. Semua siswa kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Semua teman-teman seperjuangan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2009.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doa dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang telah membantu.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Imam Nur Syihab. 2013. “Strategi Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Proses Komunikasi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PSM Randublatung Blora”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. S. Martono, M. Si. II Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) menjadi perhatian bagi guru saat ini untuk membentuk siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam proses belajar sangat memerlukan aktivitas siswa. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam berpendapat, bertanya, menyanggah, dan memberikan saran masih sangat kurang. Hasil belajar pada kompetensi dasar tersebut juga belum memenuhi KKM. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora. Rancangan penelitian ini adalah siklus kegiatan yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen non tes berupa lembar pengamatan untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 49,08% dengan kategori rendah. Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 63,75% dengan kategori cukup. Pada siklus III rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 79,61% dengan kategori tinggi. Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,42 dengan ketuntasan klasikal 71,8%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 75,84 dengan ketuntasan klasikal 74,4%. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 81,24 dengan ketuntasan klasikal 92,3%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi. Saran dari hasil penelitian ini yaitu guru diharapkan dapat menjadikan model ini sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai subjek belajar hendaknya selalu menunjukkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran guna menunjang hasil belajarnya di kelas.

ABSTRACT

Imam Nur Syihab. 2013. "Improving Students' Activity and Learning Achievement by Applying Group Investigation Model on Basic Competence Identifying Process Communication Class X Office Administration of PSM Vocational High School Randublatung, Blora". Final Project. Department of Economic Education. Economics Faculty. Semarang State University. Supervisor I Dr. S. Martono, M. Si. II Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd.

Keywords: Learning Activity, Learning Achievement, Group Investigation Model

Student-centered learning has been a concern for current teachers nowadays to build the students' competence as expected. In other words, the process of student centered learning needs student's activity. The activity is the important principle in the teaching-learning interaction. Based on the first result observations was found that the students activities remained low. It can be seen from the students' activity such as giving opinion, asking, denying, and giving advice in the learning process which was still lacking. Learning achievement on the basic competence was under standard point. To increase students' learning activities and achievement in basic competence of identifying communication process, action research with Group Investigation model was then conducted.

The subjects were students of class X Office Administration PSM Vocational Hight School Randublatung, Blora. The design of this research is the a series of activities consisting of three cycles, each of which included planning, action, observation, and reflection. Instruments used in this research were tests and non-test. The test instrument is used as an evaluation to measure students' learning achievement. The non-test instrument used was an observation sheets to monitor the students' learning activities.

The result of research showed that the average score of students' learning activities in the first cycle reached 49.08% with 'low' category. In the second cycle the average score of student activity increased to 63.75% with the category of 'sufficient'. In the third cycle, the average score of the students' learning activities increased up to 79.61% with the 'high' category. The improvement of students' learning activities had an impact on improving student learning achievement. In the first cycle, the students' learning achievement reached score 72.42 with classical accomplishment of 71.8%. In the second cycle, the average score of students' learning achievement increased 75.84 with the classical accomplishment of 74.4%. In the third cycle, the average score of student learning achievement has increased 81.24 with classical accomplishment of 92.3%.

Based on the results, it can be concluded that an increase occurred in students' learning activities, followed by an increase in students' learning achievement in this basic competence. Suggestions from the results of this study include teachers are expected to make this model as an alternative to provide variations in the learning process. Students as a subject of study should always be actively involved in the learning process to support their learning achievement or outcomes in the classroom.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan tentang Belajar	9
2.1.1 Pengertian Belajar	9

2.1.2	Prinsip-prinsip Belajar	12
2.1.3	Pengertian Hasil Belajar	14
2.2	Tinjauan tentang Aktivitas Belajar	18
2.2.1.	Pengertian Aktivitas Belajar	18
2.2.2.	Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar	19
2.2.3.	Jenis-jenis Aktivitas Belajar	21
2.3	Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif	25
2.3.1.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	25
2.3.2.	Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	26
2.3.3.	Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	27
2.4	Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
2.5	Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Subjek dan <i>Setting</i> Penelitian	34
3.2	Faktor Penelitian	36
3.3	Prosedur Pelaksanaan Penelitian	36
3.3.1.	Penelitian Siklus I	36
3.3.2.	Penelitian Siklus II	38
3.3.3.	Penelitian Siklus III	42
3.4	Metode Pengumpulan Data	44
3.4.1.	Metode Dokumentasi	44
3.4.2.	Metode Observasi	44
3.4.3.	Metode Tes	45

3.4.4. Metode Angket (<i>questionnaire</i>).....	45
3.5 Teknik Analisis Perangkat Tes	46
3.5.1. Validitas	46
3.5.2. Reliabilitas	47
3.5.3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal	48
3.5.4. Analisis Daya Beda	51
3.6 Teknik Analisis Data	53
3.6.1. Menghitung Nilai Rerata Hasil Belajar	53
3.6.2. Analisis Deskriptif Persentase	53
3.6.3. Analisis Regresi Sederhana	55
3.6.4. Uji Hipotesis	56
3.6.4.1. Uji Simultan (Uji F)	56
3.6.4.2. Koefisien Determinasi	56
3.7 Indikator Keberhasilan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.2 Kondisi Awal Pembelajaran	59
4.3 Hasil Penelitian	60
4.3.1. Hasil Penelitian Siklus I	60
4.3.2. Hasil Penelitian Siklus II	72
4.3.3. Hasil Penelitian Siklus III	82
4.4 Pembahasan	95

BAB V PENUTUP	95
5.1 Simpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Ketuntasan Siswa Kompetensi Komunikasi	5
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
3.1 Validitas Butir Soal	47
3.2 Data Tingkat Kesukaran Butir Soal	49
3.3 Data Daya Beda Butir Soal	51
3.4 Kriteria Aktivitas Siswa	53
4.1 Rata-rata Hasi Belajar Kompetensi Kejuruan AP	56
4.2 Data Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Komunikasi	57
4.3 Rekapitulasi Aspek Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	60
4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	64
4.5 Nilai Tes Evaluasi Siswa Siklus I	65
4.6 Pengamatan Kinerja Guru Siklus I	66
4.7 Rekapitulasi Aspek Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	72
4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	75
4.9 Nilai Tes Evaluasi Siswa Siklus II	76
4.10 Pengamatan Kinerja Guru Siklus II	77
4.11 Rekapitulasi Aspek Aktivitas Belajar Siswa Siklus III	83
4.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	86
4.13 Nilai Tes Evaluasi Siswa Siklus III	87
4.14 Pengamatan Kinerja Guru Siklus III	88
4.15 Tabel Coefficients ^a	93

4.16	Tabel ANOVA ^b	94
4.17	Tabel Model Summary	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	33
3.1 Alur Rancangan Penelitian Tindakan Kelas	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan PTK	104
2 Silabus	105
3 Rencana Perencanaan Pembelajaran	107
4 Daftar Nilai Ulangan Semester Gasal Kompetensi AP	127
5 Daftar Kelompok Investigasi	134
6 Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	135
7 Soal Tes Uji Coba	136
8 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	144
9 Lembar Jawab Tes Uji Coba	145
10 Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Tes Uji Coba	146
11 Rekapitulasi Validitas dan Reliabilitas Item Soal	148
12 Soal Uji Kompetensi Siklus I	151
13 Kunci Jawaban Soal Uji Kompetensi Siklus I	154
14 Soal Uji Kompetensi Siklus II	155
15 Kunci Jawaban Soal Uji Kompetensi Siklus II	158
16 Soal Uji Kompetensi Siklus III	159
17 Kunci Jawaban Soal Uji Kompetensi Siklus III	162
18 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	163
19 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	165
20 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, II, dan III	168
21 Daftar Nilai Observasi Awal dan Siklus Penelitian	174

22	Hasil Perhitungan Regresi (Regression)	176
23	Lembar Pengamatan Kinerja Guru	178
24	Kriteria Penilaian Kinerja Guru	180
25	Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I, II, dan III	183
26	Dokumentasi Penelitian	189

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transformasi menuju pendidikan bermutu dan mampu menjawab kebutuhan dunia usaha dan dunia industri harus segera dilakukan. Banyaknya pengangguran terbuka dari tamatan sekolah menengah menjadi persoalan yang harus diselesaikan bersama oleh pemerintah, satuan pendidikan dan guru sebagai tenaga pendidik. Data BPS pada Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Februari 2013 menyebutkan ada 2.688.597 tamatan sekolah menengah menjadi pengangguran terbuka. Dari jumlah tersebut, 1.841.545 berasal dari tamatan SMA. Proses pembelajaran di SMA hanya menanamkan kompetensi pengetahuan (*knowledge*) dan tidak menanamkan kompetensi keahlian (*skill*) dirasa kurang mampu menjawab permasalahan tersebut. Hal ini menjadi alasan pemerintah menjadikan SMK sebagai sekolah penyedia lulusan terampil untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan dunia industri.

Pemerintah melalui Rencana Strategis Kemendiknas 2010-2014 menyebutkan beberapa arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional 2010-2014 salah satunya adalah perlunya keselarasan antara pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri. SMK sebagai penyelenggara pendidikan vokasional dianggap paling relevan untuk menjembatani kesenjangan antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia usaha. Bahkan, dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Pendidikan Nasional tahun 2005-2025 telah diproyeksikan terhadap pertumbuhan SMK secara bertahap dan berkelanjutan mengarah kepada

semakin banyaknya jumlah SMK dibandingkan dengan SMA hingga mencapai rasio perbandingan 70:30 pada tahun 2025.

Karakteristik SMK sebagai sekolah vokasi tercermin dalam Kurikulum SMK tahun 2004 yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kompetensi. Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*competency-based curriculum*) diartikan sebagai rancangan pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang berlaku di tempat kerja. Substansi kompetensi memuat pernyataan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) (Sudira, 2006:7). Dalam proses pembelajaran SMK ada korelasi langsung antara tahap pencapaian kompetensi di SMK dengan penjenjangan jabatan pekerjaan di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah, disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Oleh karena itu, siswa SMK harus dibekali kemampuan dasar dan keterampilan memadai berdasarkan kompetensi kejuruan mereka. Sesuai tugas lembaga pendidikan kejuruan yang bertanggung jawab membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) siap kerja, maka perlu diperhatikan bagaimana proses pembelajaran di SMK. Guru sebagai fasilitator harus merancang sedemikian rupa proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk dan mengembangkan potensi-potensi peserta didiknya.

Seorang guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Kreatifitas dan inovasi tersebut dapat diterapkan melalui hal-hal baru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran konvensional dan

monoton harus diubah dengan proses pembelajaran bermutu, dinamis dan bermakna. Terlebih dalam proses pembelajaran SMK, maka kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran dapat diterapkan melalui pemilihan model pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai. Kreativitas dan inovasi guru dalam memilih model pembelajaran tentunya akan berdampak pada penguasaan kompetensi siswa. Pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan sesuai kompetensi pencapaian.

Proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari proses belajarnya. Dengan berubahnya perilaku siswa tersebut, dari awalnya tidak bisa dan akhirnya menjadi bisa, maka dapatlah dikatakan bahwa salah satu tujuan belajar telah tercapai. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) menjadi perhatian bagi guru saat ini untuk membentuk siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga tidak ditemukan lagi pembelajaran hanya bersifat satu arah. Dengan kata lain, bahwa dalam proses belajar sangat diperlukan aktivitas siswa. Oleh sebab itu, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Siswa adalah subjek pembelajar yang harus berperan aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator, berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru harus dibarengi dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Salah satu model yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dan memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini secara sadar dapat menciptakan interaksi yang saling asah, sehingga sumber belajar peserta didik tidak hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik (Iru dan Arihi, 2012:48).

Kenyataan di lapangan pada pembelajaran SMK, masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini terbukti dengan seringnya digunakan model ceramah atau konvensional sehingga guru hanya menyampaikan materi dan siswa mencatat materi yang disampaikan guru. Padahal tidak semua materi harus diajarkan dengan model ceramah atau konvensional. Penerapan model pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 28 Februari 2013 di SMK PSM Randublatung Blora menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Proses Komunikasi masih kurang. Kompetensi Dasar ini memiliki rata-rata kelas terendah dari beberapa Kompetensi Dasar yang diajarkan di kelas X Administrasi Perkantoran (AP). Data diperoleh dari nilai ujian semester gasal, pengamatan di

kelas, wawancara kepada beberapa siswa dan guru mata pelajaran. Rata-rata kelas pada nilai ujian akhir semester gasal siswa adalah 50,74 dan hanya 5 dari 39 siswa yang memenuhi KKM. Data ketuntasan nilai ujian semester gasal dapat dilihat pada tabel di berikut :

Tabel 1.1
Data Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Komunikasi

Kelas	Jml siswa	Rata-rata Kelas	KKM	Tuntas		Belum tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X AP	39 siswa	50,74	73	5 siswa	12.8 %	34 siswa	87.2 %

Sumber: SMK PSM Randublatung 2013

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, guru hanya menerapkan metode ceramah tanpa ada alternatif metode atau model lain saat proses pembelajaran. Guru memberikan materi kemudian siswa hanya mendengarkan dan menulis. Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya sebagai objek pembelajaran. Siswa hanya bersikap pasif ketika ada pertanyaan dari guru. Tidak ada sanggahan, masukan, dan kritikan jika ada kesalahan seorang teman ketika menjawab pertanyaan guru. Hal ini sejalan dengan keterangan beberapa siswa bahwa guru kurang mengadakan variasi dalam pembelajaran. Sofi Lailatul Rohmah, salah satu siswa X AP SMK PSM menerangkan bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah sehingga siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal di kelas yang menunjukkan tidak tuntasnya nilai ujian semester gasal siswa dan kurangnya aktivitas dalam pembelajaran serta kurangnya guru dalam mengadakan variasi pembelajaran, maka perlu diadakan

perbaikan dan variasi dalam model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif berinteraksi dan memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa (Iru dan Arihi, 2012:52).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikembangkan pertama kali oleh Thelan dan dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv (Trianto, 2007:59). Implementasi model pembelajaran *Group Investigation* yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok menjadi 5-6 siswa yang heterogen. Setelah kelompok dibentuk, siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya kelompok menyiapkan presentasi hasil penyelidikan kepada seluruh kelompok.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Proses Komunikasi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Randublatung Blora”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora ?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan penjelasan, gambaran dan analisis penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora.
2. Memberikan penjelasan, gambaran dan analisis penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerima mengidentifikasi proses komunikasi kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora.

3. Memberikan penjelasan, gambaran dan analisis penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian, referensi dan khasanah ilmu pengetahuan dalam memahami, menerapkan dan mengembangkan berbagai aspek dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi satuan pendidikan SMK bersangkutan, guru, siswa, dan pembaca.

1. Bagi satuan pendidikan SMK bersangkutan sebagai kontribusi untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai kompetensi yang diharapkan.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.
4. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai implementasi model *Group Investigation* dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan tentang Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar, baik disadari ataupun tidak, akan senantiasa dilakukan oleh setiap individu. Seorang anak melihat orang tuanya bekerja keras untuk membiayai sekolah anak-anaknya, kemudian anak tersebut berpikir betapa berat beban orang tuanya dalam mencari nafkah untuknya, sehingga muncul perasaan lebih berbakti kepada kedua orang tua. Ilustrasi ini menunjukkan adanya pengalaman belajar oleh seorang anak dan pengalaman tersebut telah mengubah perilaku yaitu lebih berbakti kepada orang tua.

Pemahaman mengenai makna belajar akan diawali dengan mengemukakan definisi belajar menurut para ahli. Aryana dan Subali (2011:27) mengemukakan belajar sebagai suatu perubahan dalam diri seseorang (terbentuknya asosiasi-asosiasi baru) berupa tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, nilai-sikap dan keterampilan karena pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Skinner (dalam Hasan et al., 2011:193) belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang atas terjadinya suatu respons. Sardiman (2012:20) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Beberapa definisi mengenai belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, penampilan, sikap dan kecakapan individu sebagai hasil dari proses pengalaman (interaksi intensif dengan sumber belajar) untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sehingga, sebagai indikator bahwa individu telah melakukan kegiatan belajar adalah perubahan perilakunya. Belajar memegang peranan penting dalam perubahan perilaku individu, perilaku tersebut antara lain: kebiasaan, tujuan, keyakinan, sikap, bahkan persepsi seseorang.

Belajar sebagai sebuah sistem di dalamnya memiliki berbagai unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk dan mengembangkan perilaku individu. Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2009:84) unsur-unsur belajar yang dimaksud adalah : peserta didik, stimulus, memori, dan respon.

Unsur pertama dalam belajar adalah peserta didik. istilah peserta didik dapat diartikan sebagai warga belajar, peserta pelatihan, dan peserta didikan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Siswa sebagai individu memiliki kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, inteligensi dan emosi yang berbeda-beda. Hamalik (2012:49) mengemukakan bahwa peserta didik sebagai individu adalah berbeda satu dengan yang lain dan masing-masing berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus menyediakan lingkungan yang dapat mengembangkan dan mengarahkan berbagai minat, tujuan, abilitas, inteligensi, dan emosi yang berbeda-beda dari setiap individu tersebut.

Stimulus sebagai unsur dalam sistem belajar merupakan peristiwa-peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik. Banyak stimulus yang

berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Dalam konteks belajar, stimulus peserta didik diantaranya adalah lingkungan belajar, fasilitas belajar, orang tua, guru, dan teman belajar.

Unsur selanjutnya dalam sistem belajar adalah memori. Memori merupakan kesadaran akan pengalaman masa lampau sebagai hasil dari kegiatan belajar. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

Respon sebagai unsur belajar merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Respon juga dapat diartikan sebagai tanggapan, reaksi, dan jawaban atas stimulus yang diterima. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori untuk memberikan respons terhadap stimulus tersebut. Respons dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Unsur-unsur belajar sebagai sebuah sistem tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terjadi interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilaku peserta didik berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut. Proses dan hasil belajar yang terjadi pada diri peserta didik dapat diamati dari perbedaan perilaku atau kinerja sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar (Rifa'i dan Anni, 2009:85).

2.1.2. Prinsip-prinsip Belajar

Suprijono (2012:4) mengemukakan bahwa ada tiga prinsip dalam belajar yaitu : belajar adalah perubahan perilaku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman. Prinsip belajar sebagai perubahan perilaku memiliki ciri-ciri sebagai berikut : sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, positif atau berakumulasi, aktif atau sebagai usaha yang direncanakan atau diusahakan, permanen atau tetap, bertujuan dan terarah, dan mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan. Prinsip belajar sebagai proses berarti belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Prinsip belajar sebagai bentuk pengalaman berarti belajar sebagai hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Prinsip belajar menurut Slameto (2010:27) diklasifikasikan menjadi empat yaitu : berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat dari belajar, sesuai bahan/sumber belajar, dan berdasarkan syarat keberhasilan belajar. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar maka setiap siswa harus diusahakan untuk berpartisipasi secara aktif di kelas, meningkatkan minat dalam belajar dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan intruksional. Belajar harus dapat menimbulkan penguatan (*reinforcement*) dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. Belajar juga memerlukan interaksi

siswa dengan lingkungannya. Lingkungan yang menantang akan mengembangkan kemampuannya siswa dalam bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

Sesuai hakikat belajar maka belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan sehingga harus bertahap dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tahapan-tahapan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan perkembangan peserta didik. Peserta didik tingkat sekolah dasar akan berbeda kebutuhannya dengan siswa tingkat menengah dan begitu seterusnya. Hal ini berarti bahwa belajar adalah proses organisasi, adaptasi, dan eksplorasi dalam membentuk potensi-potensi peserta didik.

Prinsip belajar berikutnya adalah harus sesuai dengan bahan atau sumber belajar. Materi yang diajarkan harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah dalam menangkapnya. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

Berdasarkan syarat keberhasilan belajar, maka belajar memerlukan sarana dan prasarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Selain sarana dan prasarana yang memadai, dibutuhkan pula repetisi dalam proses pembelajaran. Proses belajar diperlukan adanya repetisi atau pengulangan agar pengertian, keterampilan dan sikap diperoleh siswa secara mendalam (Slameto, 2010:28).

2.1.3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Rifa'i dan Anni, 2009:85). Hal ini berarti bahwa, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang keterampilan, maka perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan keterampilan, dan jika peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Sehingga setelah adanya proses belajar baik belajar keterampilan ataupun konsep akan membawa perubahan pada peserta didik berupa penguasaan apa yang telah dipelajarinya.

Perubahan yang harus dicapai peserta didik dirumuskan dalam sebuah tujuan. Tujuan peserta didik dapat dideskripsikan sebagai suatu tindakan atas suatu hasil selama pembelajaran. Pengukuran kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan dapat dilakukan dengan pengamatan kinerja (*performance*) peserta didik sebelum dan sesudah proses belajar berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang terjadi.

Kegiatan belajar oleh setiap individu peserta didik memiliki tiga tujuan yaitu memberikan arahan pada peserta didikan, mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya *remidial teaching*, dan sebagai bahan komunikasi (Rifa'i dan Anni, 2009:86). Pemberian arahan dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Arahan bagi pendidik untuk peserta didiknya adalah dengan pemilihan strategi dan jenis kegiatan yang tepat. Kemudian bagi peserta didik untuk melakukan

kegiatan belajar yang diharapkan dan mampu menggunakan waktu seefisien mungkin.

Tujuan belajar selanjutnya adalah untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian *remedial teaching* (Rifa'i dan Anni, 2009:86). Dengan tujuan peserta didikan itu pendidik akan mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai tujuan peserta didik tertentu, dan tujuan peserta didikan mana yang belum dikuasai.

Interaksi siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar dapat diwujudkan melalui komunikasi. Rifa'i dan Anni (2009:86) mengemukakan salah satu tujuan proses belajar adalah sebagai bahan komunikasi. Pendidik sebagai fasilitator proses pembelajaran dapat mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik maka tujuan belajar sebagai bahan komunikasi akan tercapai.

Sardiman (2012:26) membagi tujuan belajar menjadi dua kelompok, yaitu *intruactional effect* dan *nurturant effect*. Tujuan eksplisit yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan, biasanya dicapai dengan tindakan secara instruksional, lazim dinamakan *intruactional effect*. Tujuan-tujaun yang lebih bersifat *nurturant effect* merupakan hasil sampingan yang tercapai karena siswa menghidupi suatu sistem belajar tertentu misalnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, dan menerima pendapat orang lain.

Tujuan belajar jika ditinjau secara umum adalah untuk mendapatkan pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap (Sardiman, 2012:26). Mendapatkan pengetahuan, ditandai dengan aktivitas kemampuan berpikir. Pemilihan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep dalam mencapai tujuan belajar juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan jasmani dan keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani adalah menyangkut soal penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan masalah atau konsep. Hal ini berarti bahwa penanaman konsep akan membutuhkan keterampilan, sehingga antara konsep dan keterampilan tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan belajar.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) (Sardiman, 2012:28). Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik akan tumbuh kesadaran atau kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Gagne (dalam Slameto, 2010:14) mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 (lima) kategori yang disebut “*The domain of learning*” yaitu kemahiran motorik (*motor skill*), informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

Kemahiran motorik (*motor skill*) merupakan koordinasi dari berbagai gerakan badan. Misalnya, kemampuan peserta didik naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus dan sebagainya. Penguasaan kemahiran motorik tidak dapat dimiliki hanya dengan satu kali latihan. Seseorang yang terampil dalam mengendarai mobil tidak cukup hanya sekali untuk belajar menyetir mobil. Diperlukan latihan berulang-ulang untuk menguasainya dengan baik.

Ranah belajar (*The domain of learning*) selanjutnya adalah informasi verbal. Orang dapat menjelaskan sesuatu yang diperolehnya dengan berbicara, menulis, menggambar, dan lain-lain. Untuk melakukan hal tersebut diperlukan intelegensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, informasi verbal merupakan kemampuan intelegensi yang diperoleh peserta didik dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal.

Kemampuan belajar merupakan interaksi yang dilakukan peserta didik dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar inilah yang disebut sebagai kemampuan intelektual. Kemampuan dalam ranah belajar ini berkembang secara berurutan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa, dan kegiatan ilmiah.

Strategi kognitif sebagai *domain of learning* merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, berpikir, dan mengingat seseorang. Berbeda dengan kemampuan intelektual, strategi kognitif lebih menekankan pada cara-cara yang dilakukan individu dalam memaknai belajar dan berpikirnya. Strategi kognitif dapat dibentuk dengan pengetahuan-pengetahuan faktual yang empiris oleh individu peserta didik.

Ranah belajar (*The domain of learning*) yang terakhir adalah sikap. Sikap merupakan kecenderungan peserta didik untuk merespon suatu stimulus. Setiap peserta didik memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi peserta didik (positif atau negatif) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi tersebut. Oleh karena itu, belajar yang diciptakan dalam suatu kondisi tertentu harus dapat membentuk sikap positif peserta didik. Sikap positif inilah yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

2.2. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar

2.2.1. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah menghafal sejumlah informasi semata, tetapi juga harus berbuat, sehingga memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi dalam pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas merupakan prinsip atau asas terpenting dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Aunurrahman (dalam Anggraeni et al., 2010:176) menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran sampai menentukan teknik evaluasi harus diarahkan pada aktivitas yang bermuara pada pencapaian tujuan belajar siswa.

Sardiman (2012:96) menegaskan bahwa, anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri dan membentuk sendiri. Pendidik berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Hamalik (2012:172) mengemukakan bahwa dalam kemajuan metodologi pembelajaran dewasa ini, asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity* sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang lebih memadai.

Pendapat Sardiman dan Hamalik di atas memberikan pengertian bahwa yang melakukan lebih banyak aktivitas adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik hanya menjadi fasilitator, membimbing, dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Dengan bekerja dan melakukan aktivitas, siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan mengembangkan aspek tingkah laku serta keterampilan bermakna untuk hidup bermasyarakat.

2.2.2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar, dapat dilihat dari unsur kejiwaan seorang subjek belajar (peserta

didik). Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yaitu siswa dan guru.

Secara garis besar, prinsip aktivitas belajar dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa dibagi menjadi dua yaitu Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern (Sardiman, 2012:97). Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama. John Locke dengan kensepnya yaitu Tabularasa, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini lalu akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, Herbert memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi, dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Mengkombinasikan dua konsep Herbert dan Locke, jelas dalam proses belajar mengajar guru senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan jika guru mengajukan pertanyaan.

Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern. Aliran ilmu jiwa yang modern akan menerjemahkan manusia sebagai sesuatu jiwa yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi

untuk berkembang. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar ini adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kegiatan belajar harus selalu mengandung kedua aktivitas ini. Anak didik yang membaca buku, tetapi pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku, maka apa yang dibaca dan dipelajari tidak akan dapat diserap, begitu juga sebaliknya. Jika yang aktif hanya mentalnya saja misalnya berpikir tentang ide-ide, tetapi tidak ada aktivitas untuk menuangkan ide-ide tersebut maka ide tersebut tidak ada gunanya.

Piaget (dalam Sardiman, 2012:100) menerangkan bahwa, seorang anak itu berpikir sambil berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.

2.2.3. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Sekolah sebagai pusat kegiatan belajar mengajar merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan berbagai aktivitas belajar. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga dapat dikembangkan dengan berbagai aktivitas yang dapat menunjang tumbuh kembang mereka. Sardiman (2012:101) menggolongkan aktivitas belajar menjadi delapan jenis yaitu : aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas berbicara (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas menulis (*writing activities*), aktivitas

menggambar (*drawing activities*), aktivitas mental (*mental activities*), dan aktivitas emosional/perasaan (*emotional activities*).

Visual activities adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan penglihatan oleh peserta didik yang dilakukan dalam proses belajar. Kegiatan-kegiatan visual ini meliputi kegiatan membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, mengamati pameran, melihat orang lain bekerja atau bermain, melihat demonstrasi, percobaan, dan lain-lain.

Jenis aktivitas berikutnya adalah *oral activities* atau kegiatan yang dilakukan dengan mulut yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar. *Oral activities* memuat kegiatan-kegiatan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi. Untuk melaksanakan kegiatan *oral activities* ada kalanya siswa harus dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan. Sehingga guru harus memperhatikan bagaimana siswanya dapat mengemukakan berbagai pendapat, argumen, bertanya, menyanggah, dan merumuskan konsep dalam proses belajar dengan baik dan benar.

Listening activities adalah kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas mendengarkan yang dilakukan oleh peserta didik. aktivitas mendengarkan ini dapat ditunjukkan dengan mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, mendengarkan pidato, dan lain-lain. Kegiatan mendengarkan dalam proses belajar harus sesuai dengan proporsinya. Aktivitas siswa yang terlalu banyak mendengarkan penjelasan guru juga kurang bagus dalam membentuk interaksi dalam proses belajar mengajar. Berbagai jenis

aktivitas harus disatukan dalam proses belajar mengajar sehingga tidak hanya aktivitas mendengarkan yang diterapkan oleh guru terhadap siswanya.

Selanjutnya, *writing activities* yaitu aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Kegiatan-kegiatan menulis ini misalnya menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*) harus dikombinasikan dengan aktivitas lain dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak monoton pada kegiatan menulis saja.

Jenis aktivitas berikutnya adalah *drawing activities*. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*) misalnya membuat grafik, membuat peta, membuat pola, diagram, dan lain-lain. *Drawing activities* dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan siswa untuk merumuskan suatu konsep. Siswa diarahkan untuk membuat bagan-bagan, *chart*, dan grafik dari berbagai informasi yang telah mereka dapat dari proses belajar mengajar, sehingga secara konseptual siswa akan mengerti mengenai materi atau informasi yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran.

Motor activities berkaitan dengan aktivitas motorik yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil dari *motor activities* biasanya berbentuk keterampilan. Perlu berulang-ulang untuk membentuk suatu keterampilan dari hasil aktivitas motorik peserta didik. kegiatan-kegiatan motorik ini misalnya adalah melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak, dan lain-lain.

Jenis aktivitas berikutnya adalah *Mental activities* atau kegiatan-kegiatan mental. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan mentalnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk membentuk mental siswa adalah merupakan melatih untuk mengungkapkan tanggapan, mengingat, melatih untuk memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil suatu tindakan atau keputusan.

Jenis aktivitas yang terakhir adalah *emotional activities* atau kegiatan-kegiatan emosional. *Emotional activities* berkaitan dengan keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis berupa keadaan gembira, kesedihan, kecintaan, menaruh minat, merasa bosan, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan lain-lain. *Emotional activities* muncul sebagai akibat dari pemberian stimulus dari lingkungan belajar peserta didik.

Klasifikasi aktivitas yang sangat kompleks tentunya membutuhkan kreativitas seorang guru untuk merencanakan kegiatan aktivitas yang akan dijalankan. Harapannya bahwa siswa benar-benar dapat mengembangkan pola pikir peserta didik menuju ke perkembangan yang seutuhnya. Jika berbagai aktivitas tersebut dapat diciptakan di sekolah, maka sekolah akan menjadi tempat yang sangat dinamis, tidak membosankan, dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

2.3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif

2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang dipilih guru untuk menciptakan interaksi peserta didik. Fitriana (2011:322) mengemukakan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di antaranya adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Untuk membentuk interaksi yang baik antara siswa satu dengan yang lain maka diperlukan pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Alma (dalam Gunawan et al., 2011:64) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat menekankan kepada hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi, saling membantu ke arah yang semakin baik secara bersama-sama. Doymuş et al. (2012:110) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah metode di mana siswa ditugaskan untuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, serta lingkungan lainnya, di mana siswa saling membantu untuk belajar bersama. Hal ini berarti bahwa, pembelajaran kooperatif sangat menekankan pada aspek sosial dimana siswa saling membantu dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Maning (dalam Iru dan Arihi, 2012:49) mengklasifikasi dua aspek dalam pembelajaran kooperatif, yaitu : lingkungan yang mendidik dan memacu siswa untuk bersaing satu sama lain dan bukan hanya sekedar bekerja sama, dan belajar kooperatif mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi secara positif pada kemampuan akademik, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri individu.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk mempelajari suatu materi tertentu. Anggota kelompok kooperatif tersebut diharapkan saling berinteraksi, membantu, berdiskusi, bertukar pemikiran dan menilai pengetahuan-pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari hasil kerja kelompok mereka.

Penilaian terhadap siswa dalam model pembelajaran kooperatif tetap ditekankan pada aspek individu. Meskipun pembelajaran kooperatif diatur dalam wujud pembelajaran secara berkelompok, namun penilaian akhir atau indikator keberhasilan tetap ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi atau kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah secara individu. Penilaian hasil belajar siswa akan dipaparkan pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mengacu pada dua aspek, yakni pengamatan aktivitas siswa secara berkelompok dan tes individu yang dilakukan setiap selesai tatap muka pada akhir siklus.

2.3.2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Suprijono, 2012:61). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan

belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Slavin (dalam Koc et al., 2010:53) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan inovasi instruksional dalam pembelajaran yang mungkin dapat dikaitkan dengan aspek afektif siswa. Bahkan, pembelajaran kooperatif telah ditetapkan sebagai inovasi pembelajaran yang menjanjikan yang dapat meningkatkan hasil kognitif, sosial, dan afektif di sekolah. Hal ini berarti bahwa, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan dan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam hal ini, proses pembelajaran akan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi antar anggota kelompok dengan kelompok lain.

2.3.3. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Investigasi Kelompok adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok secara heterogen dilihat dari kemampuan dan latar belakang, baik dari segi jenis kelamin, suku, dan agama, untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik (Eggen & Kauchak dalam Hobri dan Susanto, 2006:75). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikembangkan pertama kali oleh Thelan dan dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv (Trianto, 2007:59). Model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan menjadi solusi dari kemajemukan peserta didik dan membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran secara kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sangatlah demokratis. Artinya setiap kelompok mempunyai pandangan masing-masing mengenai temuan hasil investigasi kelompoknya. Aryanta dan Subali (2011:31) mengemukakan sifat demokratis dalam model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memecahkan masalah yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu siswa mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan investigasi kelompok.

Implementasi model pembelajaran *Group Investigation* yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok menjadi 5-6 siswa yang heterogen. Setelah kelompok dibentuk, siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya kelompok menyiapkan presentasi hasil penyelidikan kepada seluruh kelompok. Dalam model pembelajaran *Group Investigation*, siswa harus dibawa ke dalam sebuah masalah untuk diteliti/diinvestigasi. Akçay dan Doymuş (2012:110) mengemukakan bahwa masalah yang akan diteliti/diinvestigasi kemudian dibagi menjadi beberapa bagian kerja di antara para anggota kelompok. Siswa mencari informasi, menata, menganalisis, merencanakan dan mengintegrasikan data

dengan kelompok lain. Dalam proses ini, guru harus menjadi pemimpin kelas dan memastikan bahwa siswa memahami penjelasan yang disampaikan oleh masing-masing kelompok.

Koc et al. (2010:56) mengemukakan investigasi kelompok memiliki empat unsur yang berfungsi secara bersamaan untuk membedakannya dari jenis pembelajaran kooperatif lain. Unsur-unsur tersebut adalah investigasi, interaksi, interpretasi, dan motivasi intrinsik. Dalam hal ini teknik diperlukan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide dan membantu belajar satu sama lain. Interpretasi terjadi ketika kelompok mensintesis dan menjelaskan berbagai temuan masing-masing anggota dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kejelasan ide. Akhirnya, motivasi intrinsik muncul pada siswa dengan memberikan mereka otonomi dalam proses investigasi.

Iru dan Arihi (2012:70) secara terperinci menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation*, meliputi : mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut harus direncanakan oleh guru dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Langkah pertama dalam menerapkan *Group Investigation* adalah mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok. Dalam tahap ini para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan beberapa topik dan mengkategorikan saran-saran. Setelah ada topik untuk identifikasi kelompok

selanjutnya para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan investigasi dan membuat laporan investigasi. Dalam tahap ini siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Setiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. Wakil-wakil kelompok membentuk panitia acara untuk mengkondisikan rencana-rencana presentasi.

Setelah melaksanakan identifikasi dan membuat laporan investigasi, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan laporan hasil identifikasi kelompoknya. Presentasi tersebut harus dapat melibatkan kelompok lain secara aktif. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Langkah terakhir dalam menerapkan *Group Investigation* yaitu evaluasi oleh kelompok dan guru. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, dan mengenai keefektifan mereka. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

2.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	2005	Purwanto	Model Pembelajaran Group Investigation dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Dasar-dasar Ilmu Politik di UNY	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong mahasiswa untuk aktif dan mandiri. 2. Mendorong mahasiswa untuk bekerja sama. 3. Mendorong mahasiswa untuk merencanakan kegiatan belajarnya. 4. Mendorong kemampuan mahasiswa untuk memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan merefeksi. 5. Mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi lisan dan tertulis.
2	2011	I Made Swarika Aryanta dan Yohanes Subali	Peningkatan Kualitas Proses Belajar dan Hasil Belajar Sejarah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> pada Siswa Kelas VIIIh, Semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2009/2010	<p>Hasil penelitian yang dari lembar observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang positif pada siklus I sampai siklus II. Rerata setiap pertemuan pada siklus 1 adalah : 2,85, 3,57, dan 3,39. Rerata setiap pertemuan pada siklus II adalah : 3,82, 4,03, dan 4,10.</p> <p>Hasil belajar siswa secara berkelompok menunjukkan peningkatan. Rerata hasil belajar pada siklus I adalah : 59,22, 64,48 dan 69,62. Rerata hasil belajar pada siklus II adalah : 72,55, 72,50 dan 76.06.</p>
3	2012	Nilüfer OKUR AKÇAY	<i>The Effects of Group Investigation and</i>	Hasil uji diperoleh data bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas

		dan Kemal DOYMUŞ	<i>Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Students' Academic Achievements</i>	eksperimen yaitu <i>Group Investigation</i> dan <i>Learning Together</i> dengan kelas kontrol untuk pre-test prestasi akademik (<i>academic achievement test</i>), tetapi menurut skor post test ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen <i>Group Investigation</i> dan <i>Learning Together</i> dengan kelas kontrol untuk tes prestasi akademik (<i>academic achievement test</i>).
--	--	------------------	---	---

2.5. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran merupakan hal yang paling pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, sangat ditentukan oleh baik buruknya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru sebagai fasilitator dan instruktur dalam pembelajaran, bertugas untuk merencanakan berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil observasi awal ditemukan bahwa nilai terendah pada ulangan semester gasal adalah pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dan kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi. Pengamatan pada proses pembelajaran ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa hanya mencatat materi yang dijelaskan guru. Hasil wawancara dari beberapa siswa mengemukakan bahwa kurang adanya variasi

dalam model pembelajaran yang digunakan guru. Siswa juga tidak bertanya tentang materi-materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, kerangka berfikir dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

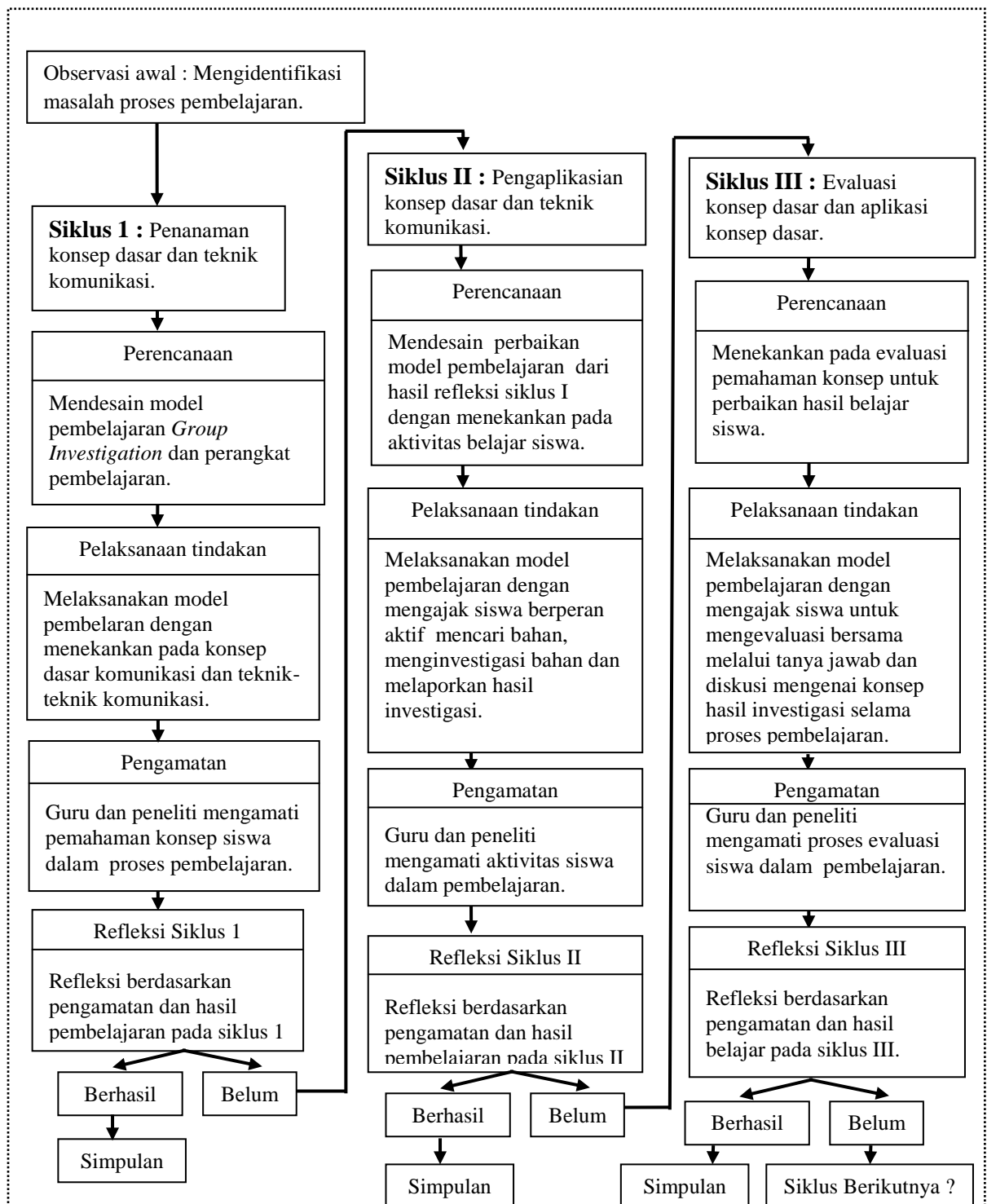
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Subjek dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Randublatung, Jalan Onggososro No. 27 Randublatung, Kab. Blora Jawa Tengah. SMK PSM Randublatung terdiri dari tiga jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Tata Busana. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran dengan jumlah siswa 38. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai yang terendah dari 6 (enam) mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dengan rata-rata kelas hanya 50,74 dari syarat KKM 73.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 3 siklus. Jika dalam 3 siklus belum terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan atau sesuai kriteria keberhasilan sehingga dilaksanakan siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mencakup : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2011:114). Untuk memperjelas proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 3.1. Alur Rencana Penelitian Tindakan Kelas

3.2. Faktor Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi kelas X AP di SMK PSM Randublatung Blora.

3.3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.3.1. Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I terdiri satu pertemuan. Siklus I terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Rencana kegiatan yang dilakukan antara lain : (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) menyiapkan materi pembelajaran tentang kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi; (3) menyusun alat evaluasi tes objektif siswa siklus I; (4) mempersiapkan bahan investigasi kelompok siklus I; dan (5) menyiapkan lembar pedoman pengamatan siswa siklus I.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian siklus 1 dilakukan dengan alokasi waktu satu pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran.

Kegiatan pelaksanaan pada siklus 1 adalah: (1) mengulas terlebih dahulu materi mengenai mengidentifikasi proses komunikasi. Setelah dirasa

cukup lalu guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation*; (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (3) guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dijadikan bahan investigasi dan mengajak siswa untuk berpendapat tentang materi yang akan diinvestigasi; (4) guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 (lima) siswa setiap kelompok (dibentuk secara heterogen); (5) guru memberikan tugas investigasi untuk menanamkan konsep dasar komunikasi yang berupa video proses komunikasi antara Najwa Shihab dengan Rhoma Irama yang telah di *download* dari acara *talk show*; (6) kelompok memperhatikan video kemudian dicatat dan diinvestigasi berdasarkan konsep dasar komunikasi (pengertian, model, komponen, dan prinsip komunikasi) dalam buku catatan kecil; (7) mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas tugas investigasi dan guru sebagai mediator lingkungan belajar; (8) melaksanakan investigasi, kelompok dan menulis pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya; (9) laporan hasil investigasi dipresentasikan di depan kelas; (9) guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang presentasi; (10) setelah semua kelompok presentasi, guru memberikan komentar mengenai jawaban, sikap dan penguatan serta memotivasi semua kelompok yang telah mempresentasikan hasil investigasi.

3. Pengamatan

Kegiatan ini mengamati hasil peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Data diperoleh melalui beberapa cara yaitu : (1) tes individual siswa yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab berbagai soal tentang materi yang diajarkan melalui model pembelajaran yang telah diterapkan; (2) tes kelompok peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan investigasi kelompok mereka; (3) lembar penilaian guru tentang aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran *Group Investigation*; (4) dokumen foto dan rekaman video sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil observasi dideskripsikan secara lengkap untuk memberikan gambaran mengenai proses dan hasil belajar berupa yang digunakan sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap menganalisis, mengkaji, dan mempertimbangkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah adanya tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar dalam perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

3.3.2. Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan penyempurnaan siklus I. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki hasil refleksi penelitian pada siklus I. Sebelum melaksanakan tahapan-tahapan siklus II, peneliti berdiskusi dengan guru

mengenai kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Kekurangan-kekurangan inilah yang nantinya akan diperbaiki dalam penelitian siklus II. Tahap penelitian siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan tahap kegiatan sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap penelitian pada siklus II diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berpedoman dari hasil refleksi dari siklus I, kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Perencanaan pada siklus II menekankan pada perbaikan tugas investigasi siklus II dan peningkatan aktivitas belajar siswa untuk memahami konsep dan teknik komunikasi. Tugas investigasi yang akan diberikan pada siklus II adalah dengan mengajak siswa mencari bahan investigasi berupa video ataupun masalah mengenai teknik-teknik komunikasi yang diperoleh dari internet, media cetak, media elektronik, bahan pustaka, dan lain-lain. Bahan tersebut kemudian diinvestigasi sesuai dengan konsep dan teknik-teknik dalam berkomunikasi (teknik berbicara dan bertanya, mendengarkan dan menulis efektif). Diharapkan dengan siswa aktif mencari bahan investigasi sendiri, siswa lebih mengerti tentang kompetensi dasar yang hendak dicapai yaitu mengidentifikasi proses komunikasi dengan sub bab teknik-teknik komunikasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas siswa setelah terlaksananya siklus I dengan model

pembelajaran *Group Investigation*. Kegiatan pembelajaran pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Kegiatan pada siklus II yaitu : (1) mengulas terlebih dahulu materi yang telah dipresentasikan siswa pada siklus I; (2) setiap siswa mengemukakan kembali kesulitan pada melaksanakan investigasi dan kesulitan saat tampil di depan kelas untuk presentasi; (3) guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dijadikan bahan investigasi pada siklus II; (4) guru membentuk kembali kelompok dengan komposisi yang berbeda dari siklus pertama (dibentuk secara heterogen); (5) bahan investigasi yang akan dikerjakan siswa harus berbeda pada siklus pertama agar siswa tidak jenuh dengan tugas yang telah mereka terima; (6) tugas investigasi kelompok pada siklus II berupa video proses komunikasi yang dicari sendiri oleh siswa baik dari internet ataupun dari media elektronik dan diinvestigasi sesuai kelompoknya. Siklus II menekankan pada aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran (7) mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas tugas investigasi dan guru sebagai mediator lingkungan belajar; (8) mempersiapkan siswa untuk melaksanakan investigasi kelompok; (9) guru menilai dan memberikan komentar dan masukan secara lisan tentang anggota yang masih pasif dan tidak aktif atau kurang cakap dalam melakukan investigasi; (10) siswa mempresentasikan laporan hasil investigasi kelompok mereka di depan; (11) guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang presentasi; (12) setelah semua kelompok presentasi, guru memberikan komentar mengenai jawaban, sikap dan

memberikan penguatan serta motivasi terhadap semua kelompok; (13) guru dan siswa lainnya memberikan penilaian dan komentar sehingga menemukan kelompok yang paling bagus dalam melaksanakan pembelajaran *Group Investigation*; (13) guru memberi kesimpulan dan menutup pelajaran.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II yaitu ; (1) tes kemampuan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berkomentar, menuangkan pemikirannya dan disampaikan di depan kelas melalui model pembelajaran *Group Investigation*; (2) pengamatan terhadap hasil kerja siswa dengan metode tes dalam kerja kelompoknya dengan model pembelajaran *Group Investigation*; (3) dokumen foto dan rekaman video sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis, mengkaji, dan mempertimbangkan kembali mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah adanya tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan metode *Group Investigation*. Jika dalam siklus dua ini belum ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.3.3. Penelitian Siklus III

Siklus III dilakukan sesuai dengan kebutuhan perbaikan sesuai dengan kekurangan pada siklus I dan siklus II. Siklus III juga digunakan untuk menguatkan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah penelitian siklus III adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam siklus III yaitu mengidentifikasi masalah yang masih terjadi pada siklus II dan solusi yang akan dilaksanakan sebagai perbaikan apabila ada kekurangan pada siklus II. Siklus III direncanakan lebih menekankan perbaikan pada interaksi siswa dengan lingkungan investigasi untuk memahami teknik-teknik, bahasa verbal dan bahasa non verbal berkomunikasi. Siswa akan dihadapkan pada situasi dimana mereka akan menjadi investigator antara komunikan dan komunikator. Siswa mengidentifikasi kegiatan proses komunikasi yang terjadi di sekitar lingkungan belajarnya, sebagai contoh komunikasi antar guru, komunikasi antar anggota osis, komunikasi kepala sekolah dengan para karyawan, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III terdiri dari satu kali pertemuan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada siklus II yang menyebabkan belum terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan pada siklus III yaitu : (1) mengulas terlebih dahulu materi yang telah dipresentasikan siswa pada siklus II; (2) setiap siswa mengemukakan kembali kesulitan pada melaksanakan investigasi dan kesulitan saat tampil di depan kelas untuk presentasi; (3) guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dijadikan bahan investigasi pada siklus III; (4) tugas investigasi kelompok pada siklus III berupa menganalisis proses komunikasi yang terjadi di lingkungan sekitar siswa (guru, teman, organisasi, dan lain-lain). Siklus III menekankan pada pemahaman teknik-teknik komunikasi; (5) guru mengajak siswa untuk melakukan evaluasi bersama proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk tanya jawab dan diskusi; (6) mempersiapkan siswa untuk melaksanakan investigasi kelompok; (7) guru menilai dan memberikan komentar dan masukan secara lisan tentang anggota yang masih pasif dan tidak aktif atau kurang cakap dalam melakukan investigasi; (8) siswa mempresentasikan laporan hasil investigasi kelompok mereka di depan; (9) guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang presentasi; (10) setelah semua kelompok presentasi, guru memberikan komentar mengenai jawaban, sikap dan memberikan penguatan serta motivasi terhadap semua kelompok; (11) guru dan siswa lainnya memberikan penilaian dan komentar sehingga menemukan kelompok yang paling bagus dalam melaksanakan pembelajaran *Group Investigation*; (12) guru memberi kesimpulan dan menutup pelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ke III sama halnya dilakukan pada siklus II yaitu adalah sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigasi* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi.

4. Refleksi

Tahap terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis, mengkaji, dan mempertimbangkan kembali mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah adanya tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan model *Group Investigation*. Jika dalam siklus tiga ini belum ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Refleksi untuk siklus III yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan aktivitasnya secara optimal. Sehingga pada siklus III ini ada beberapa siswa yang telah menampilkan aktivitasnya dalam kategori tinggi, namun dilain sisi masih ada siswa yang belum menampilkan aktivitasnya secara optimal sehingga masih dalam kategori cukup.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang dapat digunakan sebagai bukti dan keterangan. Informasi tersebut berupa dokumen yang tersetak atau tertulis yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan dalam penelitian. Dokumen yang

diambil dalam penelitian ini yaitu Silabus, RPP, data nilai mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi, foto dan video proses pembelajaran.

3.4.2. Metode Observasi

Sugiyono (2008:145) mengemukakan bahwa, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Iskandar (2011:68) mengemukakan bahwa “observasi merupakan pengamatan (pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif”.

3.4.3. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009:53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi dari siklus I sampai siklus III. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Pengambilan data melalui tes dalam penelitian ini dilakukan setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya.

3.5. Teknik Analisis Perangkat Tes

3.5.1. Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi, 2007:59). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Suharsimi, 2007:67). Untuk mengetahui tes tersebut valid atau tidak maka dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Suharsimi, 2007:79)

Keterangan :

γ_{pbi} : koefisien korelasi biserial

M_p : Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi setiap item

M_t : Rerata skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{Banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

q : Proporsi siswa yang menjawab salah

$$q = 1 - p$$

Hasil perhitungan r_{xy} diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} *product-moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal yang diuji bersifat valid. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan 50 butir soal pilihan ganda, dengan jumlah responden (n) = 38 dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,320$ dari daftar kritik r *product moment*. Berikut data validitas butir soal pilihan ganda :

Tabel 3.1. Rekapitulasi Validitas Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49, dan 50	40
2	Tidak Valid	7, 9, 13, 16, 22, 31, 36, 40, 44 dan 48	10
	Jumlah		50

Sumber : Lampiran 10 (Hasil perhitungan validitas butir soal)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah item soal yang valid sebanyak 40 soal dan soal tidak valid sebanyak 10 soal. Item soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2. Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Dengan kata lain, jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (*ranking*) yang sama pada kelompoknya (Arikunto, 2007:60). Digunakan rumus K-R. 21 untuk menghitung reliabilitas item soal, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

(Suharsimi, 2007:103)

Keterangan :

n : Jumlah item soal

M : Mean atau rerata skor total

S_t^2 : varians skor total

Hasil perhitungan r_{11} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis uji coba instrumen tes mengidentifikasi proses komunikasi diperoleh R tabel : 0,320 dan $r_{11} = 0,942$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut reliabel.

3.5.3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, karena soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam pemecahannya sedangkan soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk memecahkannya.

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan realibilitas, adalah adanya keseimbangan dari kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal

yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proporsional (Sudjana, 2009:135). Peneliti mengambil tingkat proporsional tingkat kesukaran berdasarkan perbandingan 3-5-2. Artinya adalah 30% soal kategori mudah, 50% kategori sedang, dan 20% soal dalam kategori sukar.

Penentuan soal mudah, sedang ataupun sukar, peneliti menggunakan *judgement* dari guru mata pelajaran berdasarkan pertimbangan abilitas yang diukur dalam pertanyaan tersebut. Dalam bidang kognitif dan aspek pengetahuan dan ingatan masuk dalam kategori mudah, aspek penerapan dan analitis termasuk dalam kategori sedang, dan aspek sintesis dan evaluasi termasuk dalam kategori sukar. Kriteria soal sukar, sedang, dan mudah dapat dilihat pada lampiran 6 (kisi-kisi soal uji coba) dengan aspek C1 adalah bidang kognitif dan pengetahuan termasuk dalam kategori mudah, C2 adalah aspek penerapan dan analitis termasuk dalam kategori sedang, dan C3 adalah aspek sintesis dan evaluasi termasuk dalam kategori sulit.

Tingkat kesukaran soal ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Suharsimi, 2009:208)

Keterangan :

P : Indeks kesulitan

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria tingkat kesulitan soal :

$0,00 < P \leq 0,30$ dikategorikan soal sukar

$0,30 < P \leq 0,70$ dikategorikan soal sedang

$0,70 < P \leq 1,00$ dikategorikan soal mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran soal ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Soal sukar	9, 11, 13, 17, 19, 21, 27, 39, dan 50.	9
2	Soal sedang	7, 8, 10, 16, 18, 20, 25, 26, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, dan 48.	23
3	Soal mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 12, 14, 15, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 37, 38 dan 49.	18
Jumlah soal			50

Sumber : Lampiran 9 (Tabulasi validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal)

Berdasarkan sebaran data di atas, ternyata ada 7 soal yang meleset dari *judgement* guru mengenai tingkat kesukaran berdasarkan kisi-kisi soal yaitu soal nomor 7, 15, 16, 22, 24, 25, dan 38. Soal nomor 7 dan 25 yang semula diproyeksikan dalam kategori mudah, setelah dicoba ternyata masuk dalam kategori sedang. Soal nomor 15, 22, 24, dan 38 yang semula diproyeksikan dalam kategori sedang, ternyata setelah dicoba masuk dalam kategori mudah. Soal nomor 16 yang semula diproyeksikan masuk dalam kategori sulit, setelah dicoba ternyata masuk dalam kategori sedang. Atas dasar tersebut, ketujuh soal tersebut tetap dipakai dalam penelitian kecuali soal nomor 7, 16, dan 22 karena berdasarkan perhitungan validitas soal tersebut tidak valid.

3.5.4. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D . Dalam menentukan daya pembeda, yang dilakukan pertama kali adalah mengelompokkan jumlah sampel yang tergolong dalam kelompok siswa pandai (kelompok atas) dan kelompok siswa kurang (kelompok bawah). Metode pengelompokkan bergantung pada jumlah peserta tes. Jika peserta tes kurang dari 100 orang maka tergolong dalam kelompok kecil, jika lebih dai 100 orang maka tergolong dalam kelompok besar.

Suharsimi (2007:212) menjelaskan cara penentuan kelompok atas dan bawah. Untuk kelompok kecil adalah dengan membagi jumlah peserta tes ke dalam dua bagian sama besar, sedangkan untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B). Penelitian ini tergolong dalam penelitian kelompok kecil, sehingga penentuan kelompok atas (J_A) dan kelompok bawah (J_B) dengan membagi jumlah peserta tes sama besar, 50% untuk kelompok atas dan 50% untuk kelompk bawah. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi D adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Suharsimi, 2007:213).

Keterangan :

D : Daya beda soal (indeks diskriminasi)

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas.

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P_A : Proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar.

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

P_B : Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar.

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Klasifikasi daya pembeda yang digunakan dalam instrumen tes adalah sebagai berikut :

D : 0,00 – 0,20 : Jelek (*Poor*)

D : 0,21 – 0,40 : Cukup (*Satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 : Baik (*Good*)

D : 0,71 – 1,00 : Baik Sekali (*Excellent*)

D : Negatif, jadi butir soal yang nilai D negatif sebaiknya dibuang saja (Suharsimi, 2007:218).

Hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Rekapitulasi Daya Beda Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Jelek	40, 27, 13, 9	4
2	Cukup	2, 5, 7, 16, 21, 27, 31, 32, 39, 43, 44, 47, dan 48.	13
3	Baik	1, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 41, 42, 45, 46, 59, dan 50.	33
4	Sangat baik	-	0
Jumlah soal			50

Sumber : Lampiran 9 (Tabulasi validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Menghitung Nilai Rerata Hasil Belajar

Penghitungan rerata pada siklus I, siklus II dan siklus III berfungsi untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Suharsimi, 2007:264).

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rerata

$\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah siswa

3.6.2. Analisis Deskriptif Persentase

Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji aktivitas siswa dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

(Sudjana, 2009:129).

Keterangan :

DP : Nilai persentase atau hasil

f : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif. Penskoran aktivitas siswa menggunakan skala likert dengan langkah sebagai berikut :

ST : Sangat Tinggi (skor 5)

T : Tinggi (skor 4)

C : Cukup (skor 3)

R : Rendah (skor 2)

ST : Sangat Rendah (skor 1)

2. Membuat tabulasi dari data yang diperoleh.
3. Memasukkan kedalam rumus deskriptif persentase.
4. Membuat tabel rujukan dengan cara sebagai berikut :

a. Mencari skor maksimal : $\frac{Skor\ Maksimal}{Skor\ ideal} = \frac{5}{5} \times 100\%$

b. Mencari skor minimal : $\frac{Skor\ Maksimal}{Skor\ ideal} = \frac{1}{5} \times 100\%$

c. Mencari perolehan rentang : $100\% - 20\% = 80\%$

d. Interval kelas persentase $\frac{80\%}{5} \times 100\% = 16$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Siswa

No.	Interval	Kriteria
1	Skor 85%-100%	Sangat Tinggi
2	Skor 69%-84%	Tinggi
3	Skor 53%-68%	Cukup
4	Skor 37%-52%	Rendah
5	Skor 20%-36%	Sangat Rendah

3.6.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Persamaan regresi sederhana untuk hasil belajar dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2010:261)

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Aktivitas Belajar

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik karena analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian hipotesis (uji F) menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

3.6.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya aktivitas belajar siswa. Bila koefisien determinasi $R^2 = 0$, berarti aktivitas belajar tidak mempunyai pengaruh (0%) terhadap hasil belajar. Sebaliknya, bila koefisien determinasi $R^2 = 1$, berarti hasil belajar siswa 100% dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Oleh karena itu letak R^2 berada dalam interval antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. hasil perhitungan *adjusted* R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier sederhana.

3.7. Indikator Keberhasilan

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya

tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, nafsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) (Mulyasa, 2009:105).

Indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui kualitas dari pembelajaran yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas terjadi apabila siswa mampu memenuhi KKM yang disyaratkan yaitu 73 dengan ketercapaian di dalam kelas sebesar 75 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK PSM Randublatung, Jalan Onggososro No. 27 Randublatung, Kabupaten Blora Jawa Tengah. SMK PSM Randublatung terdiri dari tiga jurusan yaitu Administrasi Perkantoran (AP), Akuntansi (AK) dan Tata Busana (TB). Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran (AP) semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 38. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai yang terendah dari 6 (enam) mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dengan rata-rata kelas hanya 50,74 dari syarat KKM 73.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada kelas X Administrasi Perkantoran (AP) SMK PSM Randublatung, Blora.

4.2. Kondisi Awal Pembelajaran

Penentuan objek penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa serta melakukan observasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan data hasil belajar pada semester gasal yaitu data nilai ujian semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Data nilai ujian semester gasal tahun ajaran 2012/2013 digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kompetensi Kejuruan AP

No.	Mata Pelajaran	Rata-rata
1	Menangani surat dan dokumen kantor	76.26
2	Peralatan kantor	70.05
3	Melakukan prosedur Administrasi	60.64
4	Melakukan prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran	53,59
5	Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi	50,74
6	Mengelola sistem kearsipan	47,45

Sumber : SMK PSM Randublatung 2013

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran (AP) tahun ajaran 2012/2013, mata pelajaran dengan rata-rata terendah adalah mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi. Untuk lebih jelas, data hasil belajar mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Data Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Komunikasi

Kelas	Jml siswa	Rata-rata Kelas	KKM	Tuntas		Belum tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X AP	39 siswa	45.5	73	5 siswa	12.8	34 siswa	87.2

Sumber : SMK PSM Randublatung 2013

Proses pembelajaran kompetensi kejuruan mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memberikan ceramah kemudian siswa mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak pernah terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena hanya diberi materi-materi *text book* kemudian dicatat oleh siswa.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 11 Mei 2013. Selama penelitian berlangsung, penulis bertindak sebagai pengamat proses belajar mengajar sedangkan Ibu Ervin Nur Hidayah sebagai guru yang melaksanakan model pembelajaran *group investigation*. Siklus I terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus I adalah serangkaian rencana kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mendesain model pembelajaran *group investigation* dan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam mendesain model pembelajaran, peneliti menentukan langkah-langkah

pelaksanaan, mengatur durasi setiap tahap pelaksanaan model pembelajaran, merencanakan tugas investigasi kelompok, dan menentukan anggota investigasi kelompok sesuai peringkat akademik siswa sehingga proses belajar benar-benar kooperatif. Penyusunan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan evaluasi tes siklus I untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan (*acting*) merupakan implementasi atau penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan siklus I tanggal 11 Mei 2013 diawali dengan menentukan kelompok investigasi yang diklasifikasikan berdasarkan peringkat akademik siswa. Siswa yang mendapat peringkat baik diharapkan dapat bekerja dengan siswa yang mendapat peringkat kurang baik sehingga proses belajar benar-benar kooperatif.

Setelah pembentukan kelompok investigasi, selanjutnya pelaksanaan proses pembelajaran dengan menekankan pada penanaman konsep peserta didik. Langkah pertama guru menentukan strategi penanaman konsep. Pada siklus I ini guru memancing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan untuk membentuk apersepsi dalam menanamkan konsep. Dari pertanyaan tersebut, siswa mengeksplorasi pengalaman-pengalamannya untuk memperoleh konsep-konsep baru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan bagan dan video mengenai proses komunikasi melalui *power*

point sebagai sarana dalam membentuk pemahaman konseptual siswa. Disela-sela penyajian bagan dan video tersebut, guru memberikan penjelasan berkaitan dengan materi proses komunikasi sehingga tidak terjadi miskonsepsi terhadap pemahaman konseptual siswa.

Langkah selanjutnya, mengajak siswa untuk melaksanakan investigasi pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi dengan topik teknik-teknik komunikasi dan bahasa komunikasi. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa untuk menginvestigasi dan melaporkan hasil investigasi adalah 45 menit (1 jam pelajaran). Siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan harus memecahkan masalah mengenai topik mengidentifikasi proses komunikasi. Pemecahan masalah dilakukan dengan berpedoman pada materi yang telah diberikan guru. Pada tahap ini siswa mengeksplorasi berbagai konsep pengetahuan dan dituangkan dalam bentuk tugas investigasi kelompok. Langkah selanjutnya, guru memberikan konfirmasi mengenai jawaban-jawaban dari investigasi yang telah dikerjakan siswa. Hal ini untuk memberikan gambaran benar atau tidaknya jawaban siswa dari tugas investigasi kelompok, sehingga siswa dapat memperbaiki jawaban-jawaban dari tugas yang telah mereka kerjakan tersebut.

Langkah terakhir dalam proses penanaman konsep, guru mengevaluasi pemahaman konseptual siswa dengan mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran dan memberikan soal evaluasi siklus I untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap berbagai konsep yang telah mereka dapatkan.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dicatat dalam lembar pengamatan yang selanjutnya dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian. Sedangkan siswa yang kurang aktif harus didorong oleh guru untuk dapat menampilkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Rekapitulasi Aspek Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (<i>visual activities</i>)	54,2	Cukup
2.	Siswa aktif bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat (<i>oral activities</i>)	42,1	Rendah
3.	Siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan guru (<i>listening activities</i>)	53,2	Cukup
4.	Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (<i>writing activities</i>)	52,1	Cukup
5.	Dapat menggambarkan atau menceritakan kesimpulan hasil investigasi kelompok (<i>drawing activities</i>)	43,2	Rendah
6.	Menjalankan dan melaksanakan investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan (<i>motor activities</i>)	48,9	Rendah
7.	Siswa berani menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (<i>mental activities</i>)	45,8	Rendah
8.	Bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	53,2	Cukup
Rata-rata		49,08	Rendah

Sumber : Lampiran 19 (Tabulasi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I)

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (*visual activities*) sebesar 54,2 termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dibuktikan pada saat guru menyampaikan materi sebagian besar siswa ada yang menyimak penjelasan guru tetapi ada juga yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya. Pada pelaksanaan siklus I siswa lebih cenderung hanya memperhatikan, mendengarkan dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru sehingga sebagian besar siswa hanya menampilkan *visual activities*, *listening activities* dan *writing activities* tanpa diimbangi dengan aktivitas yang lain. Oleh karena itu, *visual activities* dan *listening activities* mendapatkan skor yang cukup tinggi dibandingkan dengan aktivitas yang lain seperti *oral activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

Aspek aktivitas berikutnya adalah *oral activities* yaitu keaktifan siswa dalam bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat sebesar 42,1 termasuk dalam kategori rendah. Siswa belum menunjukkan keberaniannya dalam mengajukan pertanyaan, memberikan sanggahan, ataupun mengeluarkan pendapat walaupun pada kenyataannya guru sudah memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan. Pada siklus berikutnya harus diperhatikan bagaimana guru dapat memancing siswa untuk dapat mengemukakan berbagai pendapat, argumen, bertanya, menyanggah, dan merumuskan konsep dalam proses belajar dengan baik dan benar.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru (*listening activities*) sebesar 53,2 termasuk dalam kategori cukup. Pada saat guru menyampaikan materi, siswa cukup tertarik untuk mendengarkan sehingga suasana pembelajaran sangat kondusif tetapi masih kurang dalam keaktifan siswanya karena implementasi model pembelajaran belum berjalan sepenuhnya pada siklus I. Aktivitas mendengarkan harus dikurangi pada siklus berikutnya untuk mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (*writing activities*) sebesar 52,1 termasuk dalam kategori cukup. Siswa mencatat tentang materi yang sedang dipelajari. Selain itu, tugas investigasi juga dicatat, walaupun dalam kategori cukup setidaknya siswa sudah berusaha untuk mencatat berbagai informasi yang mereka dapatkan.

Aktivitas siswa yang selanjutnya adalah kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*). Siswa dapat menggambarkan hasil investigasi kelompok sebesar 43,2 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat saat siswa mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya. Kebanyakan siswa masih belum menggambarkan hasil investigasi secara visual sehingga hanya dijelaskan apa adanya dengan menggunakan teks.

Aktivitas motorik siswa atau *motor activities* yang berupa menjalankan dan melaksanakan tugas investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan sebesar 48,9 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat saat siswa melaksanakan investigasi, tidak semuanya mengerjakan tugas masing-

masing anggota kelompok investigasi. Hanya beberapa anggota yang aktif dalam melaksanakan investigasi, anggota yang lain hanya menerima hasil investigasi temannya tanpa memeriksa apakah hasil investigasi kelompoknya sudah benar atau belum.

Aktivitas mental siswa yang ditampilkan dengan keberanian untuk menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (*mental activities*) hanya sebesar 45,8 termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I ini siswa masih takut dan malu dalam menyampaikan ataupun menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan. Siswa yang benar-benar berani dalam menanggapi hasil diskusi adalah perwakilan dari kelompok 1 dan 6.

Siswa yang bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (*emotional activities*) sebesar 53,2 termasuk dalam kategori cukup. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan sehingga membuat mereka kurang bersemangat dan antusias dalam pembelajaran. Kebanyakan dari siswa masih canggung baik dalam bekerja sama melaksanakan investigasi dan juga masih takut untuk menyampaikan berbagai saran, pendapat dan pertanyaan ketika kelompok lain melakukan presentasi.

Berbagai kekurangan pada aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I akan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kategori cukup sehingga harus ditingkatkan pada siklus II. Rekapitulasi aktivitas siswa secara klasikal nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	4	10,53
Rendah	32	84,21
Sangat Rendah	2	5,26

Sumber : Lampiran 19 (Tabulasi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I)

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang aktivitasnya masuk dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi. Sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 5,26%, 32 siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 84,21%, dan 4 siswa masuk dalam kategori cukup dengan persentase 10,53%. Berdasarkan pengamatan tersebut, rata-rata aktivitas siswa kelas X AP SMK PSM pada siklus I adalah sebesar 49,08% termasuk dalam kriteria cukup.

Aktivitas siswa yang masih dalam kategori cukup dan rendah tentunya perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya sehingga siswa benar-benar menjadi subjek belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal. Pada siklus I ini, ketuntasan belajar siswa sebesar 71,8% dengan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 28 dari 38 siswa. Nilai tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Nilai Tes Evaluasi Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Observasi Awal	Siklus I
1.	Rata-rata	45,5	72,4
2.	Nilai Tertinggi	83	85
3.	Nilai Terendah	20	50
4.	Tuntas	5	28
5.	Tidak Tuntas	34	10
6.	Ketuntasan Klasikal (%)	12,8	71,8
7.	Indikator Keberhasilan (%)	75	75

Sumber : Lampiran 20 (Daftar nilai siklus penelitian)

Berdasarkan nilai tes evaluasi siswa siklus I maka dapat diketahui hasil rata-rata nilai siswa sebesar 72,4 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Banyaknya siswa yang tuntas adalah 10 sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 28 siswa. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 71,8%. Pada penelitian siklus I ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilannya yaitu sebesar 75%, oleh karena itu akan diperbaiki pada siklus II.

Aktivitas siswa juga perlu diimbangi dengan kinerja guru sebagai instruktur dalam proses pembelajaran. Tabel pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan model pembelajaran *group investigation* nampak pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Pengamatan Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Guru melakukan apersepsi b. Guru memotivasi siswa c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	√ √			
2.	Kemampuan menggunakan model pembelajaran a. Kemampuan menerapkan model pembelajaran GI b. Ketepatan menerangkan model pembelajaran GI	√	√			
3.	Kemampuan dalam penguasaan bahan a. Kemampuan dalam menyampaikan materi/konsep siklus I b. Kejelasan dalam menyampaikan materi		√ √			
4.	Kemampuan menanggapi respon a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa b. Kemampuan memberi bantuan pada kelompok investigasi	√ √				
5.	Kemampuan menggunakan waktu a. Ketepatan waktu menyampaikan materi b. Ketepatan waktu melaksanakan diskusi	√	√			
6.	Kemampuan mengelola kelas a. Kemampuan mengendalikan kondisi kelas b. Kemampuan mengatur jalannya diskusi	√ √				
7.	Kemampuan menutup pelajaran a. Menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan b. Guru membuat kesimpulan		√ √			
8.	Kemampuan melaksanakan					

evaluasi					
a. Guru melakukan tes		√			
b. Memberikan penghargaan.		√			
TOTAL	7	20	0	0	0

Sumber: Lampiran 23 (Hasil pengamatan kinerja guru siklus I)

Total aspek kinerja = 27

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase total} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{85} \times 100\% \\
 &= 31,76\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru diperoleh kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI sebesar 31,76%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kategori rendah, karena guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru masih kurang dalam mengelola waktu yang ada sehingga tidak semua kelompok investigasi dapat mempresentasikan hasil investigasinya. Kemampuan dalam mengontrol jalannya diskusi juga masih terdapat kekurangan, karena masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat dan kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap menganalisis, mengkaji, dan mempertimbangkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah adanya tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran

group investigation. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dapat mendesain perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi untuk siklus I adalah penanaman konsep masih terpusat pada guru secara keseluruhan. Seharusnya penanaman konsep melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak terjadi pada siklus I sehingga guru mendominasi proses pembelajaran. Hampir seluruh proses pembelajaran dikuasai sepenuhnya oleh guru. Artinya siswa tidak diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pada siklus I kebanyakan siswa masih pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru walaupun guru sudah membuat investigasi dengan melaksanakan model pembelajaran. Siswa belum menampilkan aktivitasnya seperti menyatakan pendapat, interupsi, mengajukan pertanyaan, sanggahan dan menyatakan saran-sarannya dalam proses pembelajaran. Skor aktivitas siswa yang terendah terletak pada *oral activities*, *drawing activities*, *mental activities*, dan *motor activities*. Sehingga pada siklus berikutnya harus ditekankan pada aspek aktivitas siswa yang meliputi *oral activities*, *visual activities*, *drawing activities*, *mental activities*, *emotional activities*, dan *motor activities*.

Berdasarkan hasil belajar siklus I, ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 71,8% dengan siswa tuntas sebanyak 28 dari 38 siswa. Rata-rata kelas pada penelitian siklus I juga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penelitian siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai indikator

keberhasilannya yaitu sebesar 75%, dan kriteria ketuntasan minimum sebesar 73 maka akan diperbaiki pada siklus II.

4.3.2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan tanggal 16 Mei 2013. Berbeda dengan siklus sebelumnya yang menekankan pada pemahaman konseptual tentang kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi, siklus II ini lebih menekankan pada aplikasi proses dan teknik komunikasi sehingga siswa lebih banyak beraktivitas dari pada siklus sebelumnya. Selama penelitian berlangsung, penulis bertindak sebagai pengamat proses belajar mengajar sedangkan Ibu Ervin Nur Hidayah sebagai guru yang melaksanakan model pembelajaran *group investigation*. Siklus II terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada refleksi siklus I. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun rencana tindakan pada siklus II adalah menyusun perbaikan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam mencari bahan investigasi kelompok. Penerapan model pembelajaran dibuat berbeda pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus sebelumnya siswa masih menganalisis bahan investigasi yang disediakan oleh guru, maka pada siklus II siswa akan diarahkan untuk mencari bahan investigasi dengan kelompok mereka sendiri. Tugas guru adalah mendampingi dan memberi instruksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Rencana tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa adalah dengan mengarahkan mereka untuk mencari bahan investigasi tentang proses komunikasi. Bahan tersebut dapat berupa video ataupun berita yang dapat diperoleh baik dari internet, media elektronik, media cetak atau wawancara langsung kepada subjek investigasi. Siklus II ini diharapkan dapat menambah aktivitas siswa dan hasil belajar mereka sehingga dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus II ini adalah memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013 dengan lebih menekankan pada aktivitas siswa. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam menekankan aspek aktivitas pada siklus II adalah mengajak siswa untuk ikut serta dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II siswa harus mencari bahan investigasi sendiri bersama dengan kelompoknya sesuai kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi dengan topik teknik-teknik komunikasi dan bahasa komunikasi. Bahan investigasi dapat berasal dari internet, media cetak, media elektronik, dan buku.

Langkah selanjutnya adalah mengatur siswa untuk melaksanakan investigasi sesuai topik teknik-teknik komunikasi dan bahasa komunikasi.. Kelompok investigasi melaksanakan tugasnya, membuat laporan dan mempresentasikan hasil investigasi sesuai dengan bahan dan topik yang mereka dapatkan. Hasil investigasi berupa laporan dipresentasikan di depan

kelas dan kelompok lain harus mengemukakan pendapatnya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan investigasinya. Pendapat, sanggahan dan masukan yang disampaikan siswa akan menjadi nilai tambah bagi siswa sebagai bahan evaluasi oleh guru.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa yaitu, guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran dan hasil investigasi kelompok. Selanjutnya guru memberikan konfirmasi dari jawaban dan kesimpulan yang telah disampaikan siswa dan memberikan soal evaluasi siklus II kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap hasil investigasi yang mereka dapatkan.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan penilaian terhadap kinerja siswa pada tahap pengamatan. Dalam tahap ini, peneliti mengisi lembar penilaian aktivitas selama siswa melakukan investigasi sampai mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dicatat dalam lembar pengamatan yang selanjutnya dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian. Sedangkan siswa yang kurang aktif harus didorong oleh guru untuk dapat menampilkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7. Rekapitulasi Aspek Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (<i>visual activities</i>)	53,2	Cukup
2.	Siswa aktif bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat (<i>oral activities</i>)	69,5	Tinggi
3.	Siswa mendengarkan sanggahan, masukan, dan interupsi dari kelompok lain (<i>listening activities</i>)	61,6	Cukup
4.	Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (<i>writing activities</i>)	62,6	Cukup
5.	Dapat menggambarkan atau menceritakan kesimpulan hasil investigasi kelompok (<i>drawing activities</i>)	60,5	Cukup
6.	Menjalankan dan melaksanakan investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan (<i>motor activities</i>)	68,9	Cukup
7.	Siswa berani menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (<i>mental activities</i>)	71,6	Tinggi
8.	Bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	62,1	Cukup
Rata-rata		63,75	Cukup

Sumber : Lampiran 19 (Tabulasi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus II)

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus II, maka dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (*visual activities*) sebesar 53,2 termasuk dalam kategori cukup. *Visual activities* pada siklus II menunjukkan penurunan dari pada siklus sebelumnya. Hal ini diakarenakan pelaksanaan siklus II yang lebih menekankan pada jenis aktivitas seperti *oral activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Jadi pada siklus II siswa diarahkan untuk lebih menampilkan aspek *oral activities* yaitu keaktifan siswa dalam bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat. Selain aspek *oral activities*,

penekanan siklus II juga terletak pada aktivitas motorik siswa atau *motor activities* yang berupa menjalankan dan melaksanakan tugas investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan. *Mental activities* yang ditunjukkan dengan keberanian untuk menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya serta *emotional activities* juga mendapatkan penekanan pada siklus II.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan (*listening activities*) sebesar 61,6 termasuk dalam kategori cukup. Mendengarkan pada siklus II lebih ditekankan kepada mendengarkan kelompok yang sedang presentasi, berbeda dengan siklus I yang diarahkan pada mendengarkan penjelasan guru. Siswa begitu tertarik dengan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain sehingga aktivitas mendengarkan pada siklus II lebih baik dari siklus sebelumnya walaupun berbeda pada penekanannya. Namun perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya karena banyak siswa yang mendengarkan tetapi banyak juga yang masih takut setelah diberi kesempatan untuk bertanya.

Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (*writing activities*) sebesar 62,6 termasuk dalam kategori cukup. Siswa mencatat tentang materi yang sedang dipelajari. Peningkatan aktivitas tersebut didasarkan pada pentingnya pencatatan oleh siswa dalam memahami berbagai presentasi yang disampaikan kelompok lain di depan kelas.

Aktivitas siswa yang selanjutnya adalah kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*). *Drawing activities* merupakan kegiatan siswa dalam menggambarkan suatu hal yang diperolehnya baik secara visual

ataupun secara lisan yang ditunjukkan saat melakukan laporan hasil investigasi. Siswa dapat menggambarkan hasil investigasi kelompok sebesar 60,5 termasuk dalam kategori cukup.

Aktivitas motorik siswa atau *motor activities* yang berupa menjalankan dan melaksanakan tugas investigasi sesuai prosedur sebesar 68,9 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat saat siswa melaksanakan investigasi, semuanya mengerjakan tugas masing-masing anggota kelompok investigasi. Hanya beberapa anggota yang tidak aktif dalam melaksanakan investigasi, mereka hanya menerima hasil investigasi temannya tanpa memeriksa apakah hasil investigasi kelompoknya sudah benar atau belum. Siswa yang tercatat belum aktif ini akan mendapat bagian untuk mengungkapkan berbagai pendapat, sanggahan, dan masukan pada siklus selanjutnya untuk melatih aktivitas mereka di dalam kelas.

Aktivitas mental siswa yang ditampilkan dengan keberanian untuk menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (*mental activities*) sebesar 71,6 termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II ini siswa sudah mulai berani menampilkan keberaniannya untuk menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya baik dalam kelompok ataupun dengan kelompok lain. Namun perlu ditingkatkan substansi atau isi jawaban dari pertanyaan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk mengevaluasi berbagai pertanyaan dan hasil investigasi yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Siswa yang bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (*emotional activities*) sebesar 62,1 termasuk dalam kategori cukup. Siswa sudah mulai menunjukkan semangat dan antusiasnya dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam melaksanakan investigasi kelompok pada siklus II juga memberikan stimulus kepada mereka untuk lebih semangat dan antusias dalam proses belajar.

Berbagai kekurangan pada aktivitas siswa yang terjadi pada siklus II akan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus II masih dalam kategori tinggi namun demikian harus ditingkatkan pada siklus berikutnya karena masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. Rekapitulasi aktivitas siswa secara klasikal nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	9	23,68
Cukup	25	65,79
Rendah	4	10,53
Sangat Rendah	0	0

Sumber : Lampiran 19 (Tabulasi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus II)

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang aktivitasnya masuk dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Sebanyak 4 siswa masuk dalam kategori cukup dengan persentase 10,53%, 25 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 65,79%, dan 9 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 23,68%. Berdasarkan pengamatan tersebut, rata-rata

aktivitas siswa kelas X AP SMK PSM pada siklus II adalah sebesar 62,75% termasuk dalam kategori cukup.

Aktivitas siswa yang masih dalam kategori cukup tentunya perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya sehingga siswa benar-benar menjadi subjek belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal. Pada siklus II ini, ketuntasan belajar siswa sebesar 74,4% dengan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 29 dari 38 siswa. Nilai tes evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Nilai Tes Evaluasi Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	45,5	72,4	75,8
2.	Nilai Tertinggi	83	85	88
3.	Nilai Terendah	20	50	68
4.	Tuntas	5	28	29
5.	Tidak Tuntas	34	10	9
6.	Ketuntasan Klasikal (%)	12,8	71,8	74,4
7.	Indikator Keberhasilan (%)	75	75	75

Sumber : Lampiran 20 (Daftar nilai siklus penelitian)

Berdasarkan nilai tes evaluasi siswa siklus II maka dapat diketahui hasil rata-rata nilai siswa sebesar 75,8 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan nilai terendah adalah 68. Banyaknya siswa yang tuntas adalah 29 sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 74,4%. Pada penelitian siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilannya yaitu sebesar 75%, oleh karena itu akan diperbaiki pada siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10. Pengamatan Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Kemampuan membuka pelajaran a. Guru melakukan apersepsi b. Guru memotivasi siswa c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√ √ √		
	Kemampuan menggunakan model pembelajaran a. Kemampuan menerapkan model pembelajaran GI b. Ketepatan menerangkan model pembelajaran GI		√	√		
	Kemampuan dalam penguasaan bahan a. Kemampuan dalam menyampaikan materi b. Kejelasan dalam menyampaikan materi			√ √		
	Kemampuan menanggapi respon a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa b. Kemampuan memberi bantuan pada kelompok yang membutuhkan		√	√		
	Kemampuan menggunakan waktu a. Ketepatan waktu menyampaikan materi b. Ketepatan waktu melaksanakan diskusi		√	√		
	Kemampuan mengelola kelas a. Kemampuan mengendalikan kondisi kelas b. Kemampuan mengatur jalannya diskusi		√ √			
	Kemampuan menutup pelajaran					

	a. Menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan			√		
	b. Guru membuat kesimpulan			√		
	Kemampuan melaksanakan evaluasi					
	a. Guru melakukan tes			√		
	b. Memberikan penghargaan.			√		
TOTAL			10	33	0	0

Sumber: Lampiran 23 (Hasil pengamatan kinerja guru siklus II)

Total aspek kinerja = 43

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase total} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{43}{85} \times 100\% \\
 &= 50,59\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru diperoleh kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI sebesar 50,59%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kategori cukup. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran GI didasarkan pada perbaikan pada siklus sebelumnya. Karena guru melihat banyak kekurangan pada siklus I maka pada siklus II guru sudah menunjukkan peningkatan kinerja dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation*.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar pada siklus II. Pelaksanaan siklus II belum mencapai target khususnya pada aktivitas siswa dan ketercapaian belajar siswa yang belum mencapai 75%. Walaupun aktivitas siswa mengalami peningkatan, tetapi

perlu ditingkatkan aktivitas siswa yang berhubungan dengan *oral activities* seperti aktif bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan *mental activities* seperti berani menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya.

Harus ditingkatkan pula pemahaman siswa sehingga dapat menanggapi, bertanya, interupsi, memberi sanggahan mengenai proses dan teknik-teknik komunikasi dengan substansi yang lebih mendalam. Hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai yaitu hanya 74,4%. Hal ini tentunya menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan menekankan pada aspek pemahaman secara keseluruhan dengan cara mengajak siswa untuk mengevaluasi dan lebih memahami proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

4.3.3. Hasil Penelitian Siklus III

Penelitian siklus III dilaksanakan tanggal 23 Mei 2013. Berbeda dengan siklus sebelumnya yang menekankan pada penanaman konsep dasar dan aplikasi teknik-teknik komunikasi, siklus III menekankan pada pemahaman konsep dasar dan teknik komunikasi secara keseluruhan. Pada siklus III siswa akan diajak untuk berdiskusi dan mengevaluasi bersama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pembelajaran siklus II menekankan pada evaluasi pemahaman konsep dan aktivitas untuk perbaikan hasil belajar siswa. Siklus III terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus III didasarkan pada refleksi siklus I dan II. Kekurangan pada siklus I dan II diperbaiki pada siklus III. Adapun rencana tindakan pada siklus III adalah menyusun perbaikan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan menekankan pada evaluasi pemahaman konsep dan aktivitas untuk perbaikan hasil belajar siswa. Jika pada siklus sebelumnya siswa lebih banyak menganalisis bahan investigasi baik yang sudah disediakan oleh guru ataupun mencari bahan sendiri, maka pada siklus III siswa diajak untuk memahami hakikat pembelajaran yang telah dilakukan.

Bahan investigasi sudah disiapkan sebelumnya oleh masing-masing kelompok, tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk lebih banyak menginvestigasi dan presentasi hasil investigasi kelompok. Sehingga siswa lebih banyak mendiskusikan berbagai kesulitan dan hal-hal yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran baik berkenaan dengan kesulitan materi ataupun kesulitan dalam memperoleh bahan investigasi. Diharapkan setelah pelaksanaan siklus III siswa lebih mengetahui esensi dan tujuan mendasar dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari tugas ini guru akan mengetahui sejauh mana siswa memahami proses pembelajaran yang telah mereka lakukan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus III ini adalah memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus III pada tanggal 23 Mei 2013 lebih menekankan pada pemahaman

siswa dan evaluasi pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi. Hal ini dilaksanakan dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi, mengevaluasi dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berupa pemahaman materi, pemahaman konsep, dan aplikasinya berkenaan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi.

Proses pembelajaran diawali dengan meminta siswa untuk mengelompok sesuai dengan kelompok investigasi siklus I dan II. Langkah selanjutnya, mengajak siswa untuk menginvestigasi dan mempresentasikan bahan yang telah disiapkan sebelumnya oleh siswa yang berkaitan dengan proses komunikasi. Pada siklus III ini, siswa diarahkan untuk lebih banyak melaksanakan investigasi, berdiskusi dan mempresentasikan hasil investigasi sehingga siswa benar-benar paham mengenai kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi.

Langkah selanjutnya adalah mengajak siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan dan melakukan tes evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang dimiliki para siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus III. Tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu dan tidak boleh saling membantu. Hasil evaluasi akan menentukan skor rata-rata siswa baik secara kelompok maupun individu sehingga akan diketahui kelompok yang nilainya paling tinggi.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa pada tahap pengamatan. Siswa yang dapat menyatakan pendapatnya dengan baik, dapat menyatakan masukan, interupsi, sanggahan dan kesimpulan akan mendapat nilai tambah dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang kurang aktif harus didorong oleh guru untuk dapat menampilkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11. Rekapitulasi Aspek Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (<i>visual activities</i>)	74,2	Tinggi
2.	Siswa aktif bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat (<i>oral activities</i>)	85,8	Sangat Tinggi
3.	Siswa mendengarkan sanggahan, masukan, dan interupsi dari kelompok lain (<i>listening activities</i>)	75,3	Tinggi
4.	Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (<i>writing activities</i>)	76,8	Tinggi
5.	Dapat menggambarkan atau menceritakan kesimpulan hasil investigasi kelompok (<i>drawing activities</i>)	84,2	Tinggi
6.	Menjalankan dan melaksanakan investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan (<i>motor activities</i>)	77,4	Tinggi
7.	Siswa berani menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (<i>mental activities</i>)	85,8	Sangat Tinggi
8.	Bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	77,4	Tinggi
Rata-rata		79,61	Tinggi

Sumber : Lampiran 19 (Tabulasi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus III)

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus III, maka dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (*visual activities*) sebesar 74,2 termasuk dalam kategori tinggi. *Visual activities* pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya.

Aktivitas siswa untuk aktif bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat (*oral activities*) termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 85,8. Pada siklus III ini, siswa sudah berani dalam mengungkapkan pemikiran-pemikirannya yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, dan lain-lain.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan (*listening activities*) sebesar 75,3 termasuk dalam kategori tinggi. Mendengarkan pada siklus III lebih ditekankan kepada mendengarkan kelompok yang sedang mengungkapkan kesulitan, mengungkapkan jawaban, tanggapan, dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan siklus I dan II yang diarahkan pada mendengarkan penjelasan guru dan kelompok yang presentasi di depan melaporkan hasil investigasinya.

Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (*writing activities*) sebesar 76,8 termasuk dalam kategori tinggi. Siswa mencatat tentang materi yang sedang dipelajari. Peningkatan aktivitas tersebut didasarkan pada pentingnya pencatatan oleh siswa dalam memahami berbagai tanggapan, sanggahan, dan argumen-argumen yang disampaikan kelompok lain selama proses pembelajaran siklus III.

Aktivitas siswa yang selanjutnya adalah kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*). *Drawing activities* pada siklus III merupakan kegiatan siswa dalam menggambarkan suatu hal yang diperolehnya selama pelaksanaan siklus sebelumnya baik menggambarkan secara visual ataupun secara lisan. Siswa dapat menggambarkan hasil investigasi kelompok sebesar 84,2 termasuk dalam kategori tinggi.

Aktivitas motorik siswa atau *motor activities* yang berupa menjalankan dan melaksanakan tugas investigasi sesuai prosedur sebesar 77,4 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat saat siswa melaksanakan investigasi, semuanya mengerjakan tugas masing-masing anggota kelompok investigasi. Hanya beberapa anggota yang tidak aktif dalam melaksanakan investigasi. Siswa yang tercatat belum aktif ini akan mendapat bagian untuk mengungkapkan berbagai pendapat, sanggahan, dan masukan pada siklus selanjutnya untuk melatih aktivitas mereka di dalam kelas. Aktivitas motorik siklus III dapat dikatakan telah mencapai indikator ketercapaian.

Aktivitas mental siswa yang ditampilkan dengan keberanian untuk menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (*mental activities*) sebesar 85,8 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada siklus III ini siswa sudah berani menampilkan keberaniannya untuk menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya baik dalam kelompok ataupun dengan kelompok lain. Jika pada siklus II substansi yang disampaikan masih kurang, pada siklus III ini siswa sudah menyampaikan pendapatnya yang didasarkan pada teori yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran.

Siswa yang bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (*emotional activities*) sebesar 77,4 termasuk dalam kategori tinggi. Siswa sudah menunjukkan semangat dan antusiasnya dalam proses pembelajaran. Siklus III dapat dikatakan sudah berhasil dalam membentuk semangat siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Hal ini ditunjukkan oleh siswa ketika menerima pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran siklus III. Para siswa sangat bersemangat dalam memberikan masukan, sanggahan, dan kritikan, dan evaluasi baik bagi dirinya sendiri ataupun model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Rekapitulasi aktivitas siswa secara klasikal nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	8	21,05
Tinggi	27	71,05
Cukup	3	7,89
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Sumber : Lampiran 19 (Tabulasi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus III)

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus III dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang aktivitasnya masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sebanyak 3 siswa masuk dalam kategori cukup dengan persentase 7,89%, 27 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 71,05%, dan 8 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 21,05%. Berdasarkan pengamatan tersebut, rata-rata aktivitas siswa kelas X AP SMK PSM pada siklus III adalah sebesar 79,61%

termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai tes evaluasi siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13. Nilai Tes Evaluasi Siswa Siklus III

No.	Keterangan	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	45,5	72,4	75,8	81,7
2.	Nilai Tertinggi	83	85	88	90
3.	Nilai Terendah	20	50	68	70
4.	Tuntas	5	28	29	36
5.	Tidak Tuntas	34	10	9	2
6.	Ketuntasan Klasikal (%)	12,8	71,8	74,4	92,3
7.	Indikator Keberhasilan (%)	75	75	75	75

Sumber : Lampiran 20 (Daftar nilai siklus penelitian)

Berdasarkan nilai tes evaluasi siswa siklus III maka dapat diketahui hasil rata-rata nilai siswa sebesar 81,7 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Banyaknya siswa yang tuntas adalah 36 sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus III adalah sebesar 92,3%. Pada penelitian siklus III ketuntasan klasikal yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilannya yaitu sebesar 75%, oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus III.

Kinerja guru pada siklus III juga mengalami peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya. Hasil pengamatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation* nampak pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Pengamatan Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Kemampuan membuka pelajaran a. Guru melakukan apersepsi b. Guru memotivasi siswa c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√ √	√
	Kemampuan menggunakan model pembelajaran a. Kemampuan menerapkan model pembelajaran GI b. Ketepatan menerangkan model pembelajaran GI					√ √
	Kemampuan dalam penguasaan bahan a. Kemampuan dalam menyampaikan materi b. Kejelasan dalam menyampaikan materi				√ √	
	Kemampuan menanggapi respon a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa b. Kemampuan memberi bantuan pada kelompok yang membutuhkan				√	√
	Kemampuan menggunakan waktu a. Ketepatan waktu menyampaikan materi b. Ketepatan waktu melaksanakan diskusi			√	√	
	Kemampuan mengelola kelas a. Kemampuan mengendalikan kondisi kelas b. Kemampuan mengatur jalannya diskusi			√ √		
	Kemampuan menutup pelajaran a. Menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan b. Guru membuat kesimpulan				√ √	
	Kemampuan melaksanakan evaluasi					

a. Guru melakukan tes				√	
b. Memberikan penghargaan.				√	
TOTAL			15	40	20

Sumber: Lampiran 23 (Hasil pengamatan kinerja guru siklus III)

Total aspek kinerja = 75

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase total} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{75}{85} \times 100\% \\
 &= 88,24\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru diperoleh kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI sebesar 88,24%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kategori tinggi. Kinerja guru selalu mengalami peningkatan dari awal siklus. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil pencapaian akademik siswa.

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi hasil pembelajaran siklus III. Kelompok yang dirasa sudah bagus diberi penguatan dan penghargaan untuk lebih semangat pada pertemuan berikutnya, sedangkan kelompok yang kurang aktif diberi motivasi untuk lebih berani tampil dan memberikan sanggahan-sanggahan, pendapat dan pertanyaan pada pertemuan berikutnya.

Proses pembelajaran siklus III ini diakhiri dengan pemberian angket tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Tujuan dari angket ini adalah mengukur

seberapa besar perubahan yang dialami siswa sebelum dan sesudah menerapkan proses pembelajaran *group investigation*.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus III digunakan untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar pada siklus III. Pelaksanaan siklus III sudah mencapai target ketercapaian khususnya pada aktivitas siswa dan ketercapaian belajar siswa yaitu sebesar 75%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan misalnya pada *oral activities* seperti aktif bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan *mental activities* seperti berani menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya. Hasil belajar siswa secara klasikal sudah tercapai yaitu hanya 92,3% dan rata-rata kelas sudah mencapai 81,7.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dalam memperhatikan aktivitas siswa secara keseluruhan, sehingga tidak ditemukan selisih aktivitas dan hasil belajar siswa yang sangat besar. Pada siklus III ini aktivitas siswa sudah meningkat sangat baik, namun perlu diperhatikan juga siswa yang aktivitasnya masih dalam kriteria cukup. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memberikan kesempatan bagi siswa-siswa yang kurang menunjukkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran dengan cara menunjuk secara langsung untuk mengomentari, memberikan pendapat, bertanya, dan lain-lain.

4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X AP SMK PSM Randublatung, Blora. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan program SPSS 16.0. Hasil analisis regresi linier sederhana nampak pada tabel berikut :

Tabel 4.15. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.125	8.545		4.579	.000
	Aktivitas	.536	.107	.639	4.989	.000

Sumber: Lampiran 21 (Regression)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 39,125 dengan koefisien untuk aktivitas belajar sebesar 0,536 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 39,125 + 0,536X$.

Persamaan linier tersebut berarti bahwa :

1. Koefisien regresi 0,536 aktivitas belajar dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil positif. Hal ini berarti setiap ada peningkatan aktivitas belajar 1% akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar koefisien hasil belajar 0,536.
2. Konstanta regresi 39,125 menyatakan bahwa tanpa adanya aktivitas belajar maka nilai hasil belajar siswa sebesar konstanta 39,125.

4.1 Uji Hipotesis

4.7.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji apakah aktivitas belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penghitungan uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0, hasilnya perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.16. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.992	1	314.992	24.892	.000 ^a
	Residual	455.561	36	12.654		
	Total	770.553	37			

Sumber: Lampiran 21 (Regression)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.16, diperoleh $F_{hitung} = 24.892$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga signifikan. Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah “ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Ap SMK PSM Randublatung, Blora”.

4.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.392	3.55731

Sumber: Lampiran 21 (Regression)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.20 diperoleh R Square (R^2) sebesar 0,409. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi faktor lain. Dengan kata lain, variabel hasil belajar yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel aktivitas belajar adalah sebesar 40,9%, sedangkan pengaruh sebesar 59,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini.

4.4. Pembahasan

Guru sebagai instruktur dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan arah proses pembelajaran. Salah satu hal terpenting yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Aktivitas tersebut ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran meliputi aktivitas seperti *oral activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Jadi pada tiga siklus penelitian siswa diarahkan untuk lebih menampilkan aspek-aspek aktivitas tersebut. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* terlihat bahwa interaksi komunikasi antara guru dengan siswa menunjukkan hal yang positif. Siswa aktif bertanya kepada guru apabila ada materi atau sesuatu yang belum dipahaminya. Keaktifan siswa tersebut telah memberikan dampak pada proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara tidak langsung memunculkan sikap untuk selalu belajar baik dalam memahami materi ataupun berlatih dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan, sanggahan, kesimpulan, dan masukan dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan sebelum menerapkan model pembelajaran *group investigation* yaitu siswa hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru.

Selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III siswa selalu diberikan kesempatan untuk menampilkan aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran. Sehingga dari aktivitas tersebut siswa akan belajar lebih aktif pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi. Siswa yang kurang aktif menjadi perhatian guru pada siklus berikutnya untuk diberikan kesempatan dalam menampilkan aktivitas-aktivitasnya baik dalam kelompok investigasi ataupun di dalam kelas secara keseluruhan. Pembelajaran dengan penerapan GI memperlihatkan bahwa keaktifan siswa dalam beraktivitas di kelas selalu mengalami peningkatan, seperti aktivitas dalam bertanya, mengemukakan

pendapat, memberikan sanggahan, interupsi, dan aktif dalam memberikan kesimpulan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mengerti mengenai apa yang telah mereka pelajari, sehingga tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru.

Aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kriteria rendah, tetapi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II menjadikan kriteria aktivitas siswa menjadi cukup. Hal ini dikarenakan penekanan yang berbeda pada setiap siklus. Pada siklus I lebih ditekankan pada penguasaan konsep sedangkan siklus II lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran yang telah dipilih. Penekanan siklus I dimaksudkan untuk memberikan pemahaman konseptual siswa mengenai kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi sedangkan penekanan aktivitas siswa pada siklus II dimaksudkan untuk membentuk keberanian mereka dalam tampil baik mengemukakan pendapat, memberikan sanggahan, memberika interupsi, dan tampil di depan kelas.

Siklus III mengalami peningkatan aktivitas dibandingkan pada siklus sebelumnya. Namun demikian siklus III lebih menekankan pada pemahaman siswa dan pemberian evaluasi baik materi ataupun model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada siklus III siswa diajak untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Diharapkan setelah pembelajaran siklus III siswa lebih mengetahui

tujuan dan esensi dari model pembelajaran yang diterapkan pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi.

Selain peningkatan aktivitas selama proses pembelajaran, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa selama tiga siklus. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal selama tiga siklus selalu mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan proses pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana pada tabel ANOVA^b, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga signifikan. Keputusan yang dapat diambil dari perhitungan tersebut adalah “ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Ap SMK PSM Randublatung, Blora. Hasil perhitungan juga diperoleh R Square (R^2) yang cukup besar, yaitu 0,409. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi faktor lain. Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa terhadap hasil belajar, maka dapat dijadikan perhatian oleh guru untuk lebih memperbanyak berbagai jenis aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran.

Selain aktivitas dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, kinerja guru dalam melaksanakan model pembelajaran juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru baik dalam

menentukan model pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran menjadi hal penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi oleh peneliti, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi dapat mengatasi masalah yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan khususnya pada strategi peningkatan aktivitas siswa. Penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi dan meningkatkan aktivitas siswa, namun ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan *treatment* khusus. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kemampuan akademik yang sama sehingga ada beberapa siswa yang harus dipancing dan diberi kesempatan untuk aktif dan menampilkan aktivitasnya di dalam proses pembelajaran. Guru harus mengakomodasi semua kepentingan siswa untuk menampilkan aktivitas-aktivitas di dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dari siklus I yang menekankan pada pemahaman konsep, siklus II menekankan pada aplikasi konsep dan siklus III menekankan pada evaluasi selalu mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan.
2. Penerapan model pembelajaran *group investigation* juga meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi. Hal ini dilihat dari rata-rata ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan setiap siklus dari siklus I sampai siklus III hingga mencapai indikator keberhasilan.
3. Penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa kinerja guru dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan mulai dari kriteria rendah pada siklus I sampai mendapat kriteria tinggi pada siklus III.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan memberikan variasi dalam menerapkan model ataupun metode pembelajaran sehingga tidak hanya ceramah saja yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan cara aktif dan berani dalam menampilkan berbagai jenis aktivitas seperti aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas berbicara (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas menulis (*writing activities*), aktivitas menggambar (*drawing activities*), aktivitas mental (*mental activities*), dan aktivitas emosional/perasaan (*emotional activities*) dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain apabila tertarik mengadakan penelitian yang sejenis, maka model pembelajaran *group investigation* dapat dijadikan sebagai referensi dengan cara menyesuaikan model pembelajaran *group investigation* dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akçay, O.N. and Doymuş, Kemal. 2012. "The Effects of Group Investigation and Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Students' Academic Achievements". *Jurnal of Educational Science Research International E-Journal*, Volume 2, No. 1 June 2012 pp. 109-123 Turkish : EBAD-JESR.
- Anggraini, Lela. Siroj R.A. Dan Putri, R.I.I., 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii-4 Smp Negeri 27 Palembang". *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 4 No. 1 Hal. 33-44. Indralaya: Unsri.
- Aryanta, I.M.S. dan Subali, Yohanes. 2011. "Peningkatan Kualitas Proses Belajar dan Hasil Belajar Sejarah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VIIIh , Semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2009/2010". *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Jilid 1 Nomor 1 Hal 22-33 Denpasar : Universitas Mahasaraswati.
- Badan Pusat Statistik. 2013. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subjek=06¬ab=4. (10 Mei 2013)
- Fitriana, Laila. 2011. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Group Investigation* (Gi) Dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa". Makalah Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika dengan Tema "Matematika Dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran" Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta, 3 Desember.
- Gunawan, I.W.A., Diarta, I.M., dan Surata, S.P.K. 2011. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkelompok Mahasiswa Dalam Ekoliterasi Ketahanan Hayati Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, Dan Pendekatan Artistik Digital". *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Jilid 1 Nomor 1 Hal 62-75 Denpasar : Universitas Mahasaraswati.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Syamsuri. Rakhman, Maman. Dan Ardiana, Helga. 2011. "Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi". *Invotec*, Volume VII, No. 2, Agustus 2011: 189 –198. Bandung : UPI.
- Iru, La dan Safiun Arihi, La Ode. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press.

- Koç, Yasemin. Et Al. 2010. "The Effects Of Two Cooperative Learning Strategies On The Teaching And Learning Of The Topics Of Chemical Kinetics". *Journal Of Turkish Science Education*, Volume 7, Issue 2, June 2010 Pp. 52-65. Turki : Turkish Science Education.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2005. *Model Pembelajaran Group Investigation dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Dasar-dasar Ilmu Politik di UNY*. Jurnal. Surakarta : Paedagogia
- Rifa'i RC, Ahmad dan Tri Anni, Chatarina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudira, Putu. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-SMK*. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/site/default/files/tmp/nuku-ktsp.pdf> (07 Maret 2013)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Coopertive Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS EKONOMI (FE)
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.
Telp/Fax. (024) 8508015,
website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 679 /UN37.1.7/PP/2013

26 April 2013

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMK PSM Randublatung, Bora
Jl. Onggoso No. 27
Randublatung, Bora

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Imam Nur Syihab
NIM : 7101409028
Jur./Program Studi : Pend. Ekonomi/Pendidikan Administrasi Perkantoran

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Strategi Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Proses Komunikasi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PSM Randublatung Bora". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di tempat yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2013 sd. selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si
NIP 197510101999031001

Tembusan Yth.:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24



YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PSM
STATUS TERAKREDITASI B

E-mail : psm_Smk@yahoo.co.id

Jl. Onggososro No. 27 Telp (0296) 810968 Randublatung – Blora 58382

AKTE NOTARIS : NO. 10 April 1991 NSS : 344031602008 NDS : 4303140010

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1879/SMK/YPI.PSM/10.1/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PASIMAN, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala SMK PSM Randublatung
Unit Kerja : SMK PSM Randublatung
Alamat : Jl.Onggososro No.27 Randublatung - Blora

Menerangkan bahwa :

Nama : Imam Nur Syihab
NIM : 7101409028
Jurusan : Pend. Ekonomi
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan surat ijin penelitian dengan nomor 639/UN37.I.7/PP/2013, maka dengan ini kami selaku Kepala SMK PSM Randublatung mengijinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Proses Komunikasi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PSM Randublatung Blora” dan penelitian tersebut di laksanakan mulai bulan Mei 2013 s/d Selesai. Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Randublatung, 03 Juni 2013
Kepala SMK PSM Randublatung

PASIMAN, S.Pd., M.Pd
NIP. :-

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien)
 KOMPETENSI KEAHLIAN : Administrasi Perkantoran
 KELAS/SEMESTER : X / 1
 STANDAR KOMPETENSI : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 DURASI PEMELAJARAN : 40 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	P S	PI	
1. Mengidentifikasi proses komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persyaratan kemampuan berkomunikasi di tempat kerja teridentifikasi melalui bantuan orang tertentu ▪ Sambungan untuk berkomunikasi dengan penyelia dan rekan kerja teridentifikasi ▪ Meminta saran terhadap per-alat komunikasi yang paling sesuai ▪ Teknik bertanya efektif, mendengarkan secara aktif dan keterampilan berbicara di-pergunakan dalam mengum-pulkan dan menyampaikan informasi ▪ Pertanyaan atau instruksi dijawab atau diikuti secara tepat dan cepat ▪ Menggunakan bahasa non verbal yang sesuai ▪ Memakai umpan balik yang membangun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar-dasar komunikasi ▪ Lambang Komunikasi ▪ Bentuk komunikasi ▪ Media Komunikasi ▪ Teknik bertanya ▪ Teknik berbicara ▪ Teknik mendengarkan ▪ Teknik bertanya efektif ▪ Teknik menjawab pertanyaan ▪ Menggunakan bahasa tubuh yang sesuai ▪ Umpan balik yang mem-bangun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran classroom, teacher learning materi : Dasar-dasar komunikasi, bentuk, lambang, media ▪ Tugas terstruktur teknik bertanya dan menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes perbuatan • Pengamatan 	4	2 (4)	-	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Buku referensi <i>Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi</i> (Armico)
2. Menerima dan menyampaikan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prosedur dan format yang relevan diidentifikasi ▪ Tulisan di draf dan disampaikan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi ▪ Teknik menulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran classroom, teacher learning materi: 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes perbuatan • Pengamatan 	4	4 (8)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Buku referensi <i>Mengaplikasikan</i>

	<p>mendapatkan persetujuan sesuai dengan batas waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendapatkan bantuan atau umpan balik agar keterampilan berkomunikasi dapat dikembangkan 		<p>Komunikasi lisan dan tulisan, teknik menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktik menulis ▪ Tugas terstruktur 					<p><i>Ketrampilan Dasar Komunikasi (Armico)</i></p>
3. Memilih Media Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis – jenis media komunikasi diidentifikasi ▪ Menentukan jenis media komunikasi yang efektif ▪ Penggunaan media komunikasi secara baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media Komunikasi ▪ Jenis Media ▪ Komunikasi ▪ Penggunaan Media Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran classroom, teacher learning materi ; media komunikasi ▪ Praktik menggunakan media komunikasi ▪ Tugas Praktik penggunaan media komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Praktik • Pengamatan 	2	4(8)		<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Buku referensi <i>Berkomunikasi melalui Telepon (Armico)</i>
4. Melakukan Komunikasi Melalui telepon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Panggilan telepon secara dijawab cepat, tepat, jelas dan sesuai dengan standar perusahaan ▪ Bantuan ditawarkan kepada penelepon secara bersahabat dan tujuan panggilan tertentu secara cepat ▪ Panggilan telepon diulang secara rinci untuk memperkuat pengertian ▪ Pertanyaan dijawab dan diberikan keterangan penelepon dan ditansfer secara tepat kepada orang yang dituju ▪ Permohonan/permintaan dicatat secara akurat dan menyampaikan kepada departemen/orang yang tepat untuk ditindaklanjuti ▪ Jika memungkinkan, dijelaskan produk-produk dan servis-servis perusahaan ▪ Pesan disampaikan secara tepat kepada orang pilihan dengan batas/ tenggang waktu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar-dasar telekomunikasi ▪ Sopan santun bertelepon ▪ Cara memperoleh keterangan dari penelpon ▪ Penyampaian pesan-pesan ▪ Penanganan percakapan/ panggilan yang bernada mengancam dan mencuri-gakan ▪ Pengenalan peralatan telepon ▪ Penanganan telepon masuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran classroom, teacher learning Dasar-dasar telekomunikasi ▪ Diskusi sopan santun berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Praktik • Pengamatan 	6	8(16)	4(16)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Buku referensi <i>Berkomunikasi melalui Telepon (Armico)</i>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran
Kelas / Semester	: X / 2
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 Jam (2 x 45')
Standar Kompetensi	: Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi proses komunikasi

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berakhir diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan teknik komunikasi berbicara dan bertanya efektif
2. Menjelaskan teknik mendengarkan secara aktif

II. Materi Pembelajaran

A. Teknik berkomunikasi

Teknik berkomunikasi yang harus dikembangkan yaitu meningkatkan empat keterampilan dalam berkomunikasi yaitu : terampil berbicara, terampil membaca, terampil mendengarkan dan terampil menulis. Berikut akan diuraikan keterampilan-keterampilan tersebut.

1. Teknik berbicara dan bertanya efektif

Teknik berbicara didalam komunikasi harus menyesuaikan diri antara komunikator dan komunikan kepada pesan/message yang dipercakapan. Secara sederhana teknik berbicara di dalam komunikasi secara aktif dan efektif, sebagai berikut :

- a. Memilih pokok persoalan yang akan dibicarakan
- b. Berbicara diiringi dengan gerak gerik
- c. Menyesuaikan situasi dengan lawan berbicara
- d. Menghargai dan menghormati lawan bicara dengan baik

e. Menanggapi setiap reaksi, saran, usul dari lawan bicara

Dalam pembicaraan hendaklah mengendalikan luapan emosi, bersikap sopan saat berbicara. Prinsip-prinsip berbicara yang perlu dipelajari yakni:

a. Prinsip berbicara efektif

Berbicara efektif prinsipnya yaitu adalah berbicara seperlunya, menggunakan bahasa yang baik dan benar. Prinsip berbicara efektif harus memperhatikan tata cara dan adat istiadat sopan santun yang berlaku di lingkungan masyarakat, agar dalam pembicaraan berlangsung dengan lancar. Prinsip-prinsip berbicara efektif yaitu :

1. Memberikan kesempatan berbicara kepada lawan bicara
2. Menatap bergantian secara sopan
3. Berbicara secara jelas, mengerti dan jangan berbisik
4. Menghayati pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan

b. Prinsip motivasi

Prinsip motivasi yaitu prinsip memberikan dorongan untuk membangkitkan minat bicara terhadap seseorang, kelompok dan umum. Berbicara dengan prinsip motivasi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan dorongan, yaitu dengan cara mengutarakan kepentingan bahan pembicaraan
2. Menokohkan, yaitu menokohkan pendengar untuk menimbulkan rasa senang dan membesarkan hatinya.
3. Dorongan ingin mengetahui, membuat audience menjadi penasaran dengan isi pembicaraan yang akan disampaikan.

c. Prinsip perhatian

Prinsip perhatian adalah memusatkan perhatian pada suatu obyek tertentu. Bericara dengan prinsip perhatian akan berhasil jika pembicaraan dapat menarik perhatian para pendengar. Menarik perhatian pendengar adalah sebagai berikut :

1. Hal-hal yang aneh, pembicara memberikan contoh-contoh yang aneh agar dapat menarik perhatian para pendengar.

2. Hal yang lucu, pembicara harus menuntun terlebih dahulu jalan pikiran pendengar agar dapat memusatkan perhatian pada hal yang lucu
 3. Hal-hal yang sekonyong-konyong terjadi
 4. Hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan
- d. Prinsip keinderaan

Prinsip keinderaan memusatkan perhatian pada pendengar untuk memperhatikan pembicara dengan menggunakan alat peraga. Alat-alat peraga yang berhubungan dengan prinsip keinderaan ini adalah :

1. Over Head Projector (OHP),
2. Film
3. Tape Recorder

- e. Prinsip pengertian

Prinsip ulangan menghendaki adanya hal yang mudah dimengerti, mudah dihafal, atau mudah tertanam dalam pikiran seseorang. Didalam prinsip pengertian seseorang harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Uraikan dari keseluruhan menuju bagian-bagian lalu simpulkan kembali pada keseluruhan
2. Uraikan pembicaraan secara logis dan sistematis
3. Membuat ungkapan-ungkapan yang kongkrit

- f. Prinsip ulangan

Prinsip ulangan menghendaki hal-hal yang perlu diulang, agar permasalahan leboh meresap ke dalam hati pendengar, sehingga permasalahan tersebut mudah diingat selalu.

2. Teknik mendengarkan secara aktif

Proses mendengarkan secara aktif dan efektif tidak hanya menggunakan indera pendengaran, tetapi perpaduan antara indera pendengaran dengan pikiran. Untuk mendengarkan yang baik diperlukan konsentrasi yang tinggi dari pikiran agar dapat menangkap dan menginterpretasikan berita atau pesan yang dikirim komunikator.

Jenis mendengarkan yang aktif dan efektif sebagai berikut :

a. Mendengarkan secara evaluatif

Pendengar berupaya untuk mendengarkan sambil mengadakan evaluasi terhadap kata-kata yang diucapkan pembicara. Hasil penilaian ini disampaikan kembali kepada pembicara dalam berbagai macam bentuk, antara lain berupa : menolak, menyetujui, menyanggah, dan mendukung pembicaraan.

b. Mendengarkan secara proyektif

Penengar berusaha untuk memproyeksikan dirinya ke alam pikiran pembicara. Pendengar berusaha memahami pandangan dari pembicara sampai pembicaraan selesai dan pendengar memahami setiap arti kata pembicara.

Cara mendengarkan yang aktif dan efektif adalah sebagai berikut :

- a. Dengarkan dengan penuh konsentrasi apa yang sedang dibicarakan
- b. Tangkap pesan-pesan penting atau inti pembicaraan
- c. Sebaiknya terlebih dahulu persiapkan alat tulis menulis untuk mencatat inti pembicaraan
- d. Jika pembicaraan secara langsung maka pendengar dapat bertanya secara langsung perihal isi pembicaraan yang belum dimengerti.

III. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Group Investigation*

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Kegiatan Awal (15 menit)

Apersepsi :

- a. Guru memimpin do'a bersama untuk mengawali pembelajaran, mempresensi siswa dan membuka percakapan dengan sikap antusiasme.

- b. Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Siswa membantu menyiapkan peralatan pembelajaran baik buku-buku referensi maupun alat audio visual/LCD.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi :

- a. Mengulas materi mengidentifikasi proses komunikasi.
- b. Siswa diberi stimulus berupa pertanyaan oleh guru mengenai materi teknik berbicara, teknik bertanya dan teknik mendengarkan.
- c. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan teknik berbicara, teknik bertanya dan teknik mendengarkan.
- d. Membuat suasana pembelajaran kooperatif dengan memberikan video proses komunikasi untuk diinvestigasi berdasarkan teknik-teknik komunikasi.

Elaborasi :

- a. Siswa diberi tugas untuk menginvestigasi video proses komunikasi berdasarkan materi teknik-teknik berkomunikasi.
- b. Membimbing siswa untuk melakukan presentasi hasil investigasi kelompok untuk disampaikan kepada kelompok lain di depan kelas.

Konfirmasi :

- a. Melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok tentang proses komunikasi.
- b. Melakukan evaluasi formatif dengan cara meminta siswa menjawab soal *multiple choice* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.
- c. Guru membantu menjawab atas kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.
- d. Guru membantu kesulitan siswa dalam memahami materi yang telah dijelaskan.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)
 - a. Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan.
 - b. Guru menyampaikan materi tentang apa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
 - c. Menutup pertemuan dengan salam dan kata-kata motivasi untuk membangun karakter siswa yang baik.

V. Sumber Belajar

Honiarti, Euis. 2004. *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi*. Bandung : Armico

VI. Penilaian Hasil Belajar

1. Metode Tes

- a. Soal tes uji kompetensi terlampir
- b. Tugas investigasi kelompok siklus I adalah :
 - Berdasarkan video proses komunikasi antara Najwa dan Rhoma tersebut, bagaimanakah teknik-teknik komunikasi Najwa dan Rhoma jika dilihat dari teknik berbicara dan bertanya serta teknik mendengarkan secara aktif.
 - Bagaimanakah kekurangan dan kelebihan teknik komunikasi Najwa dan Rhoma jika dilihat dari teknik berbicara dan bertanya efektif serta teknik mendengarkan secara aktif.
- c. Kriteria nilai tes uji kompetensi adalah sebagai berikut :

Nilai	Predikat
73-100	Kompeten
0-72	Belum Kompeten

Norma Penilaian :

Soal 1 - 20 : @ 5 → : 20 x 5

Jumlah Nilai (NA) : 100

2. Metode non tes

Metode non tes ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom berikut !

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (<i>visual activities</i>)					
2.	Siswa aktif bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat (<i>oral activities</i>)					
3.	Siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan guru (<i>listening activities</i>)					
4.	Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (<i>writing activities</i>)					
5.	Dapat menggambarkan atau menceritakan kesimpulan hasil investigasi kelompok (<i>drawing activities</i>)					
6.	Menjalankan dan melaksanakan investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan (<i>motor activities</i>)					
7.	Siswa berani menanggapi, interupsi,					

	dan menyampaikan pendapatnya (<i>mental activities</i>)					
8.	Bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (<i>emotional activities</i>)					

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran,



Ervin Nur Hidayah, S.Pd

Blora, Mei 2013

Peneliti,



Imam Nur Syihab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran
Kelas / Semester	: X / 2
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 Jam (2 x 45')
Standar Kompetensi	: Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi proses komunikasi

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berakhir diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan teknik membaca efektif
2. Menjelaskan teknik menulis efektif

II. Materi Pembelajaran

1. Teknik membaca efektif

Salah satu keterampilan komunikasi adalah membaca. Berdasarkan KBBI, terbitan bala pustaka tahun 2000 diuraikan bahwa membaca adalah sebagai berikut :

- a. Melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan/hanya dalam hati)
- b. Mengeja/melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui
- e. Menduga, memperhitungkan, dan memahami

Dari uraian di atas, membaca dapat diartikan memahami arti kata tercetak atau tertulis dengan tanda-tanda tertentu atau membaca arti sebuah lambang verbal sehingga dapat menarik makna dari tanda-tanda matematik, not musik, kode, rambu, nada suara, air muka, dan lain-lain.

Untuk melakukan teknik membaca yang efektif, maka harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bahan bacaan tidak ditunjuk dengan jari tangan
- b. Kepala tidak ikut bergerak mengikuti bahan bacaan
- c. Membaca tidak menggerakkan bibir
- d. Tidak terus menerus mengulangi isi bacaan

2. Teknik menulis efektif

Salah satu keterampilan berkomunikasi adalah menulis. Menulis dalam komunikasi harus dilakukan dengan hati-hati, penuh perhitungan, dan sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Penyebab tidak terorganisasinya komunikasi tertulis yang dapat menyebabkan miss communication adalah sebagai berikut :

- a. Bertele-tele
- b. Memasukkan bahan-bahan yang tidak relevan
- c. Menyajikan ide-ide secara tidak logis, pesan yang disampaikan harus masuk akal untuk dilaksanakan.
- d. Informasi-informasi yang penting tidak ditampilkan dalam isi tulisan.
- e. Memilih kata yang tepat
- f. Menggunakan kalimat yang efektif

Pesan yang berupa tulisan juga harus disampaikan dengan efektif, sehingga harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Subjek dan tujuan harus jelas
- b. Semua informasi atau pesan harus berhubungan dengan subjek dan tujuan
- c. Gagasan harus dikelompokkan dan disajikan dengan cara yang logis
- d. Semua informasi yang penting harus selalu ada
- e. Bahasa yang digunakan harus efektif (jelas, singkat, tepat, dan sesuai situasi komunikasi)

III. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Group Investigation*

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 menit)

Apersepsi :

- a. Guru memimpin do'a bersama untuk mengawali pembelajaran, mempresensi siswa dan membuka percakapan dengan sikap antusiasme yang dapat ditunjukkan guru.
- b. Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Siswa membantu menyiapkan peralatan pembelajaran baik buku-buku referensi maupun alat audio visual/LCD.
- d. Mengulas materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan stimulus-stimulus yang dapat direspon oleh siswa.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi :

- a. Memberikan contoh atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari mengenai teknik berkomunikasi.
- b. Siswa diberi stimulus berupa pertanyaan oleh guru mengenai teknik membaca efektif dan menulis efektif.
- c. Membuat suasana pembelajaran yang interaktif dengan cara membimbing siswa membentuk kelompok kecil untuk melakukan kegiatan investigasi kelompok.
- d. Mengajak siswa lebih aktif, siswa secara bergantian memberikan contoh atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari mengenai teknik berkomunikasi.**
- e. Mengajak siswa untuk mencari bahan investigasi baik dari buku, majalah, koran ataupun internet.**

Elaborasi :

- a. Siswa diberi tugas mengenai teknik berkomunikasi dan menginvestigasi proses komunikasi.

- b. Bahan investigasi ditentukan sendiri oleh kelompok investigasi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru.**
- c. Membantu kesulitan siswa saat melakukan investigasi kelompok serta membimbing untuk membuat laporan hasil investigasi kelompok mereka.

Konfirmasi :

- a. Melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok tentang proses komunikasi.
 - b. Melakukan evaluasi formatif dengan cara meminta siswa menjawab soal *multiple choice* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.
 - c. Guru membantu kesulitan siswa dalam memahami materi yang telah dijelaskan.
 - d. Mengajak siswa untuk mengevaluasi kesulitan-kesulitan yang dialami selama investigasi.**
 - e. Menyarankan kepada siswa untuk memberikan masukan mengenai proses investigasi yang telah mereka kerjakan.**
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
- a. Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan.
 - b. Guru menyampaikan materi tentang apa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
 - c. Menutup pertemuan dengan salam dan kata-kata motivasi untuk membangun karakter siswa yang baik.

V. Sumber Belajar

Honiarti, Euis. 2004. *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi*. Bandung : Armico

VI. Penilaian Hasil Belajar

1. Metode Tes

- a. Soal tes uji kompetensi terlampir
- b. Tugas investigasi siklus II adalah :
 - Amatilah beberapa contoh komunikasi sehari-hari yang Anda lihat, misalnya komunikasi penyiar radio, televisi, surat kabar dan internet. Buatlah analisis dari pengamatan yang telah Anda lakukan, bagaimanakah teknik-teknik komunikasi dari berbagai contoh tersebut.
- c. Kriteria nilai tes uji kompetensi adalah sebagai berikut :

Nilai	Predikat
73-100	Kompeten
0-72	Belum Kompeten

Norma Penilaian :

Soal 1 - 20 : @ 5 → : 20 x 5

Jumlah Nilai (NA) : 100

2. Metode non tes

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

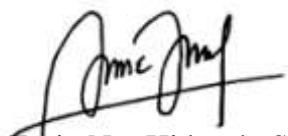
Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom berikut !

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (<i>visual activities</i>)					
2.	Siswa aktif bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat (<i>oral activities</i>)					
3.	Siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan guru (<i>listening activities</i>)					

4.	Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (<i>writing activities</i>)					
5.	Dapat menggambarkan atau menceritakan kesimpulan hasil investigasi kelompok (<i>drawing activities</i>)					
6.	Menjalankan dan melaksanakan investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan (<i>motor activities</i>)					
7.	Siswa berani menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (<i>mental activities</i>)					
8.	Bersemerang dan antusias dalam proses pembelajaran (<i>emotional activities</i>)					

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran,



Ervin Nur Hidayah, S.Pd

Blora, Mei 2013

Peneliti,



Imam Nur Syihab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
SIKLUS III

Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran
Kelas / Semester	: X / 2
Pertemuan ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2 Jam (2 x 45')
Standar Kompetensi	: Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi proses komunikasi

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berakhir diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan komunikasi verbal.
2. Menjelaskan komunikasi non verbal.

II. Materi Pembelajaran

1. Menggunakan bahasa verbal dan non verbal yang sesuai

a. Komunikasi verbal

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi verbal adalah meliputi apek lisan dan tertulis. Selain itu, dalam komunikasi, bahasa diartikan sebagai lambang verbal. Jadi, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan lambang bahasa sebagai media. Oleh karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan maka komunikasi verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tulis. Dengan kata lain komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Sebagai contoh komunikasi verbal antara lain :

- a. Menyampaikan pesan yang disertai dengan lisan dan tulisan
- b. Bertelelpon kepada keluarga, teman, sahabat, rekan kerja.
- c. Berbincang-bincang secara langsung

- d. Berdiskusi, berpidato, membacakan puisi di depan kelas
- e. Berdiskusi, rapat, meeting dan seminar
- f. Membaca surat kabar, majalah, jurnal
- g. Mendengarkan radio, *walk man*
- h. Menonton televisi dan menggunakan komputer atau internet.

Dalam komunikasi sehari-hari, diperkirakan orang-orang melakukan kegiatan komunikasi sebagai berikut :

- a. Kegiatan mendengarkan sebanyak 45 %
- b. Kegiatan berbicara 30 %
- c. Kegiatan membaca 16 %
- d. Kegiatan menulis 9 %

b. Komunikasi non verbal

Tubbs dan Carter menyebutkan bahwa bila suatu kata-kata tidak diucapkan atau tidak di tulis maka kata-kata itu menjadi komunikasi non verbal. Selanjutnya mereka mengelompokkan komunikasi non verbal sebagai berikut :

- a. Gerakan tubuh
- b. Karakteristik fisik
- c. Kebiasaan menyentuh
- d. Paralinguistik
- e. Proksemik
- f. Artifak
- g. Faktor lingkungan

Beberapa contoh dari komunikasi non verbal berdasarkan kriteria di atas adalah :

- a. Meneteskan air mata sebagai tanda haru
- b. Menangis sebagai tanda kecewa, sedih, dan kesal
- c. Menggeretakkan geraham sebagai tanda marah
- d. Menghela nafas dalam-dalam sebagai ungkapan rasa kesal yang ditahan

- e. Tersenyum, berjabat tangan, melambaikan tangan sebagai rasa senang, simpati, dan penghargaan.
- f. Membuang muka sebagai rasa tidak senang terhadap seseorang
- g. Menggelengkan kepala sebagai tanda tidak setuju
- h. Menganggukkan kepala sebagai tanda setuju
- i. Mengenakan baju warna hitam ketika ada orang meninggal
- j. Mengenakan baju cerah ketika menghadiri acara pesta.

III. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Group Investigation*

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 menit)

Apersepsi :

- a. Guru memimpin do'a bersama untuk mengawali pembelajaran, mempresensi siswa dan membuka percakapan dengan sikap antusiasme yang dapat ditunjukkan guru.
- b. Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Siswa membantu menyiapkan peralatan pembelajaran baik buku-buku referensi maupun alat audio visual/LCD.
- d. Mengulas materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi :

- a. Siswa diberi stimulus berupa pertanyaan oleh guru mengenai jenis komunikasi verbal dan non verbal
- b. **Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk komunikasi verbal dan non verbal.**
- c. **Membuat suasana pembelajaran yang kooperatif dengan menginvestigasi tugas investigasi kelompok siklus III.**
- d. **Bahan dan tema investigasi ditentukan sendiri oleh masing-masing anggota kelompok investigasi.**

Elaborasi :

- a. **Siswa diberi tugas mengenai teknik berkomunikasi dan menginvestigasi proses komunikasi sesuai dengan bahan investigasi yang ditentukan sendiri oleh masing-masing kelompok.**
- b. Membantu kesulitan siswa saat melakukan investigasi kelompok serta membimbingnya untuk membuat laporan hasil investigasi kelompok mereka.
- c. **Guru memberikan penguatan dan memotivasi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui siswa dengan cara memberikan hadiah kepada kelompok yang sering bertanya dan menyatakan pendapatnya.**

Konfirmasi :

- a. Melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok tentang proses komunikasi.
 - b. Melakukan evaluasi formatif dengan cara meminta siswa menjawab soal *multiple choice* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.
 - c. Guru membantu menjawab atas kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
- a. Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan.
 - b. Guru menyampaikan materi tentang apa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
 - c. Menutup pertemuan dengan salam dan kata-kata motivasi untuk membangun karakter siswa yang baik.

V. Sumber Belajar

Honiarti, Euis. 2004. *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi*. Bandung : Armico

VI. Penilaian Hasil Belajar

1. Metode Tes

- a. Soal tes uji kompetensi terlampir
- b. Soal investigasi siklus III adalah :
 - Amatilah beberapa contoh proses komunikasi sehari-hari yang Anda lihat baik di rumah, sekolah ataupun media elektronik, surat kabar dan internet. Buatlah analisis dari hasil pengamatan yang telah Anda lakukan, bagaimanakan komunikasi verbal dan non verbal dari contoh komunikasi tersebut.
- c. Kriteria nilai tes uji kompetensi adalah sebagai berikut :

Nilai	Predikat
73-100	Kompeten
0-72	Belum Kompeten

Norma Penilaian :

Soal 1 - 20 : @ 5 → : 20 x 5

Jumlah Nilai (NA) : 100

2. Metode non tes

Metode non tes ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA


Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom berikut !

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (<i>visual activities</i>)					
2.	Siswa aktif bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat (<i>oral activities</i>)					
3.	Siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan guru (<i>listening activities</i>)					

4.	Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (<i>writing activities</i>)					
5.	Dapat menggambarkan atau menceritakan kesimpulan hasil investigasi kelompok (<i>drawing activities</i>)					
6.	Menjalankan dan melaksanakan investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan (<i>motor activities</i>)					
7.	Siswa berani menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (<i>mental activities</i>)					
8.	Bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (<i>emotional activities</i>)					

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran,



Ervin Nur Hidayah, S.Pd

Blora, Mei 2013

Peneliti,



Imam Nur Syihab

Lampiran 4

YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PSM
Status Terakreditasi B

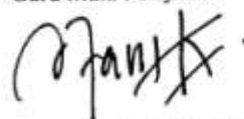
Jl. Onggososro No. 27 Telp. (0296) 810968 Randublatung - Bora 58382
 Akte Notaris : No. 10 April 1991 NSS : 344031602008 NDS: 4303140010

DAFTAR NILAI ULANGAN SEMESTER GASAL
TAHUN 2012 / 2013

SK : Menangani Surat dan Dokumen Kantor
 KD : Pencatatan Surat Masuk Sistem Buku Agenda
 KELAS : 1 AP
 KKM : 73
 FASILITATOR : Danik Puspita Sari, S.Pd

NO.	NIS	NAMA SISWA	U. 1	R	U.2	R	TGS .1	U.3	N.TES	R
1	1986	APRILIA IDHAYANTI	72						78	
2	1987	APRILIA IKRIMATUS .S	79						80	
3	1988	ARIS PUIATI	71						78	
4	1989	DIAN NOVITA KRISTIANA	43						74	
5	1990	EKA MARYANI	76						79	
6	1991	EKA SUJIANNA	68						77	
7	1992	ELFRIDA DHINIAR .A	70						78	
8	1993	ESTI PUSPITA RAHAYU	53						75	
9	1994	EVA ASMALELA	56						75	
10	1995	HARIS BUDIARGO	66						77	
11	1996	HERIYANTO	42						74	
12	1997	IKA PUJI RAHAYU	84						80	
13	1998	IMA JUMIATI	64						77	
14	1999	INDAH PUJI RAHAYU	31						73	
15	2000	INDAH SRI WAHYUNI	60						77	
16	2001	LUTFI NUR HAYATI	83						80	
17	2002	MEILINA	72						78	
18	2003	MEI ANDRIANI	36						73	
19	2004	MELINA AYU DWI .C	31						73	
20	2005	MIFTANIATUL INAYAH	26						73	
21	2006	MUSRIAH	85						80	
22	2007	NOVI YANI SETYO. U	36						73	
23	2008	OFI MULYANDARI	42						74	
24	2009	PUJI MIRANTI	59						75	
25	2010	PUTRI WULANDARI	37						73	
26	2011	RIA CAHYANINGSIH	46						76	
27	2012	RIKA PUJI LESTARI	90						82	
28	2013	RITA AMBARWATI	84						73	
29	2014	SERLI NOVITA SARI	14						73	
30	2015	SINDIA SANTI	58						75	
31	2016	SITI NUR AENI	57						75	
32	2017	SITI NURASIYAH	56						75	
33	2018	SITI YULISTATIK	78						79	
34	2019	SOFI LAILATUL ROHMAH	92,5						81	
35	2020	SOPYAN	42,5						74	
36	2021	SRI LESTARI	45,5						74	
37	2022	SUSILOWATI	77						79	
38	2023	WELYA AVIVA ABADI	89						81	
39	2024	YUDI PRASETYO	29,5						73	

Randublatung, 28 Februari 2013
 Guru Mata Pelajaran



Danik Puspita Sari, S.Pd

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PSM
STATUS TERAKREDITASI B**

Jl. Onggososro No. 27 Telp. (0296) 810968 Randublatung - Blora 58382
Akte Notaris : No. 10 April 1991 NSS : 344031602008 NDS: 4303140010

DAFTAR NILAI ULANGAN SEMESTER GASAL 2012/2013

SK : Mengelola Sistem Kearsipan
KD : Menetapkan Bahan dan Alat Kearsipan
KELAS : 1 AP
KKM : 73
Fasilitator : Danik Puspitas Sari, S.Pd

NO.	NIS	NAMA SISWA	U. 1	R	U.2	R	TGS .1	U.3	TES	R
1	1986	APRILIA IDHAYANTI	100						80	
2	1987	APRILIA IKRIMATUS .S	98						70	
3	1988	ARIS PUIATI	78						45	
4	1989	DIAN NOVITA KRISTIANA	81						40	
5	1990	EKA MARYANI	84						73	
6	1991	EKA SUJIANNA	80						32	
7	1992	ELFRIDA DHINIAR .A	81						46	
8	1993	ESTI PUSPITA RAHAYU	78						40	
9	1994	EVA ASMALELA	73						27	
10	1995	HARIS BUDIARGO	79						43	
11	1996	HERIYANTO	42						10	
12	1997	IKA PUJI RAHAYU	91						44	
13	1998	IMA JUMIATI	60						55	
14	1999	INDAH PUJI RAHAYU	94						24	
15	2000	INDAH SRI WAHYUNI	50						64	
16	2001	LUTFI NUR HAYATI	96						74	
17	2002	MEILINA	64						44	
18	2003	MEI ANDRIANI	85						17	
19	2004	MELINA AYU DWI .C	66						15	
20	2005	MIFTANATUL INAYAH	66						20	
21	2006	MUSRIAH	96						80	
22	2007	NOVI YANI SETYO. U	57						37	
23	2008	OFI MULYANDARI	85						31	
24	2009	PUJI MIRANTI	91						23	
25	2010	PUTRI WULANDARI	95						58	
26	2011	RIA CAHYANINGSIH	92						66	
27	2012	RIKA PUJI LESTARI	100						86	
28	2013	RITA AMBARWATI	91							
29	2014	SERLI NOVITA SARI	78						18	
30	2015	SINDIA SANTI	90						49	
31	2016	SITI NUR AENI	77						36	
32	2017	SITI NURASIYAH	89						29	
33	2018	SITI YULISTATIK	100						89	
34	2019	SOFI LAILATUL ROHMAH	100						85	
35	2020	SOPYAN	76						15	
36	2021	SRI LESTARI	86						32	
37	2022	SUSILOWATI	39						71.5	
38	2023	WELYA AVIVA ABADI	91						82	
39	2024	YUDI PRASETYO	40						52.5	

Randublatung, 28 Februari 2013

Guru Mata Pelajaran



Danik Puspitas Sari, S.Pd

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PSM
STATUS TERAKREDITASI B**

Jl. Onggosoro No. 27 Telp. (0296) 810968 Randublatung - Bora 58382

Akte Notaris : No. 10 April 1991 NSS : 344031602008 NDS: 4303140010

DAFTAR NILAI ULANGAN SEMESTER GASAL 2012/2013

SK : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi

KD : Mengidentifikasi Proses Komunikasi

KELAS : 1 AP

KKM : 73

Fasilitator : Ervin Nur Hidayah, S.Pd

NO.	NIS	NAMA SISWA	UJI KOMPETENSI						UJI KOMPETENSI						UJI KOMPETENSI						NA			
			Ulangan I			Presentasi			Tes			Ulangan I			Presentasi			Tes						
			NILAI UTAMA			REMIDI			NILAI UTAMA			REMIDI			NILAI UTAMA			REMIDI						
			P	K	S	P	K	S	P	K	S	P	K	S	P	K	S	P	K	S				
1	1986	APRILIA IDHAYANTI	51			80										46			63	65,5				74
2	1987	APRILIA IKRIMATUS .S	46			85										39			62	65,5				74
3	1988	ARIS PUJATI	46			85										52			68,5	65,5				74
4	1989	DIAN NOVITA KRISTIANA	51			80										76			78	65,5				74
5	1990	EKA MARYANI	83			83				Q						35				83				78
6	1991	EKA SUJIANNA	71			79				Q						60			65	75				76
7	1992	ELFRIDA DHINIAR .A	71			80				82 Q						76			78	75,5				76
8	1993	ESTI PUSPITA RAHAYU	49			79										65			72	64				74
9	1994	EVA ASMALELA	60			79										48			63,5	69,5				74
10	1995	HARIS BUDIARGO	21			72				80 Q						61				11,5				73
11	1996	HERYANTO	27			79				80						45			62	53				74
12	1997	IKA PUJI RAHAYU	68			85				80						71			78	76,5				76
13	1998	IMA JUMIATI	55			85				80						36			60,5	70				74
14	1999	INDAH PUJI RAHAYU	47			83				Q						25			54	65				74
15	2000	INDAH SRI WAHYUNI	73			85										47			60	79				74

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PSM
Status Terakreditasi B**

Jl. Onggososro No. 27 Telp. (0296) 810968 Randublatung - Bora 58382
Akte Notaris : No. 10 April 1991 NSS : 344031602008 NDS: 4303140010

**DAFTAR NILAI ULANGAN SEMESTER GASAL
TAHUN 2012/2013**

MAPEL : PERALATAN KANTOR
KELAS : 1 AP
KKM : 73
Fasilitator : Titik Yuliana, S.E

NO.	NIS	NAMA SISWA	U.1	R	U.2	R	N.TES	R
1	1986	APRILIA IDHAYANTI	46	70	75		68	78
2	1987	APRILIA IKRIMATUS .S	67	80	91			78
3	1988	ARIS PUIATI	74		84		70	79
4	1989	DIAN NOVITA KRISTIANA	53	74	71	80	62	80
5	1990	EKA MARYANI	100		74		80	
6	1991	EKA SUJIANNA	54	70	75		75	
7	1992	ELFRIDA DHINIAR .A	61	80	90		75	
8	1993	ESTI PUSPITA RAHAYU	59	70	91		61	80
9	1994	EVA ASMALELA	61	72	95		71	82
10	1995	HARIS BUDIARGO	35	74	65	78	68	78
11	1996	HERIYANTO	12	76	65	76	66	79
12	1997	IKA PUJI RAHAYU	44	74	75		64	74
13	1998	IMA JUMIATI	80		70	80	60	80
14	1999	INDAH PUJI RAHAYU	45	76	90		78	
15	2000	INDAH SRI WAHYUNI	51	74	76		74	
16	2001	LUTFI NUR HAYATI	87		77		76	
17	2002	MEILINA	68	78	75		72	
18	2003	MEI ANDRIANI	68	76	89		76	
19	2004	MELINA AYU DWI .C	49	74	86		74	
20	2005	MIFTANIATUL INAYAH	42	70	86		70	76
21	2006	MUSRIAH	50	80	84		80	
22	2007	NOVI YANI SETYO. U	12	70	46	76	36	76
23	2008	OFI MULYANDARI	65	75	85		61	79
24	2009	PUJI MIRANTI	42	73	72	80	44	74
25	2010	PUTRI WULANDARI	63	74	93		76	
26	2011	RIA CAHYANINGSIH	35	70	93		75	
27	2012	RIKA PUJI LESTARI	100		95		95	
28	2013	RITA AMBARWATI	52	70	91		78	
29	2014	SERLI NOVITA SARI	44	70	88		75	
30	2015	SINDIA SANTI	60	76	92		71	80
31	2016	SITI NUR AENI	62	76	85		64	76
32	2017	SITI NURASIYAH	83		94		57	80
33	2018	SITI YULISTATIK	88		95		82	
34	2019	SOFI LAILATUL ROHMAH	100		84		82	
35	2020	SOPYAN	25	74	70	79	70	78
36	2021	SRI LESTARI	52	70	84		70	80
37	2022	SUSILOWATI	64	74	62	78	56	76
38	2023	WELYA AVIVA ABADI	21	76	71	80	73	
39	2024	YUDI PRASETYO	43	70	85		69	79

Randublatung, 28 Februari 2013
Guru Mata Pelajaran,



TITIK YULIANA, S.E

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PSM
Status Terakreditasi B**

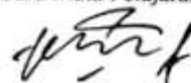
Jl. Onggososro No. 27 Telp. (0296) 810968 Randublatung - Blora 58382
Akte Notaris : No. 10 April 1991 NSS : 344031602008 NDS: 4303140010

**DAFTAR NILAI ULANGAN SEMESTER GASAL
TAHUN 2012/2013**

MAPEL : MELAKUKAN PROSEDUR ADM.
KELAS : 1 AP
KKM : 73
Fasilitator : Titik Yuliana, S.E

NO.	NIS	NAMA SISWA	U. 1	R	U.2	R	TGS .1	U.3	N.TES	R
1	1986	APRILIA IDHAYANTI	50	79	78		80	75	58	70
2	1987	APRILIA IKRIMATUS .S	98		90		80	91	77	
3	1988	ARIS PUJATI	50	78	91		80	84	66	72
4	1989	DIAN NOVITA KRISTIANA	56	79	62	74	80	71	58	70
5	1990	EKA MARYANI	96		60	82	80	74	89	
6	1991	EKA SUJIANNA	68	78	68	80	80	75	75	
7	1992	ELFRIDA DHINIAR .A	88		95		80	90	56	79
8	1993	ESTI PUSPITA RAHAYU	90		62	79	80	91	61	72
9	1994	EVA ASMALELA	58	84	76		80	95	71	80
10	1995	HARIS BUDIARGO	72	80	70	74	80	65	68	76
11	1996	HERIYANTO	66		70	75	80	65	66	70
12	1997	IKA PUJI RAHAYU	62	84	74		80	75	35	76
13	1998	IMA JUMIATI	90		73		80	70	33	72
14	1999	INDAH PUJI RAHAYU	80	90	83		80	90	46	80
15	2000	INDAH SRI WAHYUNI	42		94		80	76	67	76
16	2001	LUTFI NUR HAYATI	84		88		80	77	66	78
17	2002	MEILINA	74		78		80	75	72	79
18	2003	MEI ANDRIANI	60	78	67		80	89	56	75
19	2004	MELINA AYU DWI .C	84	77	75		80	86	28	70
20	2005	MIFTANIATUL INAYAH	52	80	84		85	86	22	70
21	2006	MUSRIAH	40	78	81		80	84	80	
22	2007	NOVI YANI SETYO. U	22	76	45	70	80	46	36	70
23	2008	OPI MULYANDARI	50	76	42	72	80	85	61	74
24	2009	PUJI MIRANTI	32	76	50	80	80	72	44	72
25	2010	PUTRI WULANDARI	64	78	72	80	90	93	55	74
26	2011	RIA CAHYANINGSIH	46	75	48	78	80	93	75	
27	2012	RIKA PUJI LESTARI	100		95		90	95	95	
28	2013	RITA AMBARWATI	90		89		80	91	78	
29	2014	SERLI NOVITA SARI	44	80	54	74	80	88	75	
30	2015	SINDIA SANTI	88		86		80	92	71	80
31	2016	SITI NUR AENI	70	85	63	80	80	85	64	82
32	2017	SITI NURASIYAH	76		82		80	94	57	80
33	2018	SITI YULISTATIK	70	82	95		90	95	82	
34	2019	SOFI LAILATUL ROHMAH	74		83		85	84	80	
35	2020	SOPYAN	30	76	44	74	80	70	40	76
36	2021	SRI LESTARI	70	76	83		80	84	44	75
37	2022	SUSILOWATI	32	74	64	76	80	62	56	70
38	2023	WELYA AVIVA ABADI	20	72	37	77	80	71	33	74
39	2024	YUDI PRASETYO	58	70	82		80	85	69	76

Randublatung, 28 Februari 2013
Guru Mata Pelajaran



TITIK YULIANA, S.E

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PSM
STATUS TERAKREDITASI B**

Jl. Onggososro No. 27 Telp. (0296) 810968 Randublatung - Blora 58382
Akte Notaris : No. 10 April 1991 NSS : 344031602008 NDS: 4303140010

DAFTAR NILAI ULANGAN SEMESTER GASAL 2012/2013

MAPEL : PRINSIP-PRINSIP MELAKUKAN ADM.PERKANTORAN
KELAS : 1 AP
KKM : 73
Fasilitator : Titik Yuliana, S.E

NO.	NIS	NAMA SISWA	U.1	R	U.2	R	N.TES	R
1	1986	APRILIA IDHAYANTI	74		47	80	57	77
2	1987	APRILIA IKRIMATUS .S	59	78	78		78	
3	1988	ARIS PUIATI	63	76	74		63	73
4	1989	DIAN NOVITA KRISTIANA	60	86	75		44	74
5	1990	EKA MARYANI	75		76		65	75
6	1991	EKA SUJIANNA	54	78	75		40	76
7	1992	ELFRIDA DHINIAR .A		86	90		28	78
8	1993	ESTI PUSPITA RAHAYU	73		88		63	80
9	1994	EVA ASMALELA	56	74	96		67	77
10	1995	HARIS BUDIARGO	60	78	57	74	60	80
11	1996	HERIYANTO	55		53	73	65	75
12	1997	IKA PUJI RAHAYU	59	96	49	78	59	82
13	1998	IMA JUMIATI	43	74	75		52	78
14	1999	INDAH PUJI RAHAYU	45	94	92		45	75
15	2000	INDAH SRI WAHYUNI	48	74	74		70	
16	2001	LUTFI NUR HAYATI	100		90		77	
17	2002	MEILINA	62	74	72	80	60	75
18	2003	MEI ANDRIANI	60	74	75		50	79
19	2004	MELINA AYU DWI .C	65	76	76		10	78
20	2005	MIFTANIATUL INAYAH	42	74	70	78	37	73
21	2006	MUSRIAH	83		87		89	
22	2007	NOVI YANI SETYO. U	50	74	68	78	10	78
23	2008	OFI MULYANDARI	60	76	69	80	37	80
24	2009	PUJI MIRANTI	65	73	76		40	78
25	2010	PUTRI WULANDARI	60	76	86		42	75
26	2011	RIA CAHYANINGSIH	74		79		44	79
27	2012	RIKA PUJI LESTARI	93		96		91	
28	2013	RITA AMBARWATI	65	100	78		76	
29	2014	SERLI NOVITA SARI	59	74	68	78	20	80
30	2015	SINDIA SANTI	86		93		76	
31	2016	SITI NUR AENI	79		78		40	76
32	2017	SITI NURASIYAH	67	92	78		78	
33	2018	SITI YULISTATIK	92		83		75	
34	2019	SOFI LAILATUL ROHMAH	78		88		88	
35	2020	SOPYAN	66	76	64	79	40	73
36	2021	SRI LESTARI	60	75	70	78	30	76
37	2022	SUSILOWATI	45	73	70	78	46	78
38	2023	WELYA AVIVA ABADI	47	74	56	76	23	75
39	2024	YUDI PRASETYO	83		97		69	75

Randublatung, 28 Februari 2013
Guru Mata Pelajaran,


TITIK YULIANA, S.E

Lampiran 5**DAFTAR NAMA INVESTIGASI KELOMPOK****Group 1**

1. Rika Puji Lestari
2. Musriah
3. Siti Nur Aeni
4. Sofi Lailatur Rohmah
5. Lutfi Nur Hayati
6. Siti Nur Asiyah

Group 2

1. Aris Pujiati
2. Eva Asmalela
3. Ria Cahya N.
4. Indah Puji R.
5. Noviyani Setyo U.
6. Susilowati

Group 3

1. Siti Yulistatik
2. Ika Puji Rahayu
3. Ima Jumiyati
4. Puji Miranti
5. Putri Wulandari

Group 4

1. Welya Aviva Abadi
2. Aprillia Idhayanti
3. Meilina
4. Indah Sri Wahyuni
5. Heriyanto
6. Sopyan
7. Yudi P.

Group 5

1. Aprilia Ikrimatus S.
2. Dian Novita K.
3. Haris Budiarga
4. Eka Sujiana
5. Meliayu C.
6. Sindia Santi
7. Mei Andriani

Group 6

1. Elfrida Diniar Amalia
2. Esti Puspita Rahayu
3. Rita Ambarwati
4. Serli Novita Sari
5. Sri Lestari
6. Miftaniatul Inayah
7. Ofi Mulyandari

Lampiran 6

KISI-KISI SOAL UJI COBA

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Nomor Soal		
			Aspek C1	Aspek C2	Aspek C3
1.	Teknik berkomunikasi (Berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis efektif)	a. Pengertian dan tujuan komunikasi	1, 2, 3, 28	15, 31, 32,	16
		b. Pesan dan saluran komunikasi	6, 30	10, 33, 34, 43	17, 27
		c. Teknik komunikasi secara umum	4, 5,	22, 24, 40	9, 21
		d. Teknik berbicara dan bertanya efektif	23,	35, 36, 38, 47	50
		e. Teknik mendengarkan, dan membaca efektif	25, 37	20, 44,	11
		f. Teknik menulis efektif	12, 49,	18, 48	19
2.	Penggunaan bahan verbal dan non verbal yang sesuai	a. Komunikasi verbal	7	26, 29, 42, 45	39
		b. Komunikasi non verbal	14	8, 41, 46	13

Keterangan :

C1 : Pengetahuan, ingatan dan pemahaman

C2 : Penerapan, dan analitis

C3 : Sintesis dan evaluasi

SOAL UJI COBA

Mata Diklat : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi

Program Keahlian : Administrasi Perkantoran

Waktu : 90 menit

PETUNJUK UMUM :

1. Bacalah do'a sebelum mulai mengerjakan soal!
 2. Cermati dengan baik soal-soal yang tersedia!
 3. Kerjakan soal pada lembar jawab yang tersedia!
 4. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberikan tanda silang (x) pada huruf abjad dilembar jawaban!
 5. Periksa kembali seluruh jawaban sebelum diserahkan kepada petugas!
-

1. Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media) disebut ...
 - a. Komunikasi
 - b. *Feedback*
 - c. Produksi
 - d. Distribusi
2. Komunikasi berasal dari bahasa Latin yang berarti membuat sama yaitu ...
 - a. *Communicatore*
 - b. *Commune*
 - c. *Communicare*
 - d. *Commune*
3. Tujuan komunikasi antara lain, *Kecuali* ...
 - a. Melakukan suatu tindakan yang selaras
 - b. Menciptakan pengertian yang sama
 - c. Merangsang pemikiran pihak penerima
 - d. Menggerakkan orang lain untuk menjadi komunikator saja
4. Respon atau tanggapan yang diberikan komunikan kepada komunikator yang sifatnya merugikan atau memojokkan komunikator disebut ...
 - a. *Zero feedback*
 - b. *Point feedback*
 - c. *Negative feedback*
 - d. *Neutral feedback*

5. Komunikator membuat atau menyusun sandi-sandi untuk menyatakan maksud dalam bentuk kata-kata atau lambang-lambang (gambar, sandi, warna, dan tulisan). Proses ini disebut ...
 - a. *Encoding*
 - b. Lambang-lambang
 - c. *Decoding*
 - d. Perubahan sandi
6. Berita yang mengandung arti dan disampaikan oleh komunikator berupa lambang-lambang adalah ...
 - a. Media
 - b. Lambang-lambang
 - c. Pesan
 - d. *Feedback*
7. Proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa secara lisan disebut ...
 - a. Komunikasi non verbal
 - b. Komunikasi verbal
 - c. Komunikasi efektif
 - d. Komunikasi persuasif
8. Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang, bahasa isyarat, ekspresi wajah atau *body language* disebut ...
 - a. Komunikasi non verbal
 - b. Komunikasi verbal
 - c. Komunikasi efektif
 - d. Komunikasi persuasif
9. Seorang komunikator dan komunikan dikatakan terampil dalam berkomunikasi jika ...
 - a. Memiliki skill untuk berbicara, membaca, mendengarkan, dan melihat
 - b. Memiliki skill untuk berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis
 - c. Memiliki skill untuk berbicara, menulis, berpendapat, bertanya dan melihat
 - d. Memiliki skill untuk menulis, berbicara, melihat, dan merasakan
10. Suatu pesan akan disalah artikan dalam komunikasi apabila komunikator tidak mempunyai kecakapan verbal, hal ini terjadi karena adanya hambatan komunikasi yaitu ...
 - a. Hambatan bahasa
 - b. Hambatan tempat
 - c. Hambatan media
 - d. Hambatan teknis
11. Penilaian dan menganalisa kembali setiap komunikasi yang telah dilaksanakan disebut ..
 - a. Planning
 - b. Evaluation
 - c. Communicating
 - d. Fact finding
12. Bentuk pesan yang mempunyai sifat memberikan keterangan-keterangan dan fakta-fakta untuk pengambilan keputusan disebut ...

20. Hasil akhir dari suatu komunikasi yaitu perubahan sikap dan tingkah laku orang baik yang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita harapkan disebut ...
- a. Saluran komunikasi
 - b. Efek komunikasi
 - c. Proses komunikasi
 - d. Hambatan komunikasi
21. Baik komunikan ataupun komunikator dalam berkomunikasi, harus mempunyai empat keterampilan berbahasa dalam proses komunikasi, empat keterampilan yang dimaksud adalah, *Kecuali...*
- a. Teknik melihat dan meresapi pembicaraan secara efektif
 - b. Teknik berbicara dan mendengarkan secara efektif
 - c. Teknik membaca secara efektif
 - d. Teknik menulis efektif
22. Salah satu contoh komunikasi satu arah adalah ...
- a. Rapat antar karyawan di sebuah perusahaan
 - b. Debat kandidat calon presiden atau gubernur dan walikota
 - c. Iklan di televisi
 - d. Komunikasi antara staf pemasaran dengan staf bagian produksi
23. Secara sederhana teknik berbicara di dalam komunikasi secara aktif dan efektif adalah sebagai berikut ...
- a. Memilih pokok persoalan untuk dibicarakan
 - b. Berbicara diiringi bantuan gerak gerik
 - c. Menghargai dan menghormati lawan bicara
 - d. Semua jawaban benar
24. Jika komunikan kurang menanggapi percakapan yang sedang dilakukan, maka yang sebaiknya dilakukan adalah...
- a. Memberikan bahan pembicaraan yang lucu
 - b. Memberikan pengulangan atau penguatan terhadap bahan pembicaraan yang penting
 - c. Pokok pembicaraan harus dikaitkan dengan kepentingan dan kebutuhan
 - d. Semua jawaban benar
25. Proses mendengarkan oleh komunikan sambil mengadakan evaluasi dan penilaian terhadap isi pembicaraan yang nantinya disampaikan kembali dalam bentuk penolakan atau persetujuan termasuk dalam kegiatan ...
- a. Mendengarkan secara proyektif
 - b. Mendengarkan secara evaluatif
 - c. Mendengarkan secara distributif
 - d. Mendengarkan secara kualitatif
26. Yang termasuk komunikasi verbal di bawah ini adalah, *Kecuali ...*

- a. Bertelepon kepada keluarga dan kerabat dekat
 - b. Berdiskusi, berpidato, rapat dan seminar
 - c. Tersenyum dan berjabat tangan sebagai tanda rasa senang dan simpati
 - d. Mengakses internet, media sosial dan melakukan *video calling*
27. Di dalam sebuah perusahaan, salah satu contoh saluran dalam komunikasi ke atas adalah ...
- a. Peraturan perusahaan
 - b. Spesifikasi kerja
 - c. Laporan
 - d. Percakapan melalui telepon
28. Proses komunikasi harus dilakukan secara terus menerus dan informasi yang disampaikan tidak boleh bertentangan dengan informasi terdahulu. Pernyataan ini merupakan salah satu faktor komunikasi berupa ...
- a. Kesenambungan dan konsistensi (*continuity and consistency*)
 - b. Kepercayaan (*credibility*)
 - c. Kepuasan (*content*)
 - d. Kejelasan (*clarity*)
29. Lambang komunikasi yang dapat diterima melalui indera pendengar, seperti bunyi lonceng, bunyi ambulance dan klakson mobil disebut ...
- a. Lambang gerak
 - b. Lambang suara
 - c. Lambang bahasa
 - d. Lambang gambar
30. Komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan yang mempunyai tingkat, kedudukan, dan wewenang yang sama disebut komunikasi...
- a. Formal
 - b. Vertikal
 - c. Diagonal
 - d. Horizontal
31. Berdasarkan pengertian komunikasi, kita dapat mengetahui komponen-komponen komunikasi. Di bawah ini adalah tidak termasuk komponen komunikasi, yaitu ...
- a. Media komunikasi
 - b. Proses komunikasi
 - c. Pesan
 - d. Komunikator dan komunikan
32. Keberhasilan orang dalam berbicara dan berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh ...
- a. Luasnya pengetahuan yang dimiliki
 - b. Banyaknya pengalaman yang dimiliki
 - c. Intelegensinya dan latar belakang pendidikan
 - d. Semua jawaban benar

33. Menjamin hubungan baik antara pimpinan dan bawahan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahan agar dapat menuju tujuan perusahaan adalah termasuk dalam komunikasi ...
- a. Komunikasi vertikal
 - b. Komunikasi horizontal
 - c. Komunikasi ekstern
 - d. Komunikasi lateral
34. Komunikasi yang bermaksud menjamin hubungan baik antara pimpinan yang setingkat dan diwujudkan dengan mengadakan pertemuan-pertemuan berkala termasuk dalam komunikasi ...
- a. Komunikasi vertikal
 - b. Komunikasi intern
 - c. Komunikasi ekstern
 - d. Komunikasi horizontal
35. Secara sederhana, teknik berbicara di dalam komunikasi secara aktif dan efektif adalah sebagai berikut, *Kecuali* ...
- a. Memilih pokok persoalan untuk dibicarakan
 - b. Menyesuaikan dan menanggapi setiap reaksi, saran, usulan
 - c. Menghargai dan menghormati lawan bicara
 - d. Berbicara tanpa bantuan gerak-gerik
36. Memberi dorongan untuk membangkitkan minat bicara terhadap seseorang, kelompok dan umum dalam teknik berbicara merupakan prinsip ...
- a. Motivasi
 - b. Perhatian
 - c. Pengertian
 - d. Pengertian dan perhatian
37. Memahami arti kata tercetak atau tertulis dengan tanda-tanda tertentu untuk memahami isi/maksud bacaan tersebut merupakan pengertian ...
- a. Mendengarkan aktif
 - b. Menulis efektif
 - c. Membaca efektif
 - d. Berbicara efektif
38. Salah satu penunjang keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut pandang komunikator, yaitu ...
- a. Jarak fisik
 - b. Pengetahuan komunikator
 - c. Kesalahan semantik
 - d. Sistem sosial dan budaya
39. Ketika seseorang mencoba untuk mencari informasi untuk berkomunikasi karena didorong oleh motivasi untuk ...
- a. Mengurangi ketidakpastian
 - b. Memecahkan masalah
 - c. Meningkatkan keyakinan
 - d. Semua jawaban benar
40. Komunikasi antar naggota organisasi atas dasar kehendak pribadi dan tidak berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam struktur organisasi, disebut ...
- a. Komunikasi formal
 - b. Komunikasi Horizontal
 - c. Komunikasi informal
 - d. Komunikasi interpersonal

41. Jenis komunikasi yang diungkapkan melalui gerakan tubuh, postur, kaki, tangan, mimik muka termasuk dalam komunikasi ...
- a. Non verbal
 - b. Verbal
 - c. Komunikasi personal
 - d. Komunikasi interpersonal
42. Berbicara di depan kelas, latihan berpidato, berdiskusi dengan teman di kelas termasuk dalam komunikasi ...
- a. Non verbal
 - b. Verbal
 - c. Komunikasi personal
 - d. Komunikasi interpersonal
43. Komunikasi yang berlangsung secara sepihak dari komunikator saja, dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberi tanggapan secara langsung disebut komunikasi ...
- a. Komunikasi verbal
 - b. Komunikasi non verbal
 - c. Komunikasi dua arah
 - d. Komunikasi satu arah
44. Komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan disertai timbal balik dari komunikan dan komunikator dan dapat berlangsung secara vertikal, horizontal dan diagonal disebut komunikasi ...
- a. Komunikasi verbal
 - b. Komunikasi non verbal
 - c. Komunikasi dua arah
 - d. Komunikasi satu arah
45. Jika dikaitkan dengan komunikasi verbal dan non verbal dalam berkomunikasi, maka agar komunikasi berjalan dengan lancar seharusnya komunikator dan komunikan ...
- a. Menggunakan bahasa non verbal
 - b. Menggunakan bahasa verbal
 - c. Menggunakan bahasa verbal dan non verbal
 - d. Tidak menggunakan baik bahasa verbal maupun non verbal
46. Seorang karyawan yang melihat pimpinannya dalam situasi yang tidak menyenangkan misalnya mengerutkan dahi, bermuka masam, mondar-mandir adalah salah satu contoh seseorang dalam berkomunikasi ...
- a. Non verbal
 - b. Verbal
 - c. Komunikasi personal
 - d. Komunikasi interpersonal
47. Contoh aplikasi prinsip perhatian dalam berbicara efektif dari seorang komunikator untuk menarik perhatian lawan bicaranya, *Kecuali* ...
- a. Memberikan motivasi kepada lawan bicara
 - b. Memberikan hal-hal yang aneh atau belum pernah diketahui pendengar
 - c. Memberikan hal-hal yang lucu yang dapat menarik perhatian
 - d. Memberikan materi atau hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan pendengar

48. Komunikasi harus dapat memberikan rasa kepuasan baik komunikator ataupun komunikan, hal ini termasuk faktor komunikasi ...
- a. Context
 - b. Content
 - c. Credibility
 - d. Clarity
49. Antara komunikan dan komuniator harus ada rasa saling percaya untuk mendapatkan suatu pengertian, hal ini disebut ...
- a. *Context*
 - b. *Credibility*
 - c. *Clarity*
 - d. *Continuity*
50. Komunikasi yang terjadi diantara para anggota organisasi yang secara tegas telah direncanakan dan ditentukan, baik dalam struktur organisasi ataupun dala peaturan yang ditentukan termasuk komunikasi ...
- a. Horizontal
 - b. Vertikal
 - c. Informal
 - d. Formal

Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba

Soal Nomor	Jawaban	Soal Nomor	Jawaban
1	A	26	C
2	C	27	C
3	D	28	A
4	C	29	B
5	A	30	D
6	C	31	B
7	B	32	D
8	A	33	A
9	B	34	D
10	A	35	D
11	B	36	A
12	A	37	C
13	C	38	B
14	D	39	D
15	C	40	C
16	D	41	A
17	A	42	B
18	C	43	D
19	A	44	C
20	B	45	C
21	A	46	A
22	C	47	A
23	D	48	B
24	D	49	B
25	B	50	D

LEMBAR JAWAB TES UJI COBA SOAL
MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI

Nama : _____ Tanggal : _____
Kelas : _____

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D

26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D
38	A	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	C	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	D
47	A	B	C	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	D
50	A	B	C	D

Kode	Nomor Soal										Nomor Soal										Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
R-15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
R-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1			
R-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0			
R-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1			
R-33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0			
R-18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1			
R-34	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1			
R-38	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0			
R-35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1			
R-24	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
R-30	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1			
R-7	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1			
R-12	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1			
R-14	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1			
R-19	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0			
R-2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1			
R-22	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1			
R-5	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1			
R-26	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1			
R-4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1			
R-8	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1			
R-13	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1			
R-1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1			
R-9	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0			
R-23	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
R-17	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0			
R-3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1			
R-29	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1			
R-36	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0			
R-16	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
R-32	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0			
R-21	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
R-25	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0			
R-31	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
R-6	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
R-37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0			
R-28	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
R-10	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0			
Validitas	Jml	22	21	24	23	23	24	19	12	10	20	11	22	10	24	23	16	10	19	11	16	11	21	23	21	20	20	10	23	
	Mt	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21	24,21		
	St	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73	12,73		
	P	0,579	0,553	0,632	0,605	0,605	0,632	0,500	0,316	0,263	0,289	0,579	0,263	0,632	0,605	0,421	0,263	0,500	0,289	0,421	0,289	0,553	0,605	0,553	0,526	0,526	0,263	0,605		
	Q	0,421	0,447	0,368	0,395	0,395	0,368	0,500	0,684	0,737	0,474	0,711	0,421	0,737	0,368	0,395	0,579	0,737	0,500	0,711	0,579	0,711	0,447	0,395	0,447	0,474	0,474	0,737	0,395	
	Mp	28,27	28,33	29,13	28,91	27,83	29,25	28,16	32,25	23,80	30,35	36,45	30,32	18,90	29,50	30,52	27,56	37,80	30,21	36,45	34,06	33,18	27,33	30,52	28,62	30,70	30,70	34,60	30,52	
	rpbis	0,37	0,36	0,51	0,46	0,35	0,52	0,31	0,43	-0,02	0,51	0,61	0,56	-0,25	0,54	0,61	0,22	0,64	0,47	0,61	0,66	0,45	0,27	0,61	0,38	0,54	0,54	0,49	0,61	
	thitung	2,42	2,04	3,10	2,72	1,99	3,21	1,73	2,51	-0,10	3,12	4,12	3,60	-1,36	3,43	4,12	1,22	4,38	2,83	4,12	4,65	2,66	1,50	4,12	2,21	3,37	3,37	2,96	4,12	
	rtabel	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	
	Krit	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
IK	JB	22	21	24	23	23	24	19	12	10	20	11	22	10	24	23	16	10	19	11	16	11	21	23	21	20	20	10	23	
	JS	28	29	26	27	27	26	31	38	40	30	39	28	40	26	27	34	40	31	39	34	39	29	27	29	30	30	40	27	
	IK	0,79	0,72	0,92	0,85	0,85	0,92	0,61	0,32	0,25	0,67	0,28	0,79	0,25	0,92	0,85	0,47	0,25	0,61	0,28	0,47	0,28	0,72	0,85	0,72	0,67	0,67	0,25	0,85	
	Krit	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Mudah	Sukar	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Mudah
Daya Beta	JA	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	JB	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	BA	16	14	17	16	15	17	12	10	5	16	10	17	4	17	17	11	10	14	10	14	8	15	17	15	14	14	7	17	
	BB	6	7	7	7	8	7	7	2	5	4	5	6	7	6	5	0	5	1	2	3	6	6	6	6	6	6	3	6	6
	PA	0,84	0,74	0,89	0,84	0,79	0,89	0,63	0,53	0,26	0,84	0,53	0,89	0,21	0,89	0,89	0,58	0,53	0,74	0,53	0,74	0,42	0,79	0,89	0,79	0,74	0,74	0,37	0,89	
	PB	0,32	0,37	0,37	0,37	0,42	0,37	0,37	0,11	0,26	0,21	0,05	0,26	0,32	0,37	0,32	0,26	0,00	0,26	0,05	0,11	0,16	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,16	0,32	
	DB	0,53	0,37	0,53	0,47	0,37	0,53	0,26	0,42	0,26	0,63	0,47	0,63	-0,11	0,53	0,58	0,32	0,53	0,47	0,47	0,63	0,26	0,47	0,58	0,47	0,42	0,42	0,21	0,58	
	Krit	B	C	B	B	C	B	C	B	J	B	B	B	J	B	B	C	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B	C	B	B
Reliabilitas	K	5																												

		Nomor Soal										Nomor Soal										Y	Y ²	
29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	2304	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	2209	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	45	2025	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	43	1849	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	1681	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	39	1521	
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	38	1444	
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	38	1444	
1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	35	1225	
1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	33	1089	
1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	31	961	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	31	961	
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	29	841	
1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	29	841	
0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	28	784	
1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	27	729	
1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	27	729	
1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	26	676	
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	26	676	
1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	25	625	
1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	23	529	
1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	23	529	
1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20	400	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	289	
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	17	289	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	16	256	
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	16	256	
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	16	256	
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	14	196	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	12	144	
0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	12	144	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11	121	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	100	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	36	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6	36	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	25	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	5	25	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25	
23	23	15	15	19	16	19	20	24	24	11	19	19	20	20	19	19	19	15	18	23	11	920	1818	
24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21	24.21			
12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73	12.73			
0.605	0.605	0.395	0.395	0.500	0.421	0.500	0.526	0.632	0.632	0.289	0.500	0.500	0.526	0.526	0.500	0.500	0.500	0.395	0.474	0.605	0.289			
0.395	0.395	0.605	0.605	0.500	0.579	0.500	0.474	0.368	0.368	0.711	0.500	0.500	0.474	0.474	0.500	0.500	0.500	0.605	0.526	0.395	0.711			
30.52	30.52	28.53	31.00	29.74	30.50	29.53	21.55	30.42	29.50	35.27	21.53	29.21	30.70	29.55	26.16	29.21	29.21	30.60	22.78	30.52	36.45			
0.61	0.61	0.27	0.43	0.43	0.42	0.42	-0.22	0.64	0.54	0.55	-0.21	0.39	0.54	0.44	0.15	0.39	0.39	0.41	-0.11	0.61	0.61			
4.12	4.12	1.51	2.53	2.55	2.46	2.43	-1.20	4.39	3.43	3.53	-1.14	2.26	3.37	2.61	0.82	2.26	2.26	2.35	-0.57	4.12	4.12			
0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32			
Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk valid	Valid	Valid		
23	23	15	15	19	16	19	20	24	24	11	19	19	20	20	19	19	19	15	18	23	11			
27	27	35	35	31	34	31	30	26	26	39	31	31	30	30	31	31	31	35	32	27	39			
0.85	0.85	0.43	0.43	0.61	0.47	0.61	0.67	0.92	0.92	0.28	0.61	0.61	0.67	0.67	0.61	0.61	0.61	0.43	0.56	0.85	0.28			
Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar			
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19			
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19			
17	17	11	11	14	12	14	11	18	17	9	11	14	14	13	12	14	14	11	11	17	10			
6	6	4	4	5	4	5	9	6	7	2	8	5	6	7	7	5	5	4	7	6	1			
0.89	0.89	0.58	0.58	0.74	0.63	0.74	0.58	0.95	0.89	0.47	0.58	0.74	0.74	0.68	0.63	0.74	0.74	0.58	0.58	0.89	0.53			
0.32	0.32	0.21	0.21	0.26	0.21	0.26	0.47	0.32	0.37	0.11	0.42	0.26	0.32	0.37	0.37	0.26	0.26	0.21	0.37	0.32	0.05			
0.58	0.58	0.37	0.37	0.47	0.42	0.47	0.11	0.63	0.53	0.37	0.16	0.47	0.42	0.32	0.26	0.47	0.37	0.21	0.58	0.47	0.47			
B	B	C	C	B	B	B	J	B	B	C	J	B	B	C	C	B	B	C	C	B	B			
50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50			
162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1	162.1			
0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94	0.94			
0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320			
Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel	Rel		

**Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Soal
Dan Daya Pembeda Soal**

No Soal	Validitas			Tingkat Kesukaran Soal				Daya Pembeda					Keterangan
	rpbis	r _{tabel}	Kriteria	0,00-0,30	0,31-0,70	0,71-1,00	Kriteria	0,00-0,20	0,21-0,40	0,41-0,70	0,71-1,00	Kriteria	
1	0,37	0,320	Valid	0,72	-	-	Mudah	-	-	0,53	-	Baik	Dipakai
2	0,36	0,320	Valid	0,72	-	-	Mudah	-	0,37	-	-	Cukup	Dipakai
3	0,51	0,320	Valid	0,92	-	-	Mudah	-	-	0,53	-	Baik	Dipakai
4	0,46	0,320	Valid	0,85	-	-	Mudah	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
5	0,35	0,320	Valid	0,85	-	-	Mudah	-	0,37	-	-	Cukup	Dipakai
6	0,52	0,320	Valid	0,92	-	-	Mudah	-	-	0,53	-	Baik	Dipakai
7	0,31	0,320	Tidak	-	0,61	-	Sedang	-	0,26	-	-	Cukup	Dibuang
8	0,43	0,320	Valid	-	0,32	-	Sedang	-	-	0,42	-	Baik	Dipakai
9	-0,02	0,320	Tidak	-	-	0,25	Sukar	0,00	-	-	-	Jelek	Dibuang
10	0,51	0,320	Valid	-	0,67	-	Sedang	-	-	0,63	-	Baik	Dipakai
11	0,61	0,320	Valid	-	-	0,28	Sukar	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
12	0,56	0,320	Valid	0,79	-	-	Mudah	-	-	0,63	-	Baik	Dipakai
13	0,25	0,320	Tidak	-	-	0,25	Sukar	-0,11	-	-	-	Jelek	Dibuang
14	0,54	0,320	Valid	0,92	-	-	Mudah	-	-	0,53	-	Baik	Dipakai
15	0,61	0,320	Valid	0,85	-	-	Mudah	-	-	0,58	-	Baik	Dipakai
16	0,22	0,320	Tidak	-	0,47	-	Sedang	-	0,32	-	-	Cukup	Dibuang
17	0,64	0,320	Valid	-	-	0,25	Sukar	-	-	0,53	-	Baik	Dipakai

18	0,47	0,320	Valid	-	0,61	-	Sedang	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
19	0,61	0,320	Valid	-	-	0,28	Sukar	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
20	0,66	0,320	Valid	-	0,47	-	Sedang	-	-	0,63	-	Baik	Dipakai
21	0,45	0,320	Valid	-	-	0,28	Sukar	-	0,26	-	-	Cukup	Dipakai
22	0,27	0,320	Tidak	0,72	-	-	Mudah	-	-	0,47	-	Baik	Dibuang
23	0,61	0,320	Valid	0,85	-	-	Mudah	-	-	0,58	-	Baik	Dipakai
24	0,38	0,320	Valid	0,72	-	-	Mudah	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
25	0,54	0,320	Valid	-	0,67	-	Sedang	-	-	0,42	-	Baik	Dipakai
26	0,54	0,320	Valid	-	0,67	-	Sedang	-	-	0,42	-	Baik	Dipakai
27	0,49	0,320	Valid	-	-	0,25	Sukar	-	0,21	-	-	Cukup	Dipakai
28	0,61	0,320	Valid	0,85	-	-	Mudah	-	-	0,58	-	Baik	Dipakai
29	0,61	0,320	Valid	0,85	-	-	Mudah	-	-	0,58	-	Baik	Dipakai
30	0,61	0,320	Valid	0,85	-	-	Mudah	-	-	0,58	-	Baik	Dipakai
31	0,27	0,320	Tidak	-	0,43	-	Sedang	-	0,37	-	-	Cukup	Dibuang
32	0,43	0,320	Valid	-	0,43	-	Sedang	-	0,37	-	-	Cukup	Dipakai
33	0,43	0,320	Valid	-	0,61	-	Sedang	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
34	0,42	0,320	Valid	-	0,47	-	Sedang	-	-	0,42	-	Baik	Dipakai
35	0,42	0,320	Valid	-	0,61	-	Sedang	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
36	-0,22	0,320	Tidak	-	0,67	-	Sedang	0,11	-	-	-	Jelek	Dibuang
37	0,66	0,320	Valid	0,92	-	-	Mudah	-	-	0,63	-	Baik	Dipakai
38	0,54	0,320	Valid	0,92	-	-	Mudah	-	-	0,53	-	Baik	Dipakai
39	0,55	0,320	Valid	0,28	-	-	Sukar	-	0,37	-	-	Cukup	Dipakai

40	-0,21	0,320	Tidak	-	0,61	-	Sedang	0,16	-	-	-	Jelek	Dibuang
41	0,39	0,320	Valid	-	0,61	-	Sedang	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
42	0,54	0,320	Valid	-	0,67	-	Sedang	-	-	0,42	-	Baik	Dipakai
43	0,44	0,320	Valid	-	0,67	-	Sedang	-	0,32	-	-	Cukup	Dipakai
44	0,15	0,320	Tidak	-	0,61	-	Sedang	-	0,26	-	-	Cukup	Dibuang
45	0,39	0,320	Valid	-	0,61	-	Sedang	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
46	0,39	0,320	Valid	-	0,61	-	Sedang	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai
47	0,41	0,320	Valid	-	0,43	-	Sedang	-	0,37	-	-	Cukup	Dipakai
48	-0,11	0,320	Tidak	-	0,56	-	Sedang	-	0,21	-	-	Cukup	Dibuang
49	0,61	0,320	Valid	0,85	-	-	Mudah	-	-	0,58	-	Baik	Dipakai
50	0,61	0,320	Valid	-	-	0,28	Sukar	-	-	0,47	-	Baik	Dipakai

**SOAL UJI KOMPETENSI
SIKLUS I**

Standar Kompetensi : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Proses komunikasi

Jawablah soal-soal berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan !

1. Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media) disebut ...
 - a. Komunikasi
 - b. *Feedback*
 - c. Produksi
 - d. Distribusi
2. Komunikasi berasal dari bahasa Latin yang berarti membuat sama yaitu ...
 - a. *Communicatore*
 - b. *Communee*
 - c. *Communicare*
 - d. *Communee*
3. Tujuan komunikasi antara lain, *Kecuali* ...
 - a. Melakukan suatu tindakan yang selaras
 - b. Menciptakan pengertian yang sama
 - c. Merangsang pemikiran pihak penerima
 - d. Menggerakkan orang lain untuk menjadi komunikator saja
4. Respon atau tanggapan yang diberikan komunikan kepada komunikator yang sifatnya merugikan atau memojokkan komunikator disebut ...
 - a. *Zero feedback*
 - b. *Point feedback*
 - c. *Negative feedback*
 - d. *Neutral feedback*
5. Komunikator membuat atau menyusun sandi-sandi untuk menyatakan maksud dalam bentuk kata-kata atau lambang-lambang (gambar, sandi, warna, dan tulisan). Proses ini disebut ...
 - a. *Encoding*
 - b. Lambang-lambang
 - c. *Decoding*
 - d. Perubahan sandi
6. Berita yang mengandung arti dan disampaikan oleh komunikator berupa lambang-lambang adalah ...
 - a. Media
 - b. Lambang-lambang
 - c. Pesan
 - d. *Feedback*
7. Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang, bahasa isyarat, ekspresi wajah atau *body language* disebut ...
 - a. Komunikasi non verbal
 - b. Komunikasi verbal
 - c. Komunikasi efektif
 - d. Komunikasi persuasif

8. Suatu pesan akan disalah artikan dalam komunikasi apabila komunikator tidak mempunyai kecakapan verbal, hal ini terjadi karena adanya hambatan komunikasi yaitu ...
 - a. Hambatan bahasa
 - b. Hambatan tempat
 - c. Hambatan media
 - d. Hambatan teknis
9. Penilaian dan menganalisa kembali setiap komunikasi yang telah dilaksanakan disebut ..
 - a. Planning
 - b. Evaluation
 - c. Communicating
 - d. Fact finding
10. Bentuk pesan yang mempunyai sifat memberikan keterangan-keterangan dan fakta-fakta untuk pengambilan keputusan disebut ...
 - a. Informatif
 - b. Inovasi
 - c. Persuasif
 - d. Koersif
11. Jika Anda gemetar atau kurang percaya diri pada saat interview pekerjaan termasuk dalam keterampilan ...
 - a. Komunikasi dengan mata
 - b. Komunikasi penampilan/pakaian
 - c. Komunikasi verbal
 - d. Komunikasi non verbal, sikap/gerak-gerik
12. Komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara komunikator dan komunikan dan tidak dibatasi oleh jarak termasuk ...
 - a. Komunikasi lisan
 - b. Komunikasi tertulis
 - c. Komunikasi langsung
 - d. Komunikasi tidak langsung
13. Bentuk pesan yang mempunyai sifat membujuk, membangkitkan kesadaran dan pengertian dan kesadaran disebut ...
 - a. Persuasif
 - b. Inovatif
 - c. Informatif
 - d. Koersif
14. Proses seorang individu dalam memilih, menafsirkan dan mengorganisasikan masukan informasi disebut ..
 - a. Persuasi
 - b. Inovasi
 - c. Persepsi
 - d. Interpretasi
15. Pesan yang tidak dapat sampai kepada komunikan atau *miss communication* yang disebabkan karena kerusakan media komunikasi disebut ...
 - a. Hambatan teknis
 - b. Hambatan bahasa
 - c. Hambatan budaya
 - d. Hambatan sosial
16. Hasil akhir dari suatu komunikasi yaitu perubahan sikap dan tingkah laku orang baik yang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita harapkan disebut ...

- a. Saluran komunikasi
 - b. Efek komunikasi
 - c. Proses komunikasi
 - d. Hambatan komunikasi
17. Baik komunikan ataupun komunikator dalam berkomunikasi, harus mempunyai empat keterampilan berbahasa dalam proses komunikasi, empat keterampilan yang dimaksud adalah, *Kecuali...*
- a. Teknik melihat dan meresapi pembicaraan secara efektif
 - b. Teknik berbicara dan mendengarkan secara efektif
 - c. Teknik membaca secara efektif
 - d. Teknik menulis efektif
18. Secara sederhana teknik berbicara di dala komunikasi secara aktif dan efektif adalah sebagai berikut ...
- a. Memilih pokok persoalan untuk dibicarakan
 - b. Berbicara diiringi bantuan gerak gerak
 - c. Menghargai dan menghormati lawan bicara
 - d. Semua jawaban benar
19. Jika komunikan kurang menanggapi percakapan yang sedang dilakukan, maka yang sebaiknya dilakukan adalah...
- a. Memberikan bahan pembicaraan yang lucu
 - b. Memberikan pengulangan atau penguatan terhadap bahan pembicaraan yang penting
 - c. Pokok pembicaraan harus dikaitkan dengan kepentingan dan kebutuhan
 - d. Semua jawaban benar
20. Proses mendengarkan oleh komunikan sambil mengadakan evaluasi dan penilaian terhadap isi pembicaraan yang nantinya disampaikan kembali dalam bentuk penolakan atau persetujuan termasuk dalam kegiatan ...
- a. Mendengarkan secara proyektif
 - b. Mendengarkan secara evaluatif
 - c. Mendengarkan secara distributif
 - d. Mendengarkan secara kualitatif

Kunci Jawaban Soal Uji Kompetensi Siklus I

Soal Nomor	Jawaban	Soal Nomor	Jawaban
1	A	11	D
2	C	12	C
3	D	13	A
4	C	14	C
5	A	15	A
6	C	16	B
7	A	17	A
8	A	18	D
9	B	19	D
10	A	20	B

**SOAL UJI KOMPETENSI
SIKLUS II**

Standar Kompetensi : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Proses komunikasi

Jawablah soal-soal berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan !

1. Yang termasuk komunikasi verbal di bawah ini adalah, *Kecuali* ...
 - a. Bertelepon kepada keluarga dan kerabat dekat
 - b. Berdiskusi, berpidato, rapat dan seminar
 - c. Tersenyum dan berjabat tangan sebagai tanda rasa senang dan simpati
 - d. Mengakses internet, media sosial dan melakukan *video calling*
2. Di dalam sebuah perusahaan, salah satu contoh saluran dalam komunikasi ke atas adalah ...
 - a. Peraturan perusahaan
 - b. Spesifikasi kerja
 - c. Laporan
 - d. Percakapan melalui telepon
3. Proses komunikasi harus dilakukan secara terus menerus dan informasi yang disampaikan tidak boleh bertentangan dengan informasi terdahulu. Pernyataan ini merupakan salah satu faktor komunikasi berupa ...
 - a. Kesenambungan dan konsistensi (*continuity and consistency*)
 - b. Kepercayaan (*credibility*)
 - c. Kepuasan (*content*)
 - d. Kejelasan (*clarity*)
4. Lambang komunikasi yang dapat diterima melalui indera pendengar, seperti bunyi lonceng, bunyi ambulance dan klakson mobil disebut ...
 - a. Lambang gerak
 - b. Lambang suara
 - c. Lambang bahasa
 - d. Lambang gambar
5. Komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan yang mempunyai tingkat, kedudukan, dan wewenang yang sama disebut komunikasi...
 - a. Formal
 - b. Vertikal
 - c. Diagonal
 - d. Horizontal
6. Keberhasilan orang dalam berbicara dan berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh ...
 - a. Luasnya pengetahuan yang dimiliki
 - b. Banyaknya pengalaman yang dimiliki
 - c. Intelegensinya dan latar belakang pendidikan
 - d. Semua jawaban benar

7. Menjamin hubungan baik antara pimpinan dan bawahan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahan agar dapat menuju tujuan perusahaan adalah termasuk dalam komunikasi ...
 - a. Komunikasi vertikal
 - b. Komunikasi horizontal
 - c. Komunikasi ekstern
 - d. Komunikasi lateral
8. Komunikasi yang bermaksud menjamin hubungan baik antara pimpinan yang setingkat dan diwujudkan dengan mengadakan pertemuan-pertemuan berkala termasuk dalam komunikasi ...
 - a. Komunikasi vertikal
 - b. Komunikasi intern
 - c. Komunikasi ekstern
 - d. Komunikasi horizontal
9. Secara sederhana, teknik berbicara di dalam komunikasi secara aktif dan efektif adalah sebagai berikut, *Kecuali* ...
 - a. Memilih pokok persoalan untuk dibicarakan
 - b. Menyesuaikan dan menanggapi setiap reaksi, saran, usulan
 - c. Menghargai dan menghormati lawan bicara
 - d. Berbicara tanpa bantuan gerak-gerak
10. Memahami arti kata tercetak atau tertulis dengan tanda-tanda tertentu untuk memahami isi/maksud bacaan tersebut merupakan pengertian ...
 - a. Mendengarkan aktif
 - b. Menulis efektif
 - c. Membaca efektif
 - d. Berbicara efektif
11. Salah satu penunjang keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut pandang komunikator, yaitu ...
 - a. Jarak fisik
 - b. Pengetahuan komunikator
 - c. Kesalahan semantik
 - d. Sistem sosial dan budaya
12. Ketika seseorang mencoba untuk mencari informasi untuk berkomunikasi karena didorong oleh motivasi untuk ...
 - a. Mengurangi ketidakpastian
 - b. Memecahkan masalah
 - c. Meningkatkan keyakinan
 - d. Semua jawaban benar
13. Jenis komunikasi yang diungkapkan melalui gerakan tubuh, postur, kaki, tangan, mimik muka termasuk dalam komunikasi ...
 - a. Non verbal
 - b. Verbal
 - c. Komunikasi personal
 - d. Komunikasi interpersonal
14. Berbicara di depan kelas, latihan berpidato, berdiskusi dengan teman di kelas termasuk dalam komunikasi ...
 - a. Non verbal
 - b. Verbal
 - c. Komunikasi personal
 - d. Komunikasi interpersonal

15. Komunikasi yang berlangsung secara sepihak dari komunikator saja, dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberi tanggapan secara langsung disebut komunikasi ...
 - a. Komunikasi verbal
 - b. Komunikasi non verbal
 - c. Komunikasi dua arah
 - d. Komunikasi satu arah
16. Jika dikaitkan dengan komunikasi verbal dan non verbal dalam berkomunikasi, maka agar komunikasi berjalan dengan lancar seharusnya komunikator dan komunikan ...
 - a. Menggunakan bahasa non verbal
 - b. Menggunakan bahasa verbal
 - c. Menggunakan bahasa verbal dan non verbal
 - d. Tidak menggunakan baik bahasa verbal maupun non verbal
17. Seorang karyawan yang melihat pimpinannya dalam situasi yang tidak menyenangkan misalnya mengerutkan dahi, bermuka masam, mondar-mandir adalah salah satu contoh seseorang dalam berkomunikasi ...
 - a. Non verbal
 - b. Verbal
 - c. Komunikasi personal
 - d. Komunikasi interpersonal
18. Contoh aplikasi prinsip perhatian dalam berbicara efektif dari seorang komunikator untuk menarik perhatian lawan bicaranya, *Kecuali* ...
 - a. Memberikan motivasi kepada lawan bicara
 - b. Memberikan hal-hal yang aneh atau belum pernah diketahui pendengar
 - c. Memberikan hal-hal yang lucu yang dapat menarik perhatian
 - d. Memberikan materi atau hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan pendengar
19. Antara komunikan dan komuniator harus ada rasa saling percaya untuk mendapatkan suatu pengertian, hal ini disebut ...
 - a. *Context*
 - b. *Credibility*
 - c. *Clarity*
 - d. *Continuity*
20. Komunikasi yang terjadi diantara para anggota organisasi yang secara tegas telah direncanakan dan ditentukan, baik dalam struktur organisasi ataupun dala peaturan yang ditentukan termasuk komunikasi ...
 - a. Horizontal
 - b. Vertikal
 - c. Informal
 - d. Formal

Kunci Jawaban Soal Uji Kompetensi Siklus II

Soal Nomor	Jawaban	Soal Nomor	Jawaban
1	C	11	B
2	C	12	D
3	A	13	A
4	B	14	B
5	D	15	D
6	D	16	C
7	A	17	A
8	D	18	A
9	D	19	B
10	C	20	D

**SOAL UJI KOMPETENSI
SIKLUS III**

Standar Kompetensi : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Proses komunikasi

Jawablah soal-soal berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan !

1. Proses komunikasi harus dilakukan secara terus menerus dan informasi yang disampaikan tidak boleh bertentangan dengan informasi terdahulu. Pernyataan ini merupakan salah satu faktor komunikasi berupa ...
 - a. Kesenambungan dan konsistensi (*continuity and consistency*)
 - b. Kepercayaan (*credibility*)
 - c. Kepuasan (*content*)
 - d. Kejelasan (*clarity*)
2. Komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan yang mempunyai tingkat, kedudukan, dan wewenang yang sama disebut komunikasi...
 - a. Formal
 - b. Vertikal
 - c. Diagonal
 - d. Horizontal
3. Menjamin hubungan baik antara pimpinan dan bawahan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahan agar dapat menuju tujuan perusahaan adalah termasuk dalam komunikasi ...
 - a. Komunikasi vertikal
 - b. Komunikasi horizontal
 - c. Komunikasi ekstern
 - d. Komunikasi lateral
4. Secara sederhana, teknik berbicara di dalam komunikasi secara aktif dan efektif adalah sebagai berikut, *Kecuali* ...
 - a. Memilih pokok persoalan untuk dibicarakan
 - b. Menyesuaikan dan menanggapi setiap reaksi, saran, usulan
 - c. Menghargai dan menghormati lawan bicara
 - d. Berbicara tanpa bantuan gerak-gerik
5. Salah satu penunjang keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut pandang komunikator, yaitu ...
 - a. Jarak fisik
 - b. Pengetahuan komunikator
 - c. Kesalahan semantik
 - d. Sistem sosial dan budaya
6. Ketika seseorang mencoba untuk mencari informasi untuk berkomunikasi karena didorong oleh motivasi untuk ...
 - a. Mengurangi ketidakpastian
 - b. Memecahkan masalah
 - c. Meningkatkan keyakinan
 - d. Semua jawaban benar

7. Jika dikaitkan dengan komunikasi verbal dan non verbal dalam berkomunikasi, maka agar komunikasi berjalan dengan lancar seharusnya komunikator dan komunikan ...
 - a. Menggunakan bahasa non verbal
 - b. Menggunakan bahasa verbal
 - c. Menggunakan bahasa verbal dan non verbal
 - d. Semua jawaban benar
8. Contoh aplikasi prinsip perhatian dalam berbicara efektif dari seorang komunikator untuk menarik perhatian lawan bicaranya, *Kecuali* ...
 - a. Memberikan motivasi kepada lawan bicara
 - b. Memberikan hal-hal yang aneh atau belum pernah diketahui pendengar
 - c. Memberikan hal-hal yang lucu yang dapat menarik perhatian
 - d. Memberikan materi atau hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan pendengar
9. Antara komunikan dan komuniator harus ada rasa saling percaya untuk mendapatkan suatu pengertian, hal ini disebut ...
 - a. *Context*
 - b. *Credibility*
 - c. *Clarity*
 - d. *Continuity*
10. Komunikasi yang terjadi diantara para anggota organisasi yang secara tegas telah direncanakan dan ditentukan, baik dalam struktur organisasi ataupun dala peaturan yang ditentukan termasuk komunikasi ...
 - a. Horizontal
 - b. Vertikal
 - c. Informal
 - d. Formal
11. Tujuan komunikasi antara lain, *Kecuali* ...
 - a. Melakukan suatu tindakan yang selaras
 - b. Menciptakan pengertian yang sama
 - c. Merangsang pemikiran pihak penerima
 - d. Menggerakkan orang lain untuk menjadi komunikator saja
12. Respon atau tanggapan yang diberikan komunikan kepada komunikator yang sifatnya merugikan atau memojokkan komunikator disebut ...
 - a. *Zero feedback*
 - b. *Point feedback*
 - c. *Negative feedbask*
 - d. *Neutral feedback*
13. Suatu pesan akan disalah artikan dalam komunikasi apabila komunikator tidakmempunyai kecakapan verbal, hal ini terjadi karena adanya hambatan komunikasi yaitu ...
 - a. Hambatan bahasa
 - b. Hambatan tempat
 - c. Hambatan media
 - d. Hambatan teknis
14. Bentuk pesan yang mempunyai sifat memberikan keterangan-keterangan dan fakta-fakta untuk pengambilan keputusan disebut ...

Kunci Jawaban Soal Uji Kompetensi Siklus III

Soal Nomor	Jawaban	Soal Nomor	Jawaban
1	A	11	D
2	D	12	C
3	A	13	A
4	D	14	A
5	B	15	A
6	D	16	C
7	C	17	A
8	A	18	B
9	B	19	A
10	D	20	A

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

Sekolah : SMK PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien)
 SK : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 KD : Mengidentifikasi Proses Komunikasi
 Kelas : X AP

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda (V) pada kolom 1,2,3,4 atau 5 yang ada pada tabel sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa.
2. Apabila anda memiliki kritik atau masukan, isilah pada bagian keterangan.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (<i>visual activities</i>)					
2.	Siswa aktif bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat (<i>oral activities</i>)					
3.	Siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan guru (<i>listening activities</i>)					
4.	Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok (<i>writing activities</i>)					
5.	Dapat menggambarkan atau menceritakan kesimpulan hasil investigasi kelompok (<i>drawing activities</i>)					
6.	Menjalankan dan melaksanakan investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan (<i>motor activities</i>)					
7.	Siswa berani menanggapi, interupsi, dan menyampaikan pendapatnya (<i>mental activities</i>)					
8.	Bersehat dan antusias dalam proses					

	pembelajaran (<i>emotional activities</i>)					
--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kriteria Aktivitas Siswa :

1. Skor 1 aktivitas siswa 85%-100% : Sangat Tinggi
2. Skor 2 aktivitas siswa 69%-84% : Tinggi
3. Skor 3 aktivitas siswa 53%-68% : Cukup
4. Skor 4 aktivitas siswa 37%-52% : Rendah
5. Skor 5 aktivitas siswa 20%-36% : Sangat Rendah

**KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

No.	Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses komunikasi (<i>visual activities</i>).	
	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.	1
	Siswa tenang, memperhatikan penjelasan guru namun sesekali masih berbicara dan ramai dengan teman.	2
	Siswa memperhatikan penjelasan guru, tidak ramai dengan teman, namun belum mampu memahami materi dengan benar.	3
	Siswa memperhatikan penjelasan guru, tidak berbicara dengan teman, dan memahami materi tetapi belum diaplikasikan saat melaksanakan tugas investigasi.	4
	Siswa memperhatikan guru dengan seksama, kemampuan memahami materi sudah baik dan benar disertai kemampuan dalam mengaplikasikan pemahaman saat melaksanakan investigasi.	5
2.	Aktivitas siswa dalam bertanya, memberikan saran, dan mengeluarkan pendapat (<i>oral activities</i>).	
	Siswa tidak pernah bertanya, tidak pernah memberikan saran dan tidak pernah mengeluarkan pendapat.	1
	Siswa hanya sesekali bertanya dan menerima jawaban apa adanya serta tidak memberikan saran dan tidak mengeluarkan pendapat yang lain.	2
	Siswa sesekali bertanya, memberikan saran dan mengeluarkan pendapat namun masih pancingan dari guru atau teman lain.	3
	Siswa bertanya, memberikan saran dan mengeluarkan pendapat dari hasil pemikirannya sendiri.	4
	Siswa selalu aktif dalam bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan sanggahan dari pemikiran dan pemahamannya sendiri.	5
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok investigasi (<i>listening activities</i>)	
	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok investigasi.	1
	Siswa mendengarkan penjelasan guru namun tidak mendengarkan presentasi kelompok investigasi.	2
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan presentasi kelompok investigasi namun belum memahami materi yang dijelaskan.	3
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan presentasi kelompok investigasi serta memahami materi yang	4

	dijelaskan.	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan presentasi kelompok investigasi serta memahami materi dan dapat mengaplikasikan dalam tugas investigasi.	5
4.	Siswa mencatat, membuat laporan, ringkasan investigasi kelompok dan membuat kesimpulan selama proses pembelajaran (<i>writing activities</i>)	
	Siswa tidak mencatat penjelasan guru, tidak membuat laporan dan tidak membuat ringkasan investigasi kelompok.	1
	Siswa mencatat penjelasan guru, namun tidak membuat laporan dan tidak membuat ringkasan investigasi kelompok.	2
	Siswa mencatat penjelasan guru, membuat laporan tetapi tidak membuat ringkasan investigasi kelompok.	3
	Siswa mencatat penjelasan guru, membuat laporan dan membuat ringkasan investigasi kelompok namun belum membuat kesimpulan selama proses pembelajaran.	4
	Siswa mencatat penjelasan guru, membuat laporan dan membuat ringkasan investigasi kelompok serta membuat kesimpulan selama proses pembelajaran.	5
5.	Dapat menggambarkan hasil atau kesimpulan investigasi kelompok (<i>drawing activities</i>).	
	Siswa tidak menggambarkan hasil atau kesimpulan investigasi kelompok.	1
	Siswa sesekali menggambarkan dan memberikan kesimpulan hasil investigasi yang telah dilaksanakan tetapi belum memahami sepenuhnya.	2
	Siswa dapat memberikan kesimpulan hasil investigasi yang telah dilaksanakan dan sedikit memahami tugas peran yang telah laksanakan.	3
	Siswa dapat memberikan kesimpulan dengan baik hasil investigasi yang telah dilaksanakan dan memahami tugas peran yang telah laksanakan.	4
	Siswa dapat memberikan kesimpulan dengan sangat baik hasil investigasi yang telah dilaksanakan dan memahami tugas peran yang telah laksanakan dengan baik dan benar.	5
6.	Menjalankan dan melaksanakan investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan (<i>motor activities</i>)	
	Siswa melaksanakan tugas investigasi tidak sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh guru dan tidak dapat menyelesaikan tugas.	1
	Siswa melaksanakan tugas investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh guru namun belum dapat menyelesaikan tugas.	2
	Siswa melaksanakan tugas investigasi sesuai prosedur yang	3

	telah ditetapkan oleh guru, menyelesaikan tugas namun belum tepat waktu.	
	Siswa melaksanakan tugas investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh guru, menyelesaikan dan sudah tepat waktu.	4
	Siswa melaksanakan tugas investigasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh guru, menyelesaikan, sudah tepat waktu serta memahami dengan baik dan benar apa yang telah dikerjakan.	5
7.	Siswa berani menanggapi, berinterupsi, dan menyampaikan pendapatnya (<i>mental activities</i>)	
	Siswa tidak berani menanggapi, tidak berani berinterupsi, dan tidak berani menyampaikan pendapatnya.	1
	Siswa berani menanggapi, berani berinterupsi, dan berani menyampaikan pendapatnya namun masih mendapat pancingan dan bantuan dari guru.	2
	Siswa sebatas berani menanggapi, berani berinterupsi, dan berani menyampaikan pendapatnya secara mandiri tetapi belum memahami sepenuhnya maksud dan tujuan apa yang telah disampaikan.	3
	Siswa berani menanggapi, berani berinterupsi, dan berani menyampaikan pendapatnya secara mandiri memahami maksud dan tujuan apa yang telah disampaikan.	4
	Siswa berani menanggapi, berani berinterupsi, dan berani menyampaikan pendapatnya secara mandiri dan sudah memahami sepenuhnya secara baik dan benar mengenai maksud dan tujuan apa yang telah disampaikan.	5
8.	Bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	
	Siswa tidak antusias, tidak responsif dan tidak bersemangat terhadap pembelajaran.	1
	Siswa belum menunjukkan secara keseluruhan <i>emotional activities</i> selama proses pembelajaran.	2
	Siswa kadang menunjukkan dan kadang pula tidak menunjukkan <i>emotional activities</i> selama proses pembelajaran.	3
	Siswa menunjukkan <i>emotional activities</i> selama proses pembelajaran.	4
	Siswa selalu menunjukkan <i>emotional activities</i> selama proses pembelajaran.	5

**TABULASI PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS X AP SMK PSM RANDUBLATUNG BLORA
SIKLUS I**

Group	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati								Total Skor	Skor (%)	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Rika Puji Lestari	2	1	2	3	2	3	2	3	18	45,0	R
	Musriah	3	2	3	3	3	3	3	3	23	57,5	C
	Siti Nur Aeni	3	2	3	2	2	2	2	2	18	45,0	R
	Sofi Lailatur R.	3	2	2	3	3	2	3	3	21	52,5	R
	Lutfi Nur Hayati	3	2	3	3	3	2	1	3	20	50,0	R
	Siti Nur Asiyah	3	3	3	3	2	3	2	2	21	52,5	R
2	Aris Pujiati	3	2	3	3	3	3	3	3	23	57,5	C
	Eva Asmalela	2	2	3	2	1	2	1	2	15	37,5	R
	Ria Cahya N.	3	1	2	2	3	3	3	2	19	47,5	R
	Indah Puji R.	2	2	3	2	2	1	3	5	20	50,0	R
	Noviyani Setyo U.	2	2	3	2	3	2	2	2	18	45,0	R
	Susilowati	3	1	3	2	3	3	3	3	21	52,5	R
3	Siti Yulistatik	2	3	1	3	3	3	3	3	21	52,5	R
	Ika Puji Rahayu	3	2	2	3	1	2	2	2	17	42,5	R
	Ima Jumiyati	3	3	2	2	3	3	1	3	20	50,0	R
	Puji Miranti	2	3	2	3	2	3	2	3	20	50,0	R
	Putri Wulandari	3	2	2	3	3	1	3	3	20	50,0	R
4	Welya Aviva Abadi	3	2	3	2	2	3	2	2	19	47,5	R
	Aprillia Idhayanti	3	1	3	2	2	2	3	3	19	47,5	R
	Meilina	3	2	2	3	2	1	2	2	17	42,5	R
	Indah Sri Wahyuni	3	2	3	2	2	2	3	3	20	50,0	R
	Heriyanto	2	1	2	1	2	2	1	2	13	32,5	SR
	Sopyan	3	2	3	3	1	3	3	3	21	52,5	R
	Yudi P.	3	2	2	3	2	3	3	3	21	52,5	R
5	Elfrida Diniar A.	3	3	3	3	2	3	2	2	21	52,5	R
	Esti Puspita R.	3	2	3	2	2	3	3	3	21	52,5	R
	Rita Ambarwati	3	1	2	3	3	3	3	3	21	52,5	R
	Serli Novita Sari	3	3	3	3	1	3	2	2	20	50,0	R
	Sri Lestari	3	2	3	2	2	3	1	3	19	47,5	R
	Miftaniatul Inayah	2	3	3	3	2	3	2	3	21	52,5	R
	Ofi Mulyandari	3	3	3	3	1	3	2	2	20	50,0	R
6	Aprilia Ikrimatus S.	2	2	3	3	2	1	3	3	19	47,5	R

	Dian Novita K.	3	3	3	3	2	3	2	2	21	52,5	R
	Eka Sujiana	3	2	3	3	3	3	3	3	23	57,5	C
	Haris Budiarga	2	2	3	3	2	1	2	3	18	45,0	R
	Meliayu C.	3	3	3	3	2	2	2	2	20	50,0	R
	Sindia Santi	2	1	3	2	1	2	1	2	14	35,0	SR
	Mei Andriani	3	3	3	3	2	3	3	3	23	57,5	C
	Jumlah	103	80	101	99	82	93	87	101			
	Rata-rata	54,2	42,1	53,2	52,1	43,2	48,9	45,8	53,2			
	Kriteria	C	R	C	R	R	R	R	C			
Rata-rata Item Aktivitas											49,08	R

Kriteria Aktivitas Siswa

No.	Interval	Kriteria	Ket.
1	Skor 85%-100%	Sangat Tinggi	ST
2	Skor 69%-84%	Tinggi	T
3	Skor 53%-68%	Cukup	C
4	Skor 37%-52%	Rendah	R
5	Skor 20%-36%	Sangat Rendah	SR

TABULASI PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS X AP SMK PSM RANDUBLATUNG BLORA
SIKLUS II

Group	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati								Total Skor	Skor (%)	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Rika Puji Lestari	2	3	3	2	3	3	3	3	22	55,0	C
	Musriah	3	4	3	4	3	4	4	3	28	70,0	T
	Siti Nur Aeni	3	4	4	2	4	3	4	2	26	65,0	C
	Sofi Lailatur R.	2	3	3	2	3	3	3	3	22	55,0	C
	Lutfi Nur Hayati	3	4	3	4	3	4	4	3	28	70,0	T
	Siti Nur Asiyah	3	4	4	2	4	3	4	2	26	65,0	C
2	Aris Pujiati	2	3	3	2	3	5	4	4	26	65,0	C
	Eva Asmalela	3	4	3	4	3	3	3	3	26	65,0	C
	Ria Cahya N.	3	4	4	2	4	4	4	3	28	70,0	T
	Indah Puji R.	3	4	3	4	3	4	4	3	28	70,0	T
	Noviyani Setyo U.	3	4	3	4	3	3	3	3	26	65,0	C
	Susilowati	3	4	4	2	4	4	4	3	28	70,0	T
3	Siti Yulistatik	3	4	3	4	3	4	4	3	28	70,0	T
	Ika Puji Rahayu	2	3	3	4	3	4	4	4	27	67,5	C
	Ima Jumiyati	3	4	3	2	3	2	4	3	24	60,0	C
	Puji Miranti	3	4	3	4	3	4	4	3	28	70,0	T
	Putri Wulandari	2	3	3	4	3	4	4	2	25	62,5	C
4	Welya Aviva Abadi	2	4	3	2	3	2	4	3	23	57,5	C
	Aprillia Idhayanti	3	4	3	4	3	4	4	3	28	70,0	T
	Meilina	3	3	3	4	3	4	4	2	26	65,0	C
	Indah Sri Wahyuni	2	3	3	2	3	3	2	3	21	52,5	R
	Heriyanto	3	4	3	3	3	3	4	4	27	67,5	C
	Sopyan	3	2	4	3	4	4	2	4	26	65,0	C
	Yudi P.	2	3	3	2	3	3	2	3	21	52,5	R
5	Elfrida Diniar A.	3	4	3	3	3	3	4	4	27	67,5	C
	Esti Puspita R.	2	2	3	3	3	4	2	4	23	57,5	C
	Rita Ambarwati	3	3	3	4	3	4	4	3	27	67,5	C
	Serli Novita Sari	3	3	2	3	2	2	3	4	22	55,0	C
	Sri Lestari	3	3	3	4	3	4	4	3	27	67,5	C
	Miftaniatul Inayah	3	4	3	4	2	4	4	3	27	67,5	C
	Ofi Mulyandari	3	3	2	3	2	2	3	3	21	52,5	R
6	Aprilia Ikrimatus S.	3	3	3	4	3	4	4	3	27	67,5	C

	Dian Novita K.	2	3	3	2	3	2	4	3	22	55,0	C
	Eka Sujiana	3	4	3	4	2	4	4	3	27	67,5	C
	Haris Budiarga	2	3	3	4	3	4	4	3	26	65,0	C
	Meliayu C.	3	4	3	4	3	4	4	3	28	70,0	T
	Sindia Santi	2	3	3	2	3	3	2	3	21	52,5	R
	Mei Andriani	2	4	3	3	3	3	4	4	26	65,0	C
	Jumlah	101	132	117	119	115	131	136	118			
	Rata-rata	53,2	69,5	61,6	62,6	60,5	68,9	71,6	62,1			
	Kriteria	C	T	C	C	C	C	T	C			
Rata-rata Item Aktivitas											63,75	C

Kriteria Aktivitas Siswa

No.	Interval	Kriteria	Ket.
1	Skor 85%-100%	Sangat Tinggi	ST
2	Skor 69%-84%	Tinggi	T
3	Skor 53%-68%	Cukup	C
4	Skor 37%-52%	Rendah	R
5	Skor 20%-36%	Sangat Rendah	SR

TABULASI PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS X AP SMK PSM RANDUBLATUNG BLORA
SIKLUS III

Group	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati								Total Skor	Skor (%)	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Rika Puji Lestari	5	4	4	4	4	3	4	4	32	80,0	T
	Musriah	5	4	4	4	4	3	4	4	32	80,0	T
	Siti Nur Aeni	4	5	2	4	5	4	4	4	32	80,0	T
	Sofi Lailatur R.	4	5	2	4	5	4	5	5	34	85,0	ST
	Lutfi Nur Hayati	3	4	4	4	4	5	4	4	32	80,0	T
	Siti Nur Asiyah	4	4	3	4	4	4	4	5	32	80,0	T
2	Aris Pujiati	3	4	4	4	4	5	4	3	31	77,5	T
	Eva Asmalela	5	5	4	4	4	4	3	4	33	82,5	T
	Ria Cahya N.	5	5	4	4	4	4	3	4	33	82,5	T
	Indah Puji R.	4	4	5	2	4	5	4	5	33	82,5	T
	Noviyani Setyo U.	4	4	5	2	4	5	4	5	33	82,5	T
	Susilowati	3	3	4	4	4	4	5	5	32	80,0	T
3	Siti Yulistatik	4	4	4	3	4	4	4	3	30	75,0	T
	Ika Puji Rahayu	3	5	4	5	4	3	5	3	32	80,0	T
	Ima Jumiyati	3	4	4	4	4	4	4	4	31	77,5	T
	Puji Miranti	3	5	5	4	5	4	5	4	35	87,5	ST
	Putri Wulandari	3	4	4	4	4	4	4	3	30	75,0	T
4	Welya Aviva Abadi	3	4	4	3	5	3	5	4	31	77,5	T
	Aprillia Idhayanti	4	5	5	4	4	4	5	3	34	85,0	ST
	Meilina	4	4	4	4	4	4	5	4	33	82,5	T
	Indah Sri Wahyuni	4	4	2	4	4	4	4	4	30	75,0	T
	Heriyanto	3	4	3	3	4	3	4	3	27	67,5	C
	Sopyan	4	5	4	4	5	4	4	4	34	85,0	ST
	Yudi P.	4	4	4	4	4	3	4	3	30	75,0	T
5	Elfrida Diniar A.	3	5	4	3	5	4	4	4	32	80,0	T
	Esti Puspita R.	4	4	2	4	4	4	5	5	32	80,0	T
	Rita Ambarwati	5	5	4	5	4	5	4	4	36	90,0	ST
	Serli Novita Sari	3	4	4	3	3	3	4	3	27	67,5	C
	Sri Lestari	3	5	4	5	4	4	5	3	33	82,5	T
	Miftaniatul Inayah	4	4	4	3	4	4	5	4	32	80,0	T
	Ofi Mulyandari	4	4	3	4	4	4	4	4	31	77,5	T
6	Aprilia Ikrimatus S.	5	5	4	4	4	3	4	5	34	85,0	ST

	Dian Novita K.	3	4	4	5	5	4	5	5	35	87,5	ST
	Eka Sujiana	4	4	5	5	4	5	4	4	35	87,5	ST
	Haris Budiarga	3	5	3	4	5	3	4	3	30	75,0	T
	Meliayu C.	3	4	4	3	4	3	5	3	29	72,5	T
	Sindia Santi	3	3	3	4	4	3	4	3	27	67,5	C
	Mei Andriani	3	4	3	4	5	4	5	3	31	77,5	T
	Jumlah	141	163	143	146	160	147	163	147			
	Rata-rata	74,2	85,8	75,3	76,8	84,2	77,4	85,8	77,4			
	Kriteria	T	ST	T	T	T	T	ST	T			
Rata-rata Item Aktivitas											79,61	T

Kriteria Aktivitas Siswa

No.	Interval	Kriteria	Ket.
1	Skor 85%-100%	Sangat Tinggi	ST
2	Skor 69%-84%	Tinggi	T
3	Skor 53%-68%	Cukup	C
4	Skor 37%-52%	Rendah	R
5	Skor 20%-36%	Sangat Rendah	SR

DAFTAR NILAI SIKLUS PENELITIAN

SK : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi

KD : Mengidentifikasi Proses Komunikasi

KELAS : 1 AP

Fasilitator : Ervin Nur Hidayah

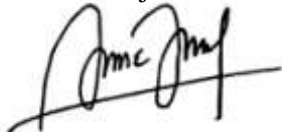
No	NIS	NAMA	Observasi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	1986	APRILIA IDHAYANTI	46	65	70	82
2	1987	APRILIA IKRIMATUS S.	39	73	76	82
3	1988	ARIS PUJATI	52	78	73	82
4	1989	DIAN NOVITA K.	76	50	74	86
	1990	EKA MARYANI	35			
5	1991	EKA SUJIANA	60	75	75	82
6	1992	ELFRIDA DHINIAR A.	76	70	70	83
7	1993	ESTI PUSPITA RAHAYU	65	76	83	80
8	1994	EVA ASMALELA	48	65	74	80
9	1995	HARIS BUDIARGO	61	75	75	80
10	1996	HERIYANTO	45	72	70	80
11	1997	IKA PUJI RAHAYU	71	74	70	80
12	1998	IMA JUMIATI	36	50	75	82
13	1999	INDAH PUJI RAHAYU	25	65	70	80
14	2000	INDAH SRI WAHYUNI	47	75	75	84
15	2001	LUTFI NUR HAYATI	83	79	86	85
16	2002	MEILINA	41	74	85	90
17	2003	MEI ANDRIANI	42	73	75	80
18	2004	MELINA AYU DWI C.	36	60	70	80
19	2005	MIFTANIATUL INAYAH	35	55	74	86
20	2006	MUSRIAH	61	84	84	85
21	2007	NOVI YANI SETYO U.	34	74	75	80
22	2008	OFI MULYANDARI	28	79	75	75
23	2009	PUJI MIRANTI	33	73	79	87
24	2010	PUTRI WULANDARI	42	75	76	76
25	2011	RIA CAHYANINGSIH	72	75	75	84
26	2012	RIKA PUJI LESTARI	81	85	88	83
27	2013	RITA AMBARWATI		85	75	80
28	2014	SERLI NOVITA SARI		75	75	70
29	2015	SINDIA SANTI		75	80	71
30	2016	SITI NUR AENI	46	75	75	90
31	2017	SITI NURASIYAH	53	80	86	80

32	2018	SITI YULISTATIK	69	79	80	87
33	2019	SOFI LAILATUL R.	77	80	80	90
34	2020	SOPYAN	50	76	75	85
35	2021	SRI LESTARI		55	70	78
36	2022	SUSILOWATI	30	75	75	83
37	2023	WELYA AVIVA ABADI	61	75	71	75
38	2024	YUDI PRASETYO	20	73	68	80
Jumlah			1776	2752	2882	3103
Rata-rata Kelas			50,74	72,42	75,84	81,66
Peningkatan Nilai				21,68	3,42	5,82
Nilai Tertinggi			83	85	88	90
Nilai Terendah			20	50	68	70
Siswa Tuntas			5	28	29	36
Persentase Ketuntasan			12,82051	71,7949	74,359	92,3077
Siswa Tidak Tuntas			34	10	9	2
Persentase Tidak Tuntas			87,17949	26,3158	23,6842	5,26316

Randublatung, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Ervin Nur Hidayah, S.Pd

Peneliti,



Imam Nur Syihab

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Hasil

  /METHOD=ENTER Aktivitas.
    
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Aktivitas ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Hasil

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.392	3.55731

- a. Predictors: (Constant), Aktivitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.992	1	314.992	24.892	.000 ^a
	Residual	455.561	36	12.654		
	Total	770.553	37			

- a. Predictors: (Constant), Aktivitas
- b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.125	8.545		4.579	.000
	Aktivitas	.536	.107	.639	4.989	.000

a. Dependent Variable: Hasil

LEMBAR PENGAMATAN KINERJA GURU

MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Sekolah : SMK PSM (Pesantren Sabiil Muttaqien)
 SK : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 KD : Mengidentifikasi Proses Komunikasi
 Kelas : X AP

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda (V) pada kolom 1,2,3,4 atau 5 yang ada pada tabel sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa.
2. Apabila anda memiliki tanggapan lain, silahkan isi pada bagian keterangan.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan membuka pelajaran d. Guru melakukan apersepsi e. Guru memotivasi siswa f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
2.	Kemampuan menggunakan model pembelajaran c. Kemampuan menerapkan model pembelajaran GI d. Ketepatan menerangkan model pembelajaran GI					
3.	Kemampuan dalam penguasaan bahan c. Kemampuan dalam menyampaikan materi/konsep siklus I d. Kejelasan dalam menyampaikan materi					
4.	Kemampuan menanggapi respon c. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa d. Kemampuan memberi bantuan pada kelompok investigasi					
5.	Kemampuan menggunakan waktu c. Ketepatan waktu menyampaikan materi d. Ketepatan waktu melaksanakan diskusi					
6.	Kemampuan mengelola kelas c. Kemampuan mengendalikan kondisi kelas d. Kemampuan mengatur jalannya diskusi					
7.	Kemampuan menutup pelajaran c. Menyampaikan kembali materi yang					

	sudah disampaikan d. Guru membuat kesimpulan					
8.	Kemampuan melaksanakan evaluasi c. Guru melakukan tes d. Memberikan penghargaan.					

Keterangan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kriteria Kinerja Guru :

1. Skor 1 kinerja guru 85%-100% : Sangat Tinggi
2. Skor 2 kinerja guru 69%-84% : Tinggi
3. Skor 3 kinerja guru 53%-68% : Cukup
4. Skor 4 kinerja guru 37%-52% : Rendah
5. Skor 5 kinerja guru 20%-36% : Sangat Rendah

Lampiran 24

**KRITERIA PENILAIAN GURU DALAM MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

No.	Kinerja guru	Skor
1.	Melakukan kegiatan apersepsi pada pembelajaran (Guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai)	
	Guru tidak melakukan apersepsi.	1
	Guru melakukan apersepsi tetapi tidak dengan memotivasi siswa saat pembelajaran.	2
	Guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa saat pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
	Guru melakukan apersepsi dan di respon siswa dengan antusias.	4
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab, sesuai dengan materi yang akan dibahas dan dapat menarik perhatian siswa secara keseluruhan.	5
2.	Kemampuan menggunakan model pembelajaran (Kemampuan menerapkan model pembelajaran GI dan ketepatan menerangkan model pembelajaran GI)	
	Guru menerapkan model tetapi kurang memahami maksud penerapan model.	1
	Guru menerapkan model tetapi masih ada kekurangan dalam pelaksanaan (tidak tepat waktu, tujuan belum terlaksana, dan tidak dapat menarik keaktifan siswa)	2
	Penerapan model dapat memberikan stimulus terhadap siswa namun belum keseluruhan.	3
	Guru sudah menerapkan model dibarengi dengan respon dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.	4
	Penerapan model dapat menarik aktivitas siswa secara keseluruhan dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.	5
3.	Kemampuan dalam penguasaan bahan (Kemampuan dalam menyampaikan materi/konsep dan kejelasan dalam menyampaikan materi)	
	Guru kurang menguasai materi/konsep serta tidak jelas dalam menyampaikan materi.	1
	Guru menguasai materi tetapi belum jelas dalam menjelaskan materi.	2
	Guru menguasai materi dan jelas namun kurang dapat diterima siswa dibuktikan dengan nilai dan aktivitas mereka.	3
	Guru menguasai materi jelas dan dapat diterima siswa dibuktikan dengan nilai dan aktivitas mereka.	4
	Guru menguasai materi jelas dan dapat diterima siswa dibuktikan dengan nilai dan aktivitas mereka secara keseluruhan di dalam kelas.	
4.	Kemampuan menanggapi respon (Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dan kemampuan memberi bantuan pada kelompok investigasi)	

	Tidak membarikan jawaban atas pertanyaan siswa saat pembelajaran.	1
	Memberikan jawaban, mampu dipahami siswa, namun belum mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa	2
	Memberikan jawaban tidak disertai dengan bantuan kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.	3
	Memberi penjelasan, mampu dipahami siswa, dan mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa	4
	Memberikan jawaban disertai dengan bantuan kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu menciptakan keterlibatan siswa secara aktif	5
5.	Kemampuan menggunakan waktu (Ketepatan waktu menyampaikan materi dan ketepatan waktu melaksanakan diskusi)	
	Tidak tepat dalam menyampaikan materi	1
	Tepat waktu saat menyampaikan materi namun belum tepat dalam melaksanakan model	2
	Tepat saat menyampaikan materi dan melaksanakan model namun belum tepat waktu saat memberikan alat evaluasi	3
	Tepat saat memberikan materi, melaksanakan model dan memberikan evaluasi	4
	Tepat saat memberikan materi, melaksanakan model dan memberikan evaluasi dan memberikan simpulan dalam proses pembelajaran	5
6.	Kemampuan mengelola kelas (Kemampuan mengendalikan kondisi kelas dan kemampuan mengatur jalannya diskusi)	
	Guru tidak dapat mengendalikan kelas	1
	Pengendalian kelas hanya saat penyampaian materi	2
	Guru mengendalikan kelas namun siswa tidak kondusif saat jalannya diskusi	3
	Guru mengendalikan kondisi kelas dengan baik dan dapat mengatur jalannya diskusi dengan baik	4
	Guru mengendalikan kondisi kelas dan dapat mengatur jalannya diskusi dengan baik disertai dengan pemahaman dan aktivitas siswa dalam pembelajaran	5
7.	Kemampuan menutup pelajaran (Menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan dan membuat kesimpulan)	
	Tidak memberikan kesimpulan proses pembelajaran	1
	Memberikan kesimpulan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa	2
	Memberikan kesimpulan dengan memberikan kesempatan	3

	kepada siswa namun belum seluruhnya mendapat bagian	
	Memberikan kesimpulan dengan memberikan kesempatan kepada siswa namun belum seluruhnya mendapat bagian	4
	Memberikan kesimpulan dengan memberikan kesempatan kepada siswa dengan diikuti antusiasme seluruh siswa untuk mengungkapkan kesimpulan	5
8.	Kemampuan melaksanakan evaluasi (Guru melakukan tes dan memberikan penghargaan)	
	Guru tidak melaksanakan evaluasi baik dengan pertanyaan ataupun soal tertutup	1
	Guru hanya melaksanakan evaluasi tes	2
	Guru melaksanakan evaluasi tes namun tidak memberikan penutup proses pembelajaran	3
	Pelaksanaan tes disertai dengan penghargaan kepada siswa yang memperoleh peringkat baik	4
	Pelaksanaan tes disertai dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif saat pembelajaran.	5

HASIL PENGAMATAN KINERJA GURU
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
SIKLUS I

Sekolah : SMK PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien)
 SK : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 KD : Mengidentifikasi Proses Komunikasi
 Kelas : X AP

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Guru melakukan apersepsi b. Guru memotivasi siswa c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	√ √			
2.	Kemampuan menggunakan model pembelajaran a. Kemampuan menerapkan model pembelajaran GI b. Ketepatan menerangkan model pembelajaran GI	√	√			
3.	Kemampuan dalam penguasaan bahan a. Kemampuan dalam menyampaikan materi/konsep siklus I b. Kejelasan dalam menyampaikan materi		√ √			
4.	Kemampuan menanggapi respon a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa b. Kemampuan memberi bantuan pada kelompok investigasi	√ √				
5.	Kemampuan menggunakan waktu a. Ketepatan waktu menyampaikan materi b. Ketepatan waktu melaksanakan diskusi	√	√			
6.	Kemampuan mengelola kelas a. Kemampuan mengendalikan kondisi kelas b. Kemampuan mengatur jalannya	√ √				

	diskusi					
7.	Kemampuan menutup pelajaran a. Menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan b. Guru membuat kesimpulan		√ √			
8.	Kemampuan melaksanakan evaluasi a. Guru melakukan tes b. Memberikan penghargaan.		√ √			
TOTAL		7	20	0	0	0

Total aspek kinerja = 27

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase total} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{85} \times 100\% \\
 &= 31,76\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

.....

Kriteria Kinerja Guru :

1. Skor 1 kinerja guru 85%-100% : Sangat Tinggi
2. Skor 2 kinerja guru 69%-84% : Tinggi
3. Skor 3 kinerja guru 53%-68% : Cukup
4. Skor 4 kinerja guru 37%-52% : Rendah
5. Skor 5 kinerja guru 20%-36% : Sangat Rendah

HASIL PENGAMATAN KINERJA GURU
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
SIKLUS II

Sekolah : SMK PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien)
 SK : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 KD : Mengidentifikasi Proses Komunikasi
 Kelas : X AP

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan membuka pelajaran d. Guru melakukan apersepsi e. Guru memotivasi siswa f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√ √ √		
2	Kemampuan menggunakan model pembelajaran c. Kemampuan menerapkan model pembelajaran GI d. Ketepatan menerangkan model pembelajaran GI		√	√		
3	Kemampuan dalam penguasaan bahan c. Kemampuan dalam menyampaikan materi d. Kejelasan dalam menyampaikan materi			√ √		
4	Kemampuan menanggapi respon c. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa d. Kemampuan memberi bantuan pada kelompok yang membutuhkan		√	√		
5	Kemampuan menggunakan waktu c. Ketepatan waktu menyampaikan materi d. Ketepatan waktu melaksanakan diskusi		√	√		
6	Kemampuan mengelola kelas c. Kemampuan mengendalikan kondisi kelas d. Kemampuan mengatur jalannya		√			

	diskusi		√			
7	Kemampuan menutup pelajaran c. Menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan d. Guru membuat kesimpulan			√ √		
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi c. Guru melakukan tes d. Memberikan penghargaan.			√ √		
TOTAL			10	33	0	0

Total aspek kinerja = 43

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase total} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{43}{85} \times 100\% \\
 &= 50,59\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

.....

Kriteria Kinerja Guru :

1. Skor 1 kinerja guru 85%-100% : Sangat Tinggi
2. Skor 2 kinerja guru 69%-84% : Tinggi
3. Skor 3 kinerja guru 53%-68% : Cukup
4. Skor 4 kinerja guru 37%-52% : Rendah
5. Skor 5 kinerja guru 20%-36% : Sangat Rendah

HASIL PENGAMATAN KINERJA GURU
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
SIKLUS III

Sekolah : SMK PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien)
 SK : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 KD : Mengidentifikasi Proses Komunikasi
 Kelas : X AP

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan membuka pelajaran d. Guru melakukan apersepsi e. Guru memotivasi siswa f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√ √	√
2	Kemampuan menggunakan model pembelajaran c. Kemampuan menerapkan model pembelajaran GI d. Ketepatan menerangkan model pembelajaran GI					√ √
3	Kemampuan dalam penguasaan bahan c. Kemampuan dalam menyampaikan materi d. Kejelasan dalam menyampaikan materi				√ √	
4	Kemampuan menanggapi respon c. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa d. Kemampuan memberi bantuan pada kelompok yang membutuhkan				√	√
5	Kemampuan menggunakan waktu c. Ketepatan waktu menyampaikan materi d. Ketepatan waktu melaksanakan diskusi			√	√	
6	Kemampuan mengelola kelas c. Kemampuan mengendalikan kondisi kelas d. Kemampuan mengatur jalannya diskusi			√ √		

7	Kemampuan menutup pelajaran c. Menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan d. Guru membuat kesimpulan				√ √	
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi c. Guru melakukan tes d. Memberikan penghargaan.				√ √	
TOTAL				15	40	20

Total aspek kinerja = 75

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase total} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{75}{85} \times 100\% \\
 &= 88,24\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kriteria Kinerja Guru :

1. Skor 1 kinerja guru 85%-100% : Sangat Tinggi
2. Skor 2 kinerja guru 69%-84% : Tinggi
3. Skor 3 kinerja guru 53%-68% : Cukup
4. Skor 4 kinerja guru 37%-52% : Rendah
5. Skor 5 kinerja guru 20%-36% : Sangat Rendah

DOKUMENTASI

Guru menjelaskan materi pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Proses Komunikasi.

Peneliti menjelaskan alur tugas investigasi kelompok.



Anggota kelompok sedang melaksanakan investigasi



Kelompok investigasi mempresentasikan hasil investigasi mereka.

Masing-masing anggota menyampaikan hasil investigasi yang telah mereka laksanakan.



Anggota dari kelompok lain memberikan pertanyaan, sanggahan, dan masukan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasinya.

